

**MANAJEMEN PROGRAM ORGANISASI INTRA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA
(Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH

IQBAL ALWI

NIM. 206180026

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2023

**MANAJEMEN PROGRAM ORGANISASI INTRA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA
(Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH
IQBAL ALWI
NIM. 206180026**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 202

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Iqbal Alwi
NIM : 206180026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 18 Mei 2023



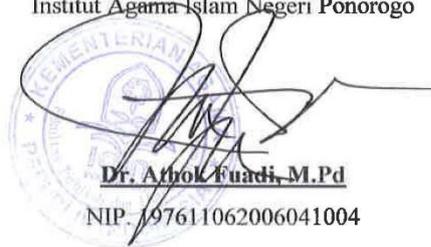
Dr. Mukhlisat, M.Ag

NIP. 197311062006041017

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M.Pd

NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Iqbal Alwi

NIM : 206180026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter
Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 09 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada:

Hari : Jum'at

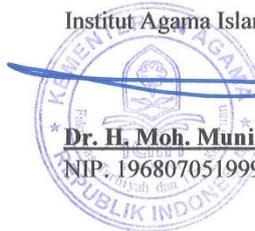
Tanggal : 16 Juni 2023

Ponorogo, 16 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umar Sidiq, M.Ag

Penguji I : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I

Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Alwi
NIM : 206180026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 206180026

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Iqbal Alwi

NIM : 206180026

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 21 September 2023

Penulis

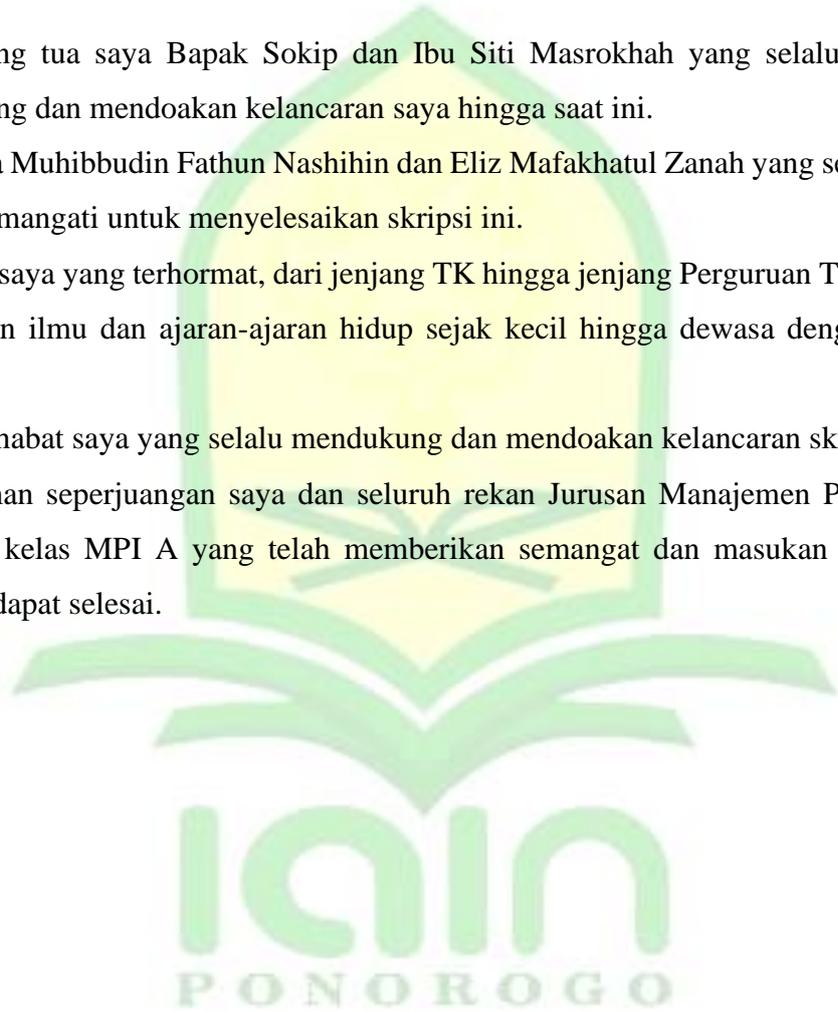


Iqbal Alwi

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya, sehingga saya diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Program Organisasi dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)”. Shalawat serta salam tidak lupa saya lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW sang penerang kehidupan. Atas kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sokip dan Ibu Siti Masrokhah yang selalu menyemangati, membimbing dan mendoakan kelancaran saya hingga saat ini.
2. Kakak saya Muhibbudin Fathun Nashihin dan Eliz Mafakhatul Zanah yang selalu mendoakan dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru-guru saya yang terhormat, dari jenjang TK hingga jenjang Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan ajaran-ajaran hidup sejak kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan saya dan seluruh rekan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas MPI A yang telah memberikan semangat dan masukan positif sehingga skripsi ini dapat selesai.



MOTO

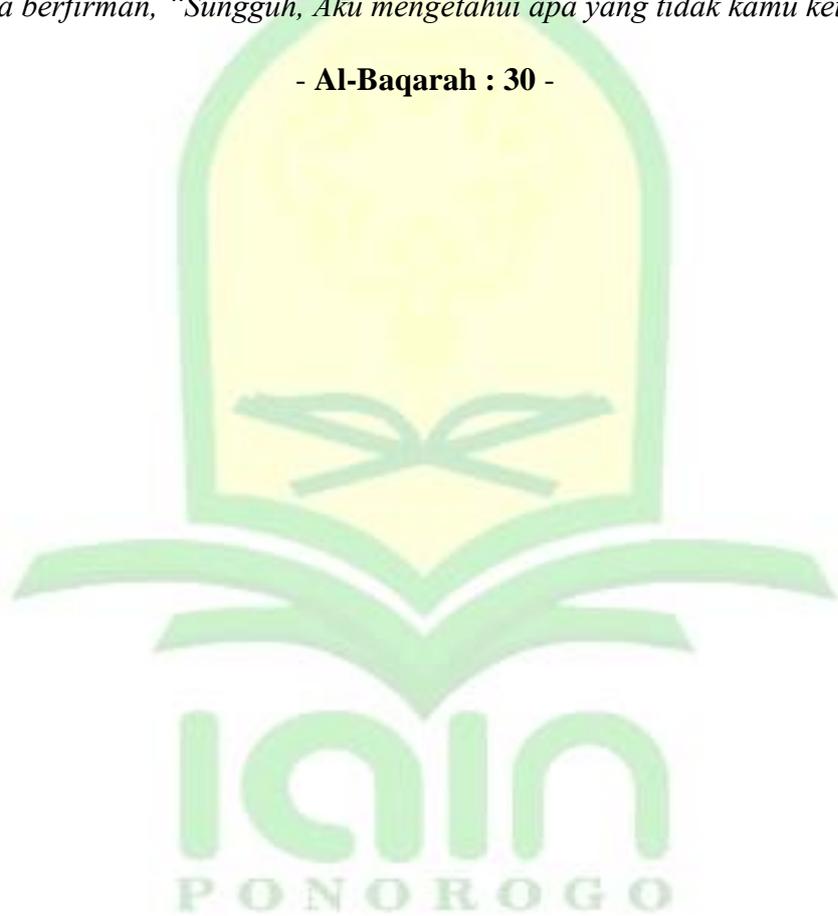
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹

- Al-Baqarah : 30 -



¹ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), 6.

ABSTRAK

Alwi, Iqbal. 2023. *Manajemen Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Mukibat, M.Ag

Kata Kunci : Manajemen Program Organisasi, Pengembangan Karakter Kepemimpinan, MAN 2 Ponorogo.

Manajemen merupakan dasar penting dalam pengelolaan suatu organisasi maupun lembaga Pendidikan, MAN 2 Ponorogo adalah salah satu lembaga yang memiliki pengelolaan yang baik didasari dari perkembangan lembaga yang pesat dalam kurun waktu 5 tahun ini, tertuang dalam visi madrasah yaitu Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas, salah satu misi MAN 2 Ponorogo adalah Unggul dalam Manajemen, hal tersebut dapat menjadi indikator bahwa MAN 2 Ponorogo sangat mengutamakan manajemen dalam lembaganya, manajemen yang dibangun oleh madrasah tidak hanya terfokus pada manajemen lembaga, juga meranah pada manajemen program organisasi siswa yang terus berkembang dan berbenah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program organisasi intra sekolah berupa (1) perencanaan program organisasi, (2) penerapan dan pelaksanaan program organisasi, (3) evaluasi program organisasi, dan (4) implikasi program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Anggota Wakil Madrasah Bidang Kesiswaan, Pembina OSIS/M, Pengurus OSIS/M, dan Alumni OSIS/M. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan dalam manajemen program dimulai dengan tahap; a) Perumusan dan penetapan tujuan, yang sesuai dengan visi sekolah dan tujuan OSIS; b) Kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah dalam penunjukkan pembina organisasi; c) Penyusunan program yang terdiri dari rapat kerja dan rapat pleno; dan d) Langkah-langkah atau *procedure* perencanaan program OSIS yang terdiri atas 2 tahap yakni pada tahap pembuatan dan tahap perencanaan. (2) Penerapan manajemen program OSIS dilaksanakan dengan berbagai tahap diantaranya; a) Pembekalan SDM berupa LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yang diikuti oleh seluruh pengurus OSIS dan *stakeholder* organisasi lainnya; b) Pelaksanaan berbagai program OSIS yang dibagi menjadi program kerja umum dan program kerja SEKBID; c) Waktu pelaksanaan dilihat sesuai dengan kalender kegiatan dan *rundown* program; dan d) Terjalinnnya relasi OSIS seperti dengan KPU dan *home industry*. (3) Evaluasi manajemen program OSIS di diantaranya; a) Pihak yang terlibat dalam evaluasi yakni Pembina OSIS dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan; b) Tahapan evaluasi terdiri atas pengawasan, rapat, dan LPJ; c) Waktu dilaksanakannya evaluasi yakni setelah kegiatan atau program dilaksanakan dan pada waktu akhir tahun; d) Pembahasan evaluasi yakni pada umumnya terkait kendala, pelaksanaan kegiatan serta pemberian motivasi bagi siswa; (4) Implikasi manajemen program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa diwujudkan dengan pengoptimalan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sehingga meningkatkan karakter kepemimpinan siswa secara kompersensif yaitu *Spiritual Quotient* (Potensi Spiritual), *Emotional Quotient* (Potensi Emosional), dan *Intellectual Quotient* (Potensi Intelektual).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan jalan terang dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu memberikan petunjuk, motivasi, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Athok Fuadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dr. Mukhibat, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Drs. Tarib, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah sekaligus informan di MAN 2 Ponorogo serta seluruh Jajaran Bapak/Ibu Guru di MAN 2 Ponorogo .

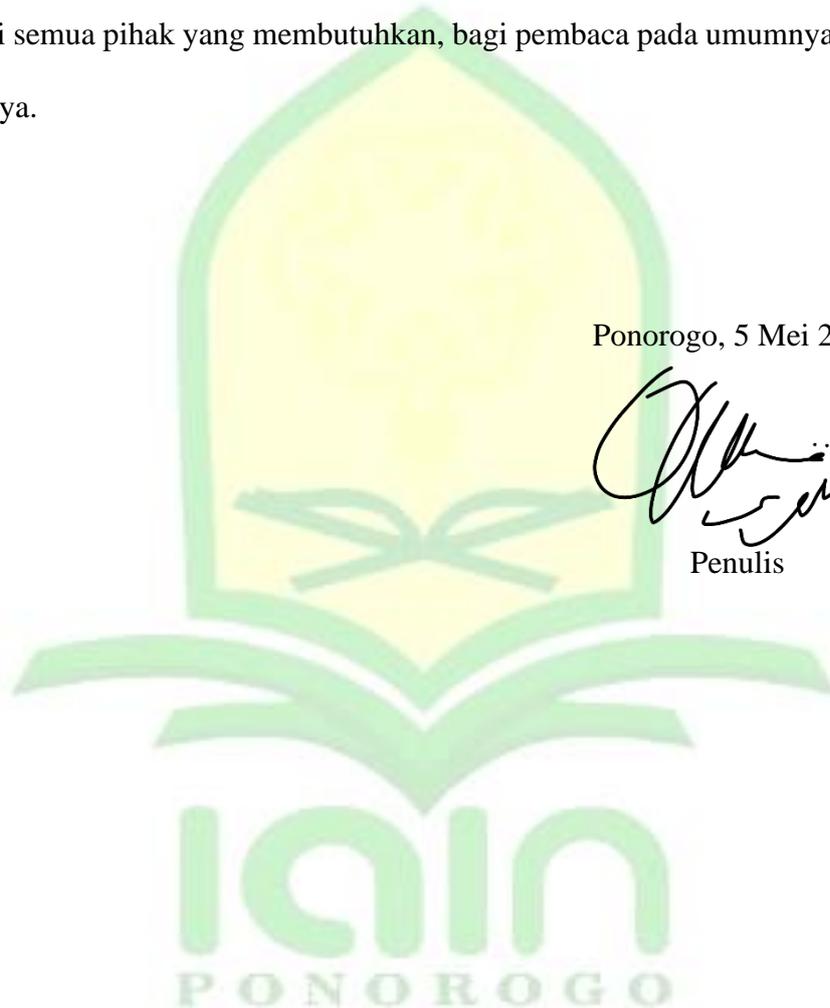
7. Seluruh pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Ponorogo, 5 Mei 2023



Penulis



DAFTAR ISI

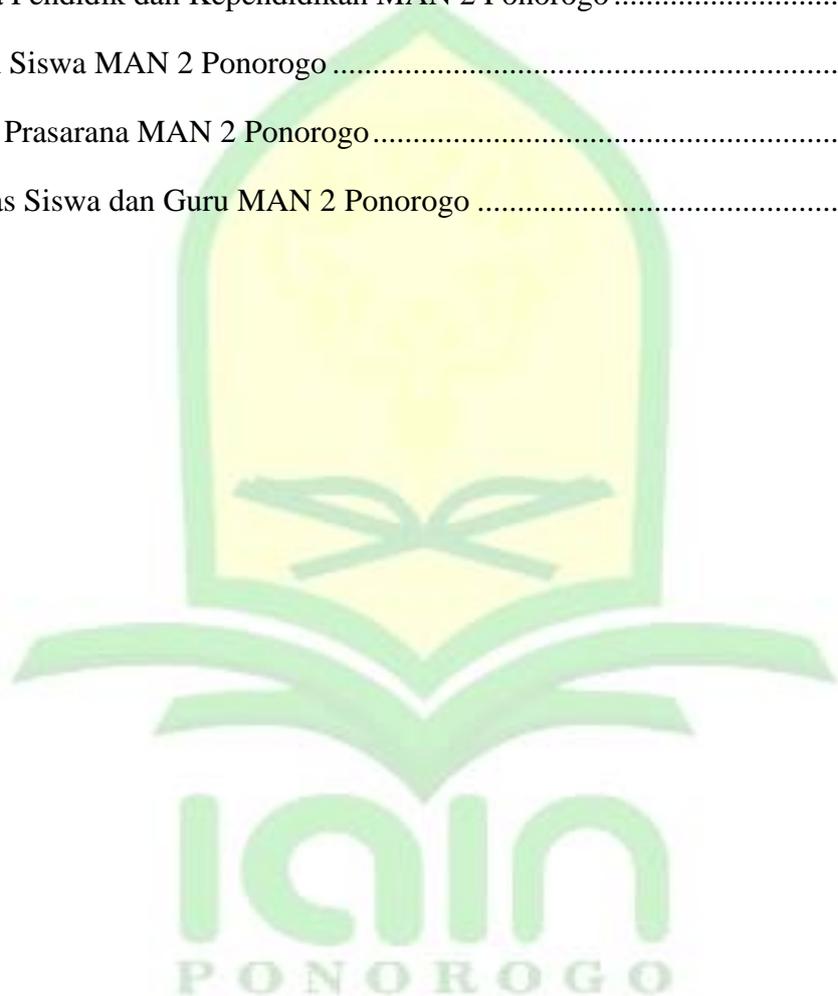
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. KAJIAN TEORI	10
1. Manajemen Program.....	10
a. Pengertian Manajemen Program	10

b. Fungsi Manajemen	12
2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	17
3. Pengembangan Karakter	20
4. Kepemimpinan	23
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	28
BAB III: METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Prosedur Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Tahap Penelitian	44
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	46
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo	46
2. Profil MAN 2 Ponorogo	47
3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo.....	47
4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Ponorogo	48
5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo	53
6. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MAN 2 Ponorogo.....	54
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo	56
8. Prestasi Belajar Siswa MAN 2 Ponorogo	57
B. PAPARAN DATA	57

1. Perencanaan Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo	57
2. Penerapan Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo	66
3. Evaluasi Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo	70
4. Implikasi Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo	75
C. PEMBAHASAN	79
1. Perencanaan Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo	79
2. Penerapan Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo	83
3. Evaluasi Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo	86
4. Implikasi Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo	89
BAB V: PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini	31
Table 4.1 Visi Madrasah.....	45
Tabel 4.2 Misi Madrasah	46
Tabel 4.3 Tujuan Madrasah	48
Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Ponorogo	51
Table 4.5 Jumlah Siswa MAN 2 Ponorogo	52
Table 4.6 Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo	53
Table 4.7 Fasilitas Siswa dan Guru MAN 2 Ponorogo	54



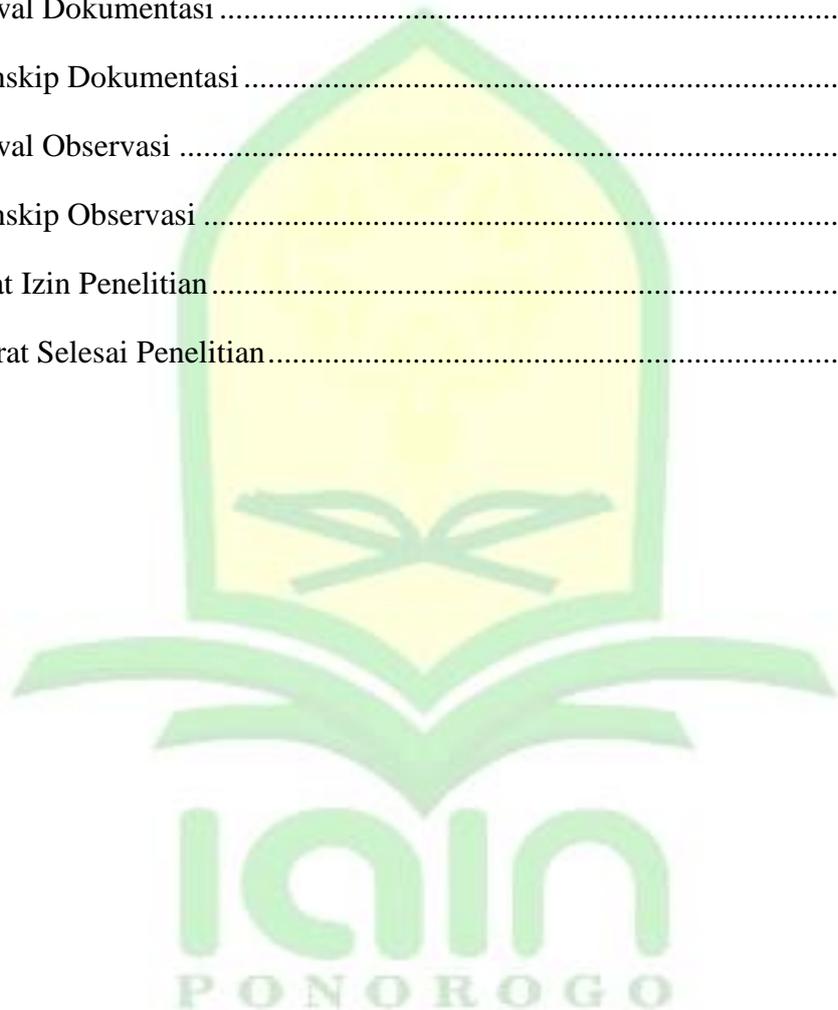
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi di MAN 2 Ponorogo	50
Gambar 4.2 Tahap Perencanaan OSIS MAN 2 Ponorogo.....	62
Gambar 4.3 Tahap Pelaksanaan OSIS MAN 2 Ponorogo	66
Gambar 4.4 Tahap Evaluasi OSIS MAN 2 Ponorogo	71
Gambar 4.5 Implikasi Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1 Riwayat Hidup	95
Lampiran: 2 Pedoman Wawancara	96
Lampiran: 3 Jadwal Wawancara.....	98
Lampiran: 4 Transkrip Wawancara	99
Lampiran: 5 Jadwal Dokumentasi	114
Lampiran: 6 Transkrip Dokumentasi	115
Lampiran: 7 Jadwal Observasi	123
Lampiran: 8 Transkrip Observasi	124
Lampiran: 9 Surat Izin Penelitian	125
Lampiran: 10 Surat Selesai Penelitian.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen menjadi ilmu yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Penerapan manajemen dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan wadah organisasi bagi potensi peserta didik. Konsep pemanfaatan manajemen sebagai strategi pengelolaan dalam dunia pendidikan memiliki sandaran teologis dalam agama Islam, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S As-Sajdah : 5).²

Berdasarkan kandungan ayat tersebut di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Akan tetapi, manusia yang diciptakan Allah SWT diberikan tugas sebagai khalifah di bumi, maka ia harus dapat mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.³ Dalam kehidupan di dunia, manusia diberkati akal untuk dapat berfikir dan bertindak untuk mengelola segala urusannya. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Rasulullah Saw. dalam hadist riwayat Ibnu al-Mubarak yang dikutip oleh Jalaludin as-Suyuthi dalam kitab *Al-Jami' al-Kabir li As-Suyuthi*:⁴

“Jika kalian berencana ingin mengerjakan sesuatu, maka pikirkan dampak negatif dan positifnya. Bila baik maka silahkan dilanjutkan, bila tidak baik (jelek) maka tinggalkan”.
(HR. Ibnu al-Mubarak)

² QS. As-Sajdah ayat 5. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 598.

³ Sugeng Kurniawan, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist”, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2015, 3.

⁴ Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis Komprehensif Prof. Dr. KH. M. Tholhah Hasan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 4.

Hadist tersebut secara tersirat Rasulullah menerangkan kepada umat manusia bahwa dalam mengerjakan sesuatu penting adanya sebuah perencanaan sebagai bagian dari proses pengelolaan. Kedua landasan teologis tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan (manajemen) dalam kehidupan sehingga Allah Swt. dan Rasulullah Saw. memberikan contoh sekaligus penerangannya kepada manusia sebagai *Khalifah fil Ard* (manajer). Hingga adanya perkembangan zaman menjadikan pengelolaan sebagai sebuah ilmu yang disebut dengan manajemen. Dalam dunia pendidikan manajemen terbagi menjadi berbagai sub ilmu sesuai dengan cabang-cabang pengelolaan yang dibutuhkan dalam satuan lembaga pendidikan.

Penerapan manajemen dalam dunia pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan pada era saat ini bukan hanya mengajarkan terkait pengetahuan dalam ranah *knowing* atau pengetahuan teori semata. Melainkan termasuk juga di dalamnya ranah pendidikan karakter baik afektif maupun psikomotorik, dengan istilah *moral feeling* dan *moral action*.⁵ Terlebih dalam menghadapi dunia persaingan yang ketat saat ini, masyarakat tidak sekedar membutuhkan generasi yang cerdas secara pengetahuan melainkan juga kecerdasan karakter (moral dan spiritual).

Namun demikian realitas menunjukkan bahwa generasi saat ini dikenal dengan sebutan *Strawberry Generation*. *Strawberry Generation* dipresentasikan dengan buah stroberi yang indah namun mudah hancur dan rapuh apabila memperoleh tekanan. Generasi stroberi yakni generasi yang tampak indah dan menarik dari luar, namun mudah rapuh dalam tekanan.⁶ Generasi penerus yang belum atau bahkan tidak terbiasa dalam kondisi yang sulit dan membutuhkan banyak usaha untuk meraih targetan kehidupan. Generasi yang masih harus banyak berlatih dan memperoleh pengalaman terkait dunia organisasi dan

⁵ Wahyudi Setiawan et al., "Pendidikan Kebahagiaan dalam Revolusi Industri 4," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 5 No. 1 2018: 105.

⁶ Syifa Aulia Meila Hapsari, Tati Meilani, and Zachrah Nabillah, "Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 31 No. 2 2022: 237.

kepemimpinan. Oleh karena itu dibutuhkan solusi dalam menghadapi masalah tersebut dalam dunia pendidikan.

Kebutuhan peningkatan kualitas generasi yang seharusnya tidak hanya unggul di bidang pengetahuan melainkan juga karakter baik moral dan spiritual dapat diupayakan dengan pengadaan program-program di lembaga pendidikan. Solusi peningkatan kualitas siswa dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pengoptimalan peran manajemen program. Manajemen program merupakan usaha pengelolaan secara terencana untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menyusun kegiatan-kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan. Upaya tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi.⁷

Manajemen program dalam suatu lembaga pendidikan harus dapat dikelola dengan sebaik mungkin karena sangat penting untuk dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan diri, terutama pada pengembangan karakter kepemimpinannya. Priyono dalam bukunya mengungkapkan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah *input* atau masukan sumber daya menjadi *output* atau keluaran produk (siswa), dapat diartikan bahwa manajemen merupakan salah satu sistem untuk dapat mejadi jalur penghubung antara lembaga dengan siswa sehingga perkembangan dan tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan semestinya.⁸

Manajemen program melahirkan upaya dari satuan lembaga pendidikan untuk menyediakan wadah berupa organisasi bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Salah satu organisasi siswa yang eksis dan penting dalam suatu lembaga pendidikan yakni adanya OSIS/OSIM (Organisasi Siswa Intra Sekolah/Organisasi Siswa Intra Madrasah). OSIS merupakan lembaga formal yang berada di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk

⁷ Yaya Suryana, Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al Qura'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018, 225.

⁸ Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007), 28.

melatih siswa dalam berorganisasi, mengembangkan karakter dan jiwa kepemimpinan dengan terlibat langsung dalam program maupun kegiatan sekolah.⁹ OSIS menjadi wadah para siswa dalam suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuannya agar menjadi generasi dengan jiwa kepemimpinan dan berbagai pengalaman yang dimilikinya.

Problematika yang terjadi sekarang ini adalah banyak sekali lembaga pendidikan yang masih belum dapat melaksanakan proses manajemen yang baik. Sudrajat dalam Apud menjelaskan bahwa kelemahan peningkatan keberhasilan sekolah menengah saat ini diakibatkan kurangnya penjabaran dan penetapan tujuan dalam penerapan manajemen program dan pengelolaan SDM saat ini. Masalah utama disebabkan oleh kegagalan manajer dalam melaksanakan kegiatan manajemen¹⁰ Hal tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman terkait manajemen dan implementasinya dalam menyusun program-program. Sehingga menyebabkan banyak sekali lembaga pendidikan yang tidak menyentuh program-program yang terfokus pada pengembangan siswa melalui organisasi. Baik dalam pengembangan minat, bakat, maupun kompetensi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya lembaga pendidikan yang tidak memiliki OSIS terutama pada lembaga pendidikan swasta yang ada pada daerah-daerah. Padahal tidak dapat dipungkiri OSIS menjadi peluang bagi siswa untuk *upgrade* kemampuan dan kualitas dirinya. OSIS sendiri merupakan organisasi sah yang wajib ada dalam lembaga pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹¹

Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan terdapat lembaga pendidikan di wilayah Ponorogo yang belum memiliki OSIS/OSIM bahkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan siswa diantaranya pada MTs Sedah Jenangan dan MTs

⁹ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik," *Isema* Vol. 3, No. 2 Tahun 2018, 178.

¹⁰ Apud, "Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 02 Tahun 2018, 179.

¹¹ Megawati Soekarnoputri, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

YPIP Panjeng Jenengan.¹² Masalah yang banyak terjadi adalah kurangnya kualitas SDM Guru dan tenaga kependidikan yang melek akan pentingnya organisasi untuk siswa, kebanyakan guru hanya terfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan tanpa memberikan wadah yang baik untuk siswa dalam pengembangan sosial, pengembangan karakter, organisasi, maupun *skill*.

Sekolah dikatakan memiliki manajemen program yang baik apabila berhasil memberikan wadah bagi peserta didik untuk menjalankan berbagai program yang disusunnya secara mandiri, aktif dan inovatif. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai organisasi yang disediakan sekolah bagi peserta didik, seperti halnya organisasi OSIS, Pramuka, PMR, PKS, MT, dan organisasi lainnya. Dengan adanya wadah tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya sekaligus membangun karakter kepemimpinan yang dimilikinya melalui program-program yang diselenggarakan.¹³ Seperti halnya yang dilakukan oleh MAN 2 Ponorogo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit yang menjadi acuan banyak lembaga pendidikan di Ponorogo. MAN 2 Ponorogo berhasil memanfaatkan manajemen sebagai ilmu untuk dapat mencapai tujuan yang harus dijalankan secara maksimal, tidak hanya pada satu aspek pengelolaan lembaga, akan tetapi mampu secara meluas pada aspek-aspek yang mampu mengembangkan kualitas siswanya. Salah satu aspek penting yang telah dijalankannya adalah pada manajemen program organisasi.

Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai organisasi yang telah dimiliki MAN 2 Ponorogo sesuai dengan kebutuhan lembaga dan peluang untuk mewadai kompetensi siswa. Organisasi yang dimiliki oleh MAN 2 Ponorogo sebanyak 6 organisasi yang harus di *manage* dengan baik, yakni meliputi; OSIS, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), dan MT (Majelis Ta'lim) Ulul

¹² Observasi dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023 di MTs Sedah Jenengan dan MTs YPIP Panjeng Jenengan.

¹³ Irfan Al Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah", *Jurnal Al-Hakim*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2020, 151.

Albab. Diantara berbagai organisasi yang dimiliki oleh MAN 2 Ponorogo, OSIS menjadi organisasi wajib dan sah yang membantu madrasah dalam menjalankan berbagai kegiatan dan program yang dimiliki oleh madrasah. OSIS MAN 2 Ponorogo memiliki 17 program ataupun *event* dalam satu periode (1 tahun) yang dimana apabila dihitung dalam satu tahun, setiap 21 hari sekali MAN 2 Ponorogo menjalankan program OSIS, hal tersebut belum termasuk dengan organisasi-organisasi siswa yang lain.

MAN 2 Ponorogo memiliki berbagai organisasi yang berhasil di kelola dengan baik, terlebih organisasi OSIS sebagai lembaga formal yang memiliki program-program unggulan. Adanya manajemen program yang baik dapat menjadi dasar pengelolaan program organisasi agar program dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tidak hanya menunjang pencapaian tujuan sekolah melainkan juga sebagai wadah peserta didik dalam mengembangkan karakter kepemimpinan berupa kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **Manajemen Program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada **Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)**. Peneliti ini berfokus pada pembahasan bagaimana proses manajemen program organisasi yang dilakukan MAN 2 Ponorogo untuk dapat menjalankan organisasi siswa sehingga mampu mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Terlebih di tengah persaingan masyarakat yang semakin ketat, siswa tidak hanya diberikan bekal ilmu pengetahuan (kognitif) semata melainkan juga pengetahuan afektif dan psikomotorik (pendidikan karakter). Pengembangan karakter dapat diperoleh melalui pengalaman

mengikuti kegiatan organisasi yang dikelola oleh madrasah pada bagian kesiswaan dengan mengoptimalkan pengelolaan organisasi di madrasah melalui strategi Manajemen Program Organisasi Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo ?
2. Bagaimana penerapan program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo ?
3. Bagaimana evaluasi program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo ?
4. Bagaimana implikasi manajemen program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perencanaan program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan penerapan program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo.
3. Menjelaskan evaluasi program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo.
4. Memaparkan implikasi manajemen program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut;

1. Secara teoritis.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen program organisasi, terutama organisasi lembaga pendidikan, khususnya tentang pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui organisasi formal sekolah yakni OSIS dengan strategi manajemen program.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Ponorogo.

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan, merancang kebijakan dan program organisasi lingkup akademik (SEMA, DEMA, HMJ, Organisasi Ekstra) sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.

b. Bagi Lembaga Pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi program untuk lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya untuk mengembangkan, dan meningkatkan kualitas organisasi lembaga pendidikan secara kreatif, inovatif, dan integrative di segala bidang tentang pengembangan karakter kepemimpinan siswa.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.

Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat dalam mengembangkan berbagai isu pengelolaan organisasi di Indonesia yang lebih maju melalui manajemen program.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar untuk menambah wawasan dan memperluas khazanah pengetahuan mengenai strategi manajemen program serta memenuhi syarat kelulusan penulis sebagai seorang mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sistematika pembahasan. Penelitian ini di kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan antara satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I. Terkait dengan pendahuluan, yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.
- BAB II. Menjelaskan tentang Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang dterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan dalam bab ini meliputi tinjauan tentang Konsep Manajemen Program, Organisasi, Pengembangan Karakter Kepemimpinan dan kerangka berfikir penelitian.
- BAB III. Memuat metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.
- BAB IV. Berisi uraian terkait dengan Gambaran Latar Penelitian, Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.
- BAB V. Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini ang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen Program

Manajemen pada dasarnya merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk memperoleh tujuan atau sasaran tertentu.¹⁴ Secara sederhana *management* diartikan sebagai pengelolaan, yakni mengelola atau menata organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ G. R. Terry dalam Kusworo menerangkan manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri atas tindakan-tindakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan guna menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶ Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan melalui seperangkat kegiatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan, pengertian program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah rancangan yang akan dilaksanakan.¹⁷ Menurut Sujatmiko program adalah serangkaian petunjuk berupa perintah-perintah yang disusun untuk melaksanakan suatu tugas yang akan dikerjakan.¹⁸ Terdapat dua pengertian program menurut Arikunto dan Jabar dalam artian khusus dan program dalam artian umum.

¹⁴ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, Prenadamedia Group (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 45.

¹⁵ Syafruddin and Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Perdana Publishing (Medan: Perdana Publishing, 2011), 23.

¹⁶ Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi* (Sumedang: Al Qaprint Jatinangor, 2019), 34.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/program>, diakses 29 Maret 2023, pukul 18.49.

¹⁸ Hamzah & Nasran, *Program Unggulan Studi Islam Intensif di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang* (UMM Repository, 2019), 9.

Secara umum program diartikan sebagai sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Secara khusus program adalah sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁹ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program yaitu sebuah rancangan petunjuk berupa perintah untuk melaksanakan kegiatan yang telah dibuat dan akan dikerjakan.

Setiap lembaga ataupun organisasi memiliki program kegiatan yang harus dilakukan yang disusun secara sistematis dan terperinci melalui perencanaan yang matang, dalam proses perencanaan program kegiatan memerlukan kesiapan yang disusun dengan jelas untuk dapat dijalankan dengan baik. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan adanya strategi manajemen program kegiatan untuk menghadapi program-program yang telah dibuat dan akan dikerjakan kedepannya.

Manajemen Program (*management programs*) sendiri merupakan suatu proses perencanaan yang terjadi secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sumber daya yang diperlukan, serta sarana yang ada untuk dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program organisasi. Manajemen program menurut Mulyasa merupakan sebuah komponen integral dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa adanya manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.²⁰ Dalam manajemen program, terdapat dua makna, yaitu *mind* (pikir) dan *action* (tindakan). Secara terminologis, manajemen program berarti:²¹

- 1) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan kegiatan.

¹⁹ Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 5 No. 2 2015: 1–14.

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 34.

²¹ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 58.

- 2) Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan seluruh fasilitas dalam suatu usaha kegiatan secara kerjasama untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah suatu proses pengelolaan dan pengarahan berupa fasilitas kerja kepada seseorang untuk dapat menjalankan kegiatan yang telah dirancang sehingga dapat dicapai sesuai dengan tujuan kegiatan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen dalam hal ini berupa pengelolaan pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara baik. Manajemen tersebut dikelola berdasarkan fungsi-fungsi yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Apabila fungsi-fungsi tidak berjalan secara baik atau terkendala maka akan mempengaruhi jalannya pengelolaan dalam pendidikan.²² Beberapa ahli mengajukan berbagai perspektif terkait fungsi manajemen.

Henry Fayol dalam Lilis mengemukakan pendapat terkait fungsi manajemen sebagai berikut, *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisiran), *Commanding* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan). Mc.Shane menjelaskan bahwa fungsi manajemen mencakup, perencanaan dan pembuatan strategi, pengorganisasian, pengawasan, kepemimpinan dan pengembangan pegawai. Sedangkan menurut Puspitasari fungsi manajemen pendidikan terdiri atas; perencanaan, pelaksanaan atau penerapan, evaluasi. Berdasarkan berbagai fungsi manajemen diatas berikut penjelasan terkait fungsi manajemen, yakni:²³

²² G R Terry and Ruee. LW, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 23.

²³ Lilis Sulastrri, *Manajemen* (Bandung: La Goods Publishing, 2014), 134.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen di sebuah organisasi. Perencanaan sendiri terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan menjadi pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam harus dilakukan secara teliti, sebagaimana Rasulullah selalu melakukan perencanaan secara teliti. Mengenai ketelitian dalam membuat perencanaan dalam mengambil tindakan banyak terdapat di dalam al-Qur'an baik secara jelas atau secara sindiran.²⁴ Maksud utama dari adanya perencanaan adalah melihat bahwa program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang, yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.²⁵ Sehingga pada dasarnya proses perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajemen pada setiap organisasi, karena melalui perencanaan, ditetapkan terkait apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, serta siapa yang melakukannya. Pada tahap perencanaan beberapa yang harus diperhatikan ialah:²⁶

a) Perumusan atau penetapan tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang hanya sekedar dituju namun tidak dapat dipastikan tercapai. Supaya tercapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk target-target. Tujuan menjadi acuan arah yang akan dicapai bersama-sama oleh sebuah organisasi. Tujuan ini dapat

²⁴ Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 7, No. 1 Tahun 2021, 128.

²⁵ Lilis Sulastri, *Manajemen* (Bandung: La Goods Publishing, 2014), 140.

²⁶ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 32.

dirumuskan secara berbeda-beda sesuai dengan sudut kepentingannya. Ada tujuan jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek, tujuan khusus maupun umum. Hal ini berdasarkan faktor kondisional serta situasional peserta didik dilingkungan sekolah tersebut.

b) Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan merupakan pengidentifikasian aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan. Bisa jadi, satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan ataukah beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan.

c) Penyusunan Program

Penyusunan program merupakan suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan tersebut perlu dilakukan karena tidak semua kegiatan dapat diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Penyusunan program dengan kata lain seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan. Terdapat beberapa pertimbangan pada kegiatan seleksi meliputi, dari segi kontribusi, mempertimbangkan dari segi biaya, tenaga, serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah, besar kecilnya dampak positif bagi siswa, mempertimbangkan waktu yang tersedia, serta pertimbangan terkait apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar yang direncanakan dapat tercapai sesuai target.

d) Langkah-langkah (*Procedure*)

Pada kegiatan ini, dibutuhkan tiga aktivitas yakni aktivitas pembuatan skala prioritas, aktivitas pengurutan, dan menyusun langkah-langkah kegiatan.

2) Pelaksanaan atau Penerapan

Pelaksanaan dengan merealisasikan kegiatan yang telah direncana disusun menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga setiap pelaksanaan dalam organisasi seharusnya memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak memiliki hal tersebut, maka proses pendidikan dan pengajaran yang rencanakan akan sulit terealisasikan. Diantara beberapa fungsi manajemen, fungsi pelaksanaan (*actuating*) yang sangat penting sebab berkaitan langsung dengan sumber daya dalam organisasi dengan lebih menekankan pada kegiatan, sehingga melalui fungsi pelaksanaan ini yang dilakukan secara efektif dan efisien, diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam hal pelaksanaan, peran yang sangat penting adalah pimpinan karena akan banyak berkaitan dengan manusia sebagai subjek kegiatan, sehingga secanggih apapun peralatan yang digunakan jika tidak disertai dukungan manusia khususnya pimpinan maka akan sia-sia.²⁷ Program kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti:²⁸

- a) Ketercapaian tujuan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.
- b) Perkembangan siswa dalam hal minat, bakat, kejiwaan, serta usia.
- c) Ketersediaan waktu serta kondisi sekolah.
- d) Tersedianya tenaga, dana serta sarana prasarana penunjang

²⁷ Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam."

²⁸ Dina Aldes Fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri," *Administrasi Pendidikan FIP UNP* Vol. 3, No. 2 Tahun 2015, 961–967.

3) Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Suharna, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Adapun M. Chabib Thoha dalam Suharna, mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan program pendidikan untuk mendatang. Terdapat beberapa prinsip evaluasi dalam dunia pendidikan Islam diantaranya:²⁹

- a) Evaluasi mengacu kepada tujuan
- b) Evaluasi dilaksanakan secara obyektif
- c) Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif
- d) Evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu

Evaluasi dibutuhkan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian agar program yang dijalankan masih selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Evaluasi juga dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak untuk memperoleh pendapat baik dari internal maupun eksternal organisasi untuk memperoleh masukan, kritik bahkan saran.³⁰ Evaluasi adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai

²⁹ Ano Suharna, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam," *Qathruna* Vol. 3, No. 2 2016, 49–68.

³⁰ Syafruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*.

dengan hasil yang seharusnya dicapai.³¹ Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui:³²

- a) Keterlaksanaan program pembinaan kesiswaan (OSIS) untuk mengetahui sejauh mana suksesnya manajemen program yang telah dilakukan.
- b) Menyusun hasil penilaian keterlaksanaan program atau kegiatan kemudian mengetahui kita-kiat yang harus dipertahankan dan diperbaiki untuk peningkatan program kedepan.
- c) Menyediakan masukan untuk perbaikan ataupun pengembangan kedepan melalui berbagai sudut pandang baik pihak internal maupun eksternal madrasah (pengawas pendidikan, komite madrasah, wali siswa dan masyarakat).

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi kesiswaan dilingkup sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan organisasi siswa intra sekolah, yang dari masing-masing kata memiliki pengertian tersendiri. Secara umum organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Peserta didik atau siswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan dasar maupun menengah. Sedangkan Intra berarti terletak didalam atau diantara. Sehingga dapat dipahami OSIS merupakan suatu organisasi peserta didik yang ada didalam dan lingkungan sekolah bersangkutan. Sekolah merupakan satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat. Lebih singkatnya OSIS dapat diartikan suatu organisasi yang berada ditingkat

³¹ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* Vol. 13, No. 01, 2019, 27–44.

³² Fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri."

sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), OSIS diurus serta dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS, biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih dari pihak sekolah.³³

OSIS dapat menjadi salah satu wahana untuk mengembangkan potensi siswa, contohnya dalam hal kepemimpinan, pengembangan minat bakat, manajemen waktu dan diri, maupun manajemen organisasi. OSIS juga dapat dipahami tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi peserta didik yang sah disekolah sekaligus diwajibkan keberadaannya. Oleh karenanya setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang dimana tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.³⁴ Organisasi juga sebagai tempat belajar untuk mengembangkan kemampuan dengan adanya hal-hal baru yang muncul sehingga dapat berpengaruh terhadap perbaikan di masa depan.³⁵

b. Tujuan dan Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah

Menurut Wirahadie tujuan OSIS meliputi:³⁶

- 1) Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Memahami, menghargai lingkungan hidup serta nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan yang tepat.
- 3) Membangun landasan kepribadian yang kuat serta mampu menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.

³³ Badrudin, "Manajemen Peserta Didik", *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 3, 2014, 124.

³⁴ Ibid.

³⁵ Umar Sidiq, "Organisasi Pembelajaran Pada Pondok Pesantren di Era Global", *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 1, Juni 2014, 128.

³⁶ Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana," *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro* Vol. 3, No. 1 2018, 71–86.

- 4) Membangun serta mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air di era globalisasi.
- 5) Memperdalam sikap jujur, sportif, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- 6) Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan menghargai karya artistik, budaya maupun intelektual.
- 7) Meningkatkan kesehatan secara jasmani dan rohani.

Sedangkan dari segi fungsi Organisasi Siswa Intra sekolah terdiri dari:

- 1) Sebagai wadah Organisasi Siswa Intra sekolah adalah satu-satunya wadah kegiatan para siswa dilingkungan sekolah bersama jalur pembinaan kesiswaan lainnya untuk mendukung dalam tercapainya pembinaan kesiswaan. OSIS sebagai wadah organisasi dimaksudkan tempat melakukan kegiatan bersama, bertukar pikiran, bertukar ilmu, berdiskusi, mengeluarkan pendapat untuk mencapai cita-cita dan tujuan bersama.³⁷
- 2) Sebagai penggerak dan motivator Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai penggerak dan motivator dimaksudkan OSIS menjadi perangsang munculnya keinginan, partisipasi untuk berbuat, dapat menjadi dorongan dalam melakukan kegiatan terhadap pencapaian tujuan bersama.³⁸
- 3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Pembinaan Siswa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai pembinaan kesiswaan diartikan sebagai salah satu jalur pembinaan yang berusaha memberikan bekal terhadap siswa terkait pengetahuan serta pengalaman untuk mampu memimpin dirinya, oranglain serta lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah serta

³⁷ Ibid.

³⁸ Indra Anggrio Toni and Nani Mediatati, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," *Satya Widya* XXXV (2019): 54–61.

kehidupan sosial sesuai ketentuan yang telah ditetapkan terhadap pencapaian keberhasilan pendidikan siswa di lembaga pendidikan.³⁹

- 4) Bersifat Preventif Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Preventif yaitu apabila bersifat intelek dalam arti internal OSIS mampu mengerakkan sumber daya yang ada secara optimal, sedangkan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi terhadap lingkungan, seperti dapat menyelesaikan persoalan dan permasalahan perilaku menyimpang siswa dan lain sebagainya. Sehingga OSIS ikut dalam mengamankan lingkungan sekolah dari segala ancaman dari dalam maupun dari luar sekolah.⁴⁰

3. Pengembangan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat, yang berfungsi sebagai pembeda. Sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan yang lain. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajiyyah*, *thabu’u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyah* yang artinya lebih kepada *personality* (kepribadian. Istilah karakter lebih merujuk pada bentuk khas yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Karakter dapat juga menunjukkan sekumpulan kualitas atau karakteristik yang dapat digunakan untuk membedakan diri seseorang dengan orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa (KBBI) karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.⁴¹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang ditunjukkan oleh manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

³⁹ Joko, “Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana”, 14.

⁴⁰ Toni and Mediatati, “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga.”

⁴¹ Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” Pendidikan Karakter (Bali: UNHI Press, 2020), 58.

kebangsaan yang terwujud dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Bangsa yang berkarakter unggul, di samping tercermin dari moral, etika dan budi pekerti yang baik, juga ditandai dengan semangat, tekad dan energi yang kuat, dengan pikiran yang positif dan sikap yang optimis, serta dengan rasa persaudaraan, persatuan dan kebersamaan yang tinggi. Totalitas dari karakter bangsa yang kuat dan unggul, yang pada kelanjutannya bisa meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa, menuju masyarakat Indonesia maju, dan bermartabat.⁴²

Manusia memiliki karakter yang baik apabila berhasil menjadi seseorang yang sesungguhnya atau insan kamil (manusia utuh). Manusia yang diharapkan lahir dari sebuah lembaga madrasah adalah manusia yang dapat menampilkan citra diri sebagai sosok makhluk Tuhan yang di dalam dirinya terdapat potensi rasional (nalar), potensi emosi dan potensi spiritual. Tiga dimensi keunggulan tersebut diantaranya.⁴³

a. *SQ (Spiritual Quotient)*

SQ (Spiritual Quotient) berupa penghambaan diri kepada Allah, memiliki kebaikan, keindahan, kebenaran dan kasih sayang dalam hidup.

b. *EQ (Emotional Quotient)*

EQ (Emotional Quotient), diantaranya adalah emosi yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, dan penguasaan diri dalam perspektif Islam mencitrakan sosok manusia utuh.⁴⁴

c. *IQ (Intellectual Quotient)*

IQ (Intellectual Quotient) dapat dilihat berdasarkan nilai kognitif, kecerdasan otak maupun nilai akademik.

⁴² Ristra Sandra Ritonga, "Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* Vol. 1, No. 3, 2021, 129–132.

⁴³ Jasafat, "Madrasah Unggulan Antara Harapan dan Kenyataan," *Ar-Raniry Media Kajian Keislaman* Vol. 1, No. 87, 2011, 1.

⁴⁴ *Ibid.*

Karakter siswa dapat dibentuk dengan berbagai cara dalam dunia pendidikan. Cara yang saat ini tengah digalakkan ialah dengan adanya pembiasaan baik secara terprogram maupun secara tidak terprogram. Sejatinya, karakter adalah sesuatu yang potensial dalam diri manusia, ia kemudian akan aktual dikala terus menerus dikembangkan, dilatih melalui proses pendidikan. Mengingat banyak nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter, maka dapat diklasifikasikan pendidikan karakter tersebut ke dalam tiga komponen utama yaitu:⁴⁵

- a. Keberagamaan; terdiri dari nilai-nilai kekhusuan hubungan dengan tuhan, kepatuhan kepada agama, niat baik dan keikhlasan, perbuatan baik, pembalasan atas perbuatan baik dan buruk.
- b. Kemandirian; terdiri dari nilai-nilai harga diri, disiplin, etos kerja, rasa tanggung jawab, keberanian dan semangat, keterbukaan, pengendalian diri.
- c. Kesusilaan terdiri dari nilai-nilai, cinta dan kasih sayang, kebersamaan, kesetiakawanan, tolong-menolong, tenggang rasa, hormat menghormati, kelayakan/kepatuhan, rasa malu, kejujuran, pernyataan terima kasih dan permintaan maaf (rasa tahu diri).⁴⁶

Selain hal di atas, pendidikan karakter merupakan sebuah proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang dipengaruhi lingkungan yang terpilih dan juga terkontrol sehingga memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan individu yang lebih optimal.⁴⁷ Megawangi telah menyusun kurang lebih ada 9 karakter mulia yang harus diwariskan, yang kemudian disebut sebagai 9 pilar pendidikan karakter, yaitu:

- a. Cinta tuhan dan kebenaran
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian

⁴⁵ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9, No. 1, 2016, 120–143.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Thoyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer* (Kemenag RI, 2012), 2.

- c. Amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan



4. Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Handoko adalah, “kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran”. Sedangkan menurut Stoner dkk mendefinisikan kepemimpinan sebagai, “Proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok”. Definisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan menggunakan pengaruh yang ditujukan pada peningkatan kemampuan seorang bawahan. Menurut Daft kepemimpinan didefinisikan sebagai, “kemampuan mempengaruhi orang lain yang mengarah pada pencapaian tujuan. Pemimpin merupakan lakon/peran dalam sistem tertentu yang memiliki keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang.⁴⁷ Definisi kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu cara bagaimana seorang pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk mencapai tujuan organisasi melalui hubungan yang baik dengan bawahan.⁴⁸

Berdasarkan pengertian tentang kepemimpinan berbasis karakter yaitu kepemimpinan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral atau akhlak, dengan menambahkan arah dimensi keduniawian menuju kepada dimensi spiritual atau keilahian. Allah sebagai Tuhan adalah pengilham bagi pemimpin sejati, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan menenangkan jiwa-jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Kepemimpinan pendidikan berbasis moral-spiritual dalam perspektif kajian sejarah Islam, dapat merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan integritasnya yang luar biasa, Nabi Muhammad Saw memperoleh gelar al-Amin (orang yang terpercaya). Hart penulis buku “Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah” menuliskan: “Muhammad mampu

⁴⁷ Umar Sidiq, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 2.

⁴⁸ Priyono, *Pengantar Manajemen*.

mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan paling sukses dalam sejarah peradaban umat manusia.”

Empat sifat yang utama dalam kepemimpinan Nabi Muhammad Saw, yaitu:⁴⁹

- a. *Siddiq (righteous)*
- b. *Amanah (trustworthy)*
- c. *Fathanah (working smart)*
- d. *Tabligh (communicate openly)*

Melalui keempat sifat utama inilah Nabi Muhammad SAW mampu mempengaruhi orang lain dengan cara mengilhami tanpa mengindoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa, dan mengajak tanpa memerintah. Dalam perspektif sejarah Islam, kepemimpinan moral spiritual yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw telah terbukti menjadi kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan individu-individu yang tidak hanya berkomitmen terhadap moralitas kehidupan tetapi juga membangun pribadi-pribadi yang suci, memiliki integritas dan budi pekerti yang baik (*akhlaq al-karimah*) yang keberadaannya bermanfaat dan membawa kegembiraan kepada yang lain..⁵⁰

Selain model kepemimpinan yang luar biasa diatas sesuai dengan beliau Nabi Muhammad SAW, berikut terdapat ciri kepemimpinan yang dimiliki oleh Nabi Musa tercantum dalam al-Qur'an. Ciri-ciri kepemimpinan Nabi Musa dijelaskan dalam al-Qur'an secara detail dan menjadi konsep kepemimpinan yang relevan bagi para pemimpin lintas generasi dan zaman. Karakteristik kepemimpinan Nabi Musa dalam al-Qur'an terungkap secara jelas, di antaranya ialah:⁵¹

- a. Bersikap teguh dan optimis

⁴⁹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, IAIN Jember Press (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 18.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ M. Ilyas Ismail and Ambo Tang, “Karakteristik Kepemimpinan Nabi Musa dalam Al-Qur'an,” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 5, No. 1, 2021, 114.

Kepemimpinan yang teguh dalam pendirian dan senantiasa memberikan motivasi kepada bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan, kesuksesan dan keselamatan bersama. Dibuktikan dengan keteguhan dan optimisme dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan roda kepemimpinan. Jenis sifat yang dipelajari dalam teori kepemimpinan kepribadian, meliputi kepribadian, kemampuan, motivasi, kekuatan.

b. Kuat jasmani dan rohani

Kekuatan dan keprimaan fisik seorang pemimpin menjadi modal baginya dalam menjalankan kepemimpinan. Kekuatan yang prima dalam menjalankan roda organisasi akan membuatnya bebas berekspresi, memotivasi dan mendorong orang lain untuk bekerja dan mencapai tujuan.

c. Berjiwa besar dan lapang dada

Kebesaran jiwa pemimpin transformatif akan membuatnya terbebas dari kungkungan kesombongan diri, kelapangan jiwa membuat dirinya akan senantiasa segar dan hangat dalam berinteraksi dengan sesama. Mengakui kekurangan diri bukan berarti mencelakakan diri sendiri dengan kekurangan tersebut, justru, ia akan meminta solusi dari orang yang pantas dan layak dalam pandangannya.⁵²

d. Kepedulian sosial

Membantu tanpa pamrih, itulah yang diperlihatkan oleh Nabi Musa dalam memberi bantuan kepada sesama walaupun ia sendiri masih dalam lelah setelah menempuh perjalanan yang jauh, tetapi tidak memadamkan semangatnya untuk membantu orang lain yang dalam kesusahan dan membutuhkan bantuan. Nabi Musa memberikan bantuan dengan senang hati tanpa mengharapkan imbalan sedikit pun.

⁵² Ibid.

e. Komunikatif

Kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin transformatif akan berjalan dengan efisien jika dilakukan dengan komunikasi terbuka. Pemimpin mampu menjabarkan dan menjelaskan suatu ide dan gagasan yang dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah.

f. Kecerdasan spiritual dan intelektual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersifat religi. Seseorang mampu memahami dan mengaplikasikan kereligiusannya dalam kehidupan sehari-hari dengan beribadah sesuai agama masing-masing dan dalam setiap pengambilan keputusan selalu berorientasi pada nilai-nilai kehidupan agamanya. Adapun kecerdasan intelektual sebagaimana yang diungkapkan oleh Rivai merupakan kecerdasan manusia yang dinilai dengan angka sampai sejauh mana seseorang itu cerdas maka akan terlihat ketika dia menjalani suatu tes kecerdasan, disebut dengan tes *Intelligence Quotient* (IQ). Kecerdasan intelektual ini memberikan pengaruh bagi seseorang saat menuangkan ide, pikiran-pikirannya, dan lain-lain.⁵³

Berdasarkan dua pengalaman para *uswatun hasanah* pemimpin agama Islam terdahulu, dapat dipahami bahwa jiwa kepemimpinan memiliki pengaruh besar bagi maju dan berdayanya sebuah peradaban. Begitu pula dalam kepemimpinan yang terjadi pada era milenial saat ini. Kepemimpinan milenial merupakan kepemimpinan yang memiliki daya inovasi, kreatifitas yang tinggi. Kepemimpinan cendekia didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dengan kecerdasan yang dimiliki (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku)

⁵³ Ibid.

mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan suka cita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antoni Ludfi Arifin terdapat beberapa karakter seorang pemimpin diantaranya yaitu:⁵⁴

a. *Integrity* (Integritas)

Integritas mengandung arti integritas, kejujuran, ketulusan, kesinambungan dalam perkataan dan tindakan yang dapat dipercaya.

b. *Keep on collaborating* (Berkolaborasi)

Collaboration (Kolaborasi) yakni pemimpin dapat berkomunikasi dengan erat dan berbagi pemahaman dengan bawahannya.

c. *Humble* (Rendah hati)

Karakter pemimpin yang rendah hati adalah memperhatikan kekuatan dan kekurangan seseorang dan memiliki pemahaman tentang hal ini sebagai cara untuk mengembangkan kompetensi diri (pengetahuan, kemampuan, dan sikap). Pemimpin tidak ragu untuk mengakui kesalahan dan jujur tentang kesalahan yang diperbuat.

d. *Tactful* (Bijaksana)

Menurut Kamus Oxford, bijaksana (*tactful*) digambarkan sebagai seseorang yang berhati-hati untuk tidak mengatakan atau melakukan sesuatu yang mengganggu seseorang, berhati-hati untuk tidak mengatakan atau melakukan sesuatu yang menyakitkan atau mengecewakan perasaan orang lain.

e. *Inspiring* (Menginspirasi)

Pemimpin harus bisa memotivasi bawahannya. Pemimpin yang efektif merupakan orang-orang dengan motivasi tinggi dalam memimpin dan mengendalikan organisasi.

⁵⁴ Antoni Ludfi Arifin, "Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial," *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* Vol. 20, No. 1, 2021 1–15.

f. *Agile* (Lincah)

Sosok pemimpin yang lincah (*agile*) akan sangat adaptif dalam menghadapi segala tantangan dan masalah yang terjadi. Kepemimpinan yang tangkas membutuhkan individu yang memiliki enam karakteristik yaitu: tenang, mudah beradaptasi, inovatif, selalu belajar dari pengalaman dan memberi umpan balik.⁵⁵

g. *Respect* (Rasa Hormat)

Dalam menunjukkan rasa hormat terhadap sesama, pemimpin harus mau menjadi lebih peka dan memahami semua perbedaan etnis, budaya dan gender.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Roni, dengan judul *Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Darul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang*.⁵⁶ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait Manajemen Organisasi terhadap lembaga OSIS. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Peran OSIS berdasarkan program kegiatan adalah upaya dalam melaksanakan pembinaan kepada siswa upaya ini terus menerus agar siswa tetap memiliki sikap yang baik dalam keseharian yang nantinya siswa dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga para siswa memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat/lingkungannya.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ahmad Roni, "Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Darul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), 45.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang akan menjadi bagian dari keberhasilan implementasi manajemen organisasi. Faktor penghambat yaitu: a). Belum tumbuhnya rasa tanggungjawab pada setiap anggota, b). Rasa bosan dan malas masih menjadi alasan utama untuk tidak menjalankan program kerja, c). Komunikasi yang kurang baik antar anggota OSIS, d). Kurangnya pemahaman dari anggota tentang kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan. Sedangkan faktor pendukung yaitu: a). Sumber daya manusia untuk menjadi anggota atau pengurus tercukupi, b). Dukungan moril dari pihak sekolah, c). Adanya sarana prasarana sebagai penunjang menjalankan program kerja madrasah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Dewi Nur Hayati, Azhar Haq, dan Kuku Santoso, dengan judul *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di MTs Negeri Batu*.⁵⁷ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait Karakter Kepemimpinan dan OSIS. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa:

1. OSIS merupakan wadah untuk belajar mengembangkan bakat kepemimpinan para siswa, selain itu wadah untuk melatih cara berfikir yang kreatif dan inovatif melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan OSIS di MTs Negeri Batu dilaksanakan seminggu sekali untuk mengevaluasi pada rapat anggota.
2. OSIS juga digunakan sebagai tempat membentuk karakter kepemimpinan siswa karena program kerja OSIS sangat bermanfaat bagi pengurus OSIS, sebab dengan menjalankan program OSIS membantu siswa untuk menjadi pemimpin diri sendiri dan belajar memimpin teman-temannya.

⁵⁷ Anisa Dewi Nur Hayati, Azhar Haq, dan Kuku Santoso, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MTs Negeri Batu," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 9, 2020 17–23.

3. Kegiatan OSIS juga berdampak pada kemampuan manajemen waktu yang baik, dikarenakan pengurus OSIS di tuntut untuk mampu menyelesaikan dan membagi waktu yang ada sehingga tugas dan tanggungjawab tidak terbengkalai.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono, dengan judul *Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS*.⁵⁸ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait Pembinaan Kesiswaan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan melalui OSIS. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Desain kegiatan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan diwujudkan dalam bentuk *personal development* dimulai dengan mengenali diri sehingga mampu mengarahkan sekaligus mengembangkan karakter diri utamanya dalam kepemimpinan, yang mengharuskan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu sehingga memiliki integritas.
2. Pelaksanaan kegiatan OSIS untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter kepemimpinan lebih sebagai agenda untuk membantu kegiatan sekolah seperti *dies natalis* atau orientasi siswa baru sehingga yang dipelajari adalah tentang kepanitiaan.
3. Dampak kegiatan OSIS antara lain yaitu pengurus OSIS mampu memiliki sikap saling mengerti satu sama lain, bisa merencanakan kegiatan, mampu mengalokasikan anggaran, melakukan diskusi dan musyawarah, melatih *public speaking* dan bisa belajar berorganisasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Karlina Silvi Meilani, dengan judul *Manajemen Program Pendidikan Entrepreneurship Bagi Siswa SMP Negeri 4 Banyumas*.⁵⁹

⁵⁸ Siti Hajar, Agus Tinus, dan Budiono Budiono, “Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS,” *Jurnal Civic Hukum* Vol. 4, No. 1, 2019, 56–66.

⁵⁹ Karlina Silvi Meilani, “Manajemen Program Pendidikan Entrepreneurship Bagi Siswa SMP Negeri 4 Banyumas” (IAIN Purwokerto, 2017), 12.

Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait Manajemen Organisasi terhadap lembaga OSIS. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Aspek perencanaan; Perencanaan program pendidikan *entrepreneurship* telah tertera pada perencanaan visi dan misi sekolah yang tentunya direncanakan agar tujuan pendidikan tercapai.
2. Aspek pengorganisasian: Dalam pengorganisasian ini kepala sekolah selaku *leader* di SMP Negeri 4 Banyumas menempati wewenang paling tinggi lalu bersama wakil kepala sekolah maka dibentuklah organisasi yang membagi tugas kepada seseorang yang dipercaya.
3. Aspek pelaksanaan: setelah dirancang dengan baik dan telah mengelompokkan kedalam tugas-tugas yang harus dijalani oleh orang-orang terpercaya, maka tugas selanjutnya yaitu pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program yang ada di SMP Negeri 4 Banyumas ini telah berlangsung dengan baik.
4. Aspek pengawasan: pengawasan pada program pendidikan *entrepreneurship* di SMP Negeri 4 Banyumas ini sudah baik dengan adanya pengawasan dari pihak internal, dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pembina ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Aspek evaluasi: program pendidikan *entrepreneurship* sudah melalui beberapa tahap diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setelah semua aspek terselesaikan maka tugas pihak sekolah selanjutnya adalah mengevaluasi program pendidikan *entrepreneurship*. Bagaimana program tersebut telah berjalan dengan lancar atau tidak.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Roni, 2022, Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.	<p>a. Metode penelitian secara umum yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian berfokus pada lembaga OSIS sebagai objek penelitian.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan manajemen program dalam mengelola lembaga OSIS di lembaga pendidikan.</p> <p>b. Penelitian terdahulu lebih pada upaya “deskripsi” dan “analisis” semata, sedangkan penelitian penulis ini lebih jauh juga berupaya mengkonstruksikan “bentuk” manajemen program organisasi terhadap lembaga OSIS.</p> <p>c. Objek penelitian terdahulu di SMA Daarul Ahsan. Sedangkan, objek penelitian ini di MAN 2 Ponorogo</p>
2.	Anisa Dewi Nur Hayati, Azhar Haq, dan Kukuh Santoso, 2020, Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di MTs Negeri Batu.	<p>c. Metode penelitian secara umum yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>d. Kedua penelitian berfokus pada lembaga OSIS sebagai objek penelitian.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada pembentukan karakter kepemimpinan, sedangkan penelitian ini lebih luas membahas terkait manajemen program dalam pengembangan karakter kepemimpinan.</p> <p>b. Penelitian terdahulu lebih pada upaya “deskripsi” dan “analisis” semata, sedangkan penelitian penulis ini lebih jauh juga berupaya mengkonstruksikan “bentuk” manajemen program organisasi dalam</p>

			<p>pengembangan karakter kepemimpinan siswa.</p> <p>c. Objek penelitian terdahulu di MTS Negeri Batu. Sedangkan, objek penelitian ini di MAN 2 Ponorogo.</p>
3.	<p>Siti Hajar, Agus Tinus, Budiono, 2019, <i>Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS</i>.</p>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan secara umum sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian berfokus pada lembaga OSIS sebagai objek penelitian.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada penumbuhan dan penguatan karakter kepemimpinan, sedangkan penelitian ini lebih luas membahas terkait manajemen program dalam pengembangan karakter kepemimpinan.</p> <p>b. Penelitian terdahulu lebih pada upaya “deskripsi” dan “analisis” semata, sedangkan penelitian penulis ini lebih jauh juga berupaya mengkonstruksikan “bentuk” manajemen program organisasi dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa.</p> <p>c. Objek penelitian terdahulu di SMK Negeri 2 Blitar. Sedangkan, objek penelitian ini di MAN 2 Ponorogo.</p>
4.	<p>Karlina Silvi Meilani, 2017, <i>Manajemen Program Pendidikan Entrepreneurship Bagi Siswa SMP Negeri 4 Banyumas</i>, IAIN Purwokerto.</p>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan secara umum sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian berfokus pada peran Manajemen Program dalam suatu lembaga pendidikan.</p> <p>c. Kedua penelitian menggunakan teori utama yang sama yakni fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada penumbuhan dan penguatan karakter kepemimpinan, sedangkan penelitian ini lebih luas membahas terkait manajemen program dalam pengembangan karakter kepemimpinan.</p> <p>b. Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> pada siswa sedangkan penelitian ini</p>

		dan evaluasi.	berfokus pada pengembangan karakter kepemimpinan siswa dalam lembaga OSIS. c. Objek pelitian terdahulu di SMP Negeri 4 Banyumas. Sedangkan, objek penelitian ini di MAN 2 Ponorogo.
--	--	---------------	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dan mengkaji fenomena sosial di lingkungan masyarakat kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan analisis. Menurut Danin, penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan interaksi langsung di lapangan yakni di MAN 2 Ponorogo melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan melakukan komunikasi bersama informan yang terkait. Sumber informasi penelitian dalam hal ini ialah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaa, Anggota Bidang Kesiswaan, Pembina, Ketua OSIS 2022/2023, dan Sekretaris OSIS 2022/2023.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi atau penelitian positif yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan cara terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.⁶¹ Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus.⁶² Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁶³

⁶⁰ Ismail Suardi Sosial, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 34.

⁶¹ J. R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

⁶² Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

⁶³ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk dapat mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam manajemen program organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo, yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis; 1) proses perencanaan manajemen program organisasi siswa; 2) proses penerapan manajemen program organisasi siswa; 3) proses evaluasi manajemen program organisasi siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka tentu kehadiran peneliti berperan sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) guna membuat deskripsi tentang apa saja yang didapat dari penelitiannya.⁶⁴ Kehadiran peneliti untuk turun ke lapangan yakni di MAN 2 Ponorogo untuk melakukan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan mengambil dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam dengan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Anggota Bidang Kesiswaan, Pengurus OSIS, dan Alumni OSIS untuk menggali berbagai data terkait manajemen program OSIS dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di MAN 2 Ponorogo. Selain wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan OSIS dalam menjalankan program-program yang dimilikinya seperti dalam kegiatan (LDK) Latihan Dasar Kepemimpinan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini tidaklah mudah, peneliti sendiri yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal tersebut didasarkan peneliti kualitatif berperan dalam merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh.⁶⁵

⁶⁴ Ismail Suardi Sosial, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 34.

⁶⁵ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

C. Lokasi Penelitian

Lincoln dan Guba mendefinisikan lokasi penelitian sebagai “*focus determined boundary*” yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “batas yang ditentukan oleh fokus atau objek penelitian”. Sehingga, dapat diartikan bahwa fokus penelitian membawa implikasi terkait batas penelitian yang akan ditentukan.⁶⁶ Pada penelitian lapangan ini, batas yang ditentukan yakni secara geografis dan demografis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Kabupaten Ponorogo, tepatnya berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 381, Salak, Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MAN 2 Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang proses manajemen program organisasi intra sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data melalui;

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, Pembina Organisasi Intra Madrasah (OSIS), Ketua Organisasi Intra Madrasah, dan Alumni Organisasi Intra Madrasah untuk mengetahui terkait manajemen program organisasi intra madrasah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa MAN 2 Ponorogo melalui proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi program organisasi.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan dan sejumlah hal penting seperti kondisi di lingkungan madrasah, kegiatan yang dilaksanakan madrasah, upaya madrasah untuk terus mengembangkan dan melakukan pembenahan di madrasah dalam proses manajemen program organisasi siswa yang baik.

⁶⁶ Riyadi Santosa, *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik, Seminar Nasional Prasasti*, 24.

3. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang program-program organisasi siswa, pelaksanaan program-program organisasi siswa, serta keterlibatan seluruh warga madrasah dalam mensukseskan program organisasi untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah; 1) Kepala MAN 2 Ponorogo, 2) Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MAN 2 Ponorogo, 3) Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MAN 2 Ponorogo, 4) Pembina Organisasi Intra Madrasah, 5) Ketua Organisasi Intra Madrasah, dan 6) Alumni Organisasi Intra Madrasah. Sedangkan sumber skundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara objektif. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi, dan adanya observasi.⁶⁷

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeth, 2015), 224-225

1. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁶⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni *in-depth interview* dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi, dll. Data yang diperoleh yakni data verbal dengan memanfaatkan media tulis secara langsung serta memanfaatkan media elektronik berupa alat perekam (*tape recorder*).⁶⁹

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Ponorogo
- b. Anggota Bidang Kesiswaan MAN 2 Ponorogo
- c. Pembina Organisasi Intra Madrasah MAN 2 Ponorogo
- d. Ketua Organisasi Intra Madrasah MAN 2 Ponorogo
- e. Alumni Organisasi Intra Madrasah MAN 2 Ponorogo

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeth, 2015), 224-225

⁶⁹ Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, 154.

2. Observasi

Sedangkan menurut Matthews and Ross dalam Umar Sidiq observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia.⁷⁰ Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa MAN 2 Ponorogo terkait proses perencanaan, penerapan, evaluasi, dan implikasi atas program tersebut. Adapun hal yang diobservasi di MAN 2 Ponorogo meliputi mengamati berbagai hal seperti persiapan pelaksanaan program yang dilakukan anggota OSIS mulai dari pembuatan proposal, anggaran dana maupun tempat yang digunakan, proses pelaksanaan program sesuai dengan program yang disusun disertai pengamatan perilaku atau tingkah laku anggota OSIS dalam menjalankan tugas masing-masing seperti cara berkomunikasi, bekerjasama dalam menjalankan kegiatan, serta proses evaluasi yang dijalankan pihak kesiswaan mulai dari proses pengawasan sampai rapat evaluasi yang dijalankan.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah dalam Albi menyatakan definisi dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.⁷¹ Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalan, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu

⁷⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 65.

⁷¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 145.

dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.⁷² Studi dokumen diharapkan mampu menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.⁷³

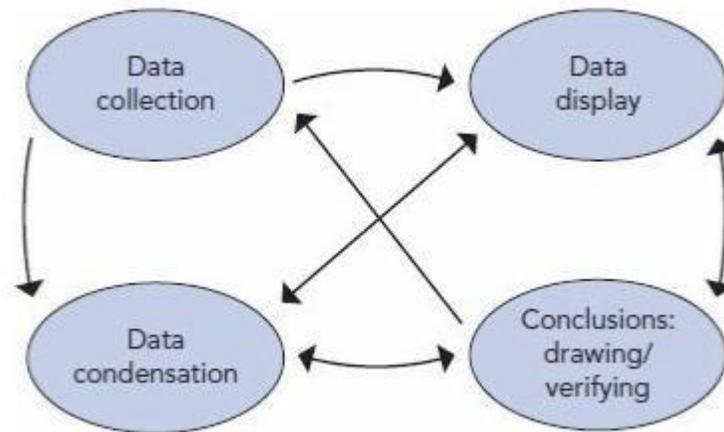
Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh peneliti pada 22-23 Maret 2023 dilanjutkan pada tanggal 3 dan 14 April 2023. Dokumentasi yang diperoleh diantaranya berupa profil lengkap sekolah dan rencana program kerja OSIS baik proker umum maupun proker sekretaris bidang, dokumentasi rapat pleno dan rapat kerja serta berbagai dokumentasi program/*event* sekolah seperti LDK, pemilihan duta madrasah, lomba SAC (*Student Athletics Championships*), dan berbagai dokumentasi lainnya.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

⁷² Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 126.

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. *Data Condensation* (Kondensasi data)⁷⁴

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip, atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat sebab pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus-menerus. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi program organisasi siswa intra sekolah, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap proses perkembangan karakter kepemimpinan siswa.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data, tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan

⁷⁴ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di fahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)⁷⁵

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.⁷⁶ Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

Sedangkan, pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.⁷⁷ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.

⁷⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

⁷⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 253-254.

pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Pembina Organisasi Intra Madrasah, Ketua Organisasi Intra Madrasah, dan Alumni Organisasi Intra Madrasah.

H. Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan yang dilakukan adalah untuk menyusun rancangan-rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan menjajagi dan menilai lapangan serta memanfaatkan informan dan juga menyiapkan perlengkapan penelitian. Maka langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Mengurus perizinan baik kepada fakultas dan madrasah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- d. Melakukan penjajakan lapangan untuk mengetahui atau menyesuaikan dengan MAN 2 Ponorogo sebagai dari objek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

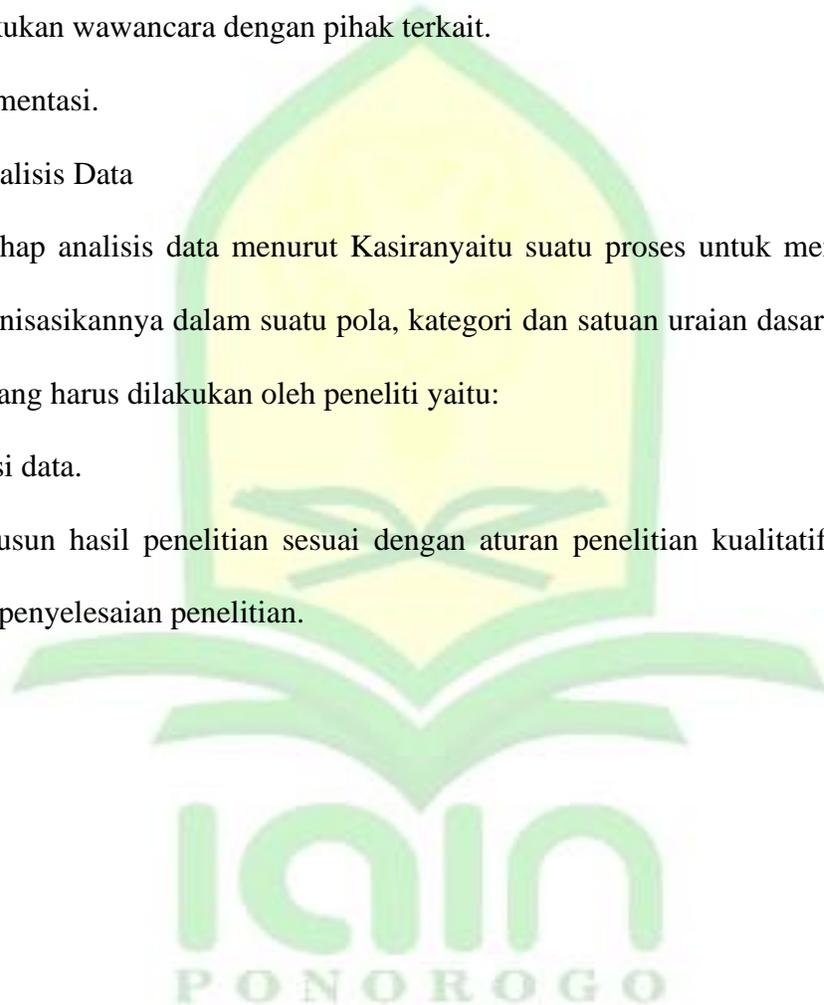
Dalam tahap ini, peneliti harus memahami latar belakang penelitian dan persiapan dari memasuki lapangan, hingga perannya serta proses mengumpulkan data. Jadi pada tahapan pekerjaan lapangan peneliti melakukan langkah-langkah:

- a. Melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan pihak terkait.
- c. Dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data menurut Kasiranyaitu suatu proses untuk mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Analisi data.
- b. Menyusun hasil penelitian sesuai dengan aturan penelitian kualitatif hingga mencapai tahap penyelesaian penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo

Berbicara sejarah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan lembaga alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 1990 dan 42 tahun 1992. MAN 2 Ponorogo juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Kementerian Agama dengan nomor statistik madrasah 131135020002 yang berstatus Negeri.⁷⁸

MAN 2 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan menengah negeri tertua di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo (eks. PGAN Ponorogo) terus melayani masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada konsep “Ulul Albab” yaitu tangguh dalam pembinaan Iman dan Taqwa serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. MAN 2 Ponorogo telah mengembangkan berbagai program pendidikan sebagai wujud kesiapan Madrasah untuk menjadi Madrasah bermutu serta menjadi pilihan umat. keberadaan kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) atau kelas Akselerasi dan Kelas Bina Prestasi merupakan wujud nyata dalam mewujudkan Madrasah bermutu.

Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas merupakan slogan yang dikembangkan Madrasah untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan diri dalam mendidik putra putri bangsa menuju terwujudnya manusia Indonesia yang berkarakter, berkualitas dan berdaya saing global.

⁷⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/22-III/2023

2. Profil MAN 2 Ponorogo

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo
Nomor Identitas Madrasah (NIM)	: 20584466
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131135020002
Alamat Madrasah	: Soekarno-Hatta No. 381
Kecamatan	: Ponorogo
Kabupaten / Kota *) Propinsi	: Ponorogo
Kode Pos	: 63412
Telepon & Faksimili	: (0352) – 481168
E-mail	: man2ponorogo@gmail.com
Status Madrasah	: Negeri
Nomor Akte Pendirian/Kelembagaan	: SK Menteri Agama No. 42 Tanggal 27 – 01 - 1992
Luas Tanah Madrasah	: 788 m ²
Luas Bangunan Madrasah	: 444 m ²
Status Tanah	: Pemerintah*
Status Akreditasi / Tahun	: Terakreditasi A /2016 ⁷⁹

3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' - 111 52' Bujur Timur 7 49' - 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah kota Pacitan, sebelah barat adalah kota Wonogiri

⁷⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/22-III/2023

(Jawa Tengah), sebelah utara adalah kota Madiun, dan sebelah timur adalah kota Trenggalek. MAN 2 Ponorogo berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan terminal Seloaji, dan di sekitarnya berdiri beberapa Pondok Pesantren seperti Ponpes Thoriqul Huda, Ponpes Nurul Hikmah, Ponpes Ittihadul Ummah, Ponpes Durisawo, Ponpes Tahfidhul Qur'an.⁸⁰

4. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

Visi merupakan deskripsi sekaligus cerminan tujuan fundamental bagi keberadaan suatu lembaga.⁸¹ Misi madrasah adalah elemen fundamental penyelenggaraan program madrasah dengan alasan yang jelas serta konsisten sesuai dengan nilai-nilai madrasah. Sedangkan, tujuan merupakan pemberian pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan masa datang yang menghasilkan kesepakatan umum.⁸² MAN 2 Ponorogo memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut

a. Visi Madrasah

RUBI : Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas

Tabel 4.1 Visi Madrasah

Visi	Indikator
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan Iman dan takwa 2. Ikhlas dalam beramal 3. Ber-akhlakul karimah 4. Tertib sholat berjamaah 5. Tertib doa, membaca dan menghafal al-Qur'an dan asmaul husna
Unggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggul dalam kreativitas 2. Unggul dalam kedisiplinan 3. Unggul dalam pengembangan kurikulum 4. Unggul dalam proses pembelajaran 5. Unggul dalam literasi 6. Unggul dalam teknologi informasi dan komunikasi 7. Unggul dalam perolehan NUN

⁸⁰ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/23-III/2023

⁸¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 134.

⁸² Ibid, 137.

	8. Unggul dalam Olimpiade dan kompetisi sains 9. Unggul dalam karya ilmiah 10. Unggul dalam kesenian 11. Unggul dalam olahraga 12. Unggul dalam pengembangan bakat 13. Unggul dalam persaingan nasional dan global 14. Unggul dalam manajemen madrasah
Berbudaya	1. Berbudaya lokal 2. Berbudaya gotong-royong 3. Berbudaya mandiri dan tanggung jawab 4. Berbudaya cinta lingkungan 5. Berbudaya hidup sehat
Integritas	1. Keselarasan antara ucapan dan perbuatan 2. Integritas dalam pelayanan 3. Integritas dalam pekerjaan 4. Integritas dalam belajar 5. Integritas dalam proses 6. Integritas dalam hasil

b. Misi Madrasah⁸³

Tabel 4.2 Misi Madrasah

Misi	Indikator
Religius	1. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketakwaan. 2. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal. 3. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah. 4. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah. 5. Menjaga ketertiban pelaksanaan doa, membaca dan menghafal al-Qur'an dan Asmaul Husna.
Unggul	1. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah. 2. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah. 3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan. 4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi. 5. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya. 6. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah. 7. Menerapkan proses berpikir tingkat tinggi bagi warga madrasah. 8. Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional. 9. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional.

⁸³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/22-II/2022

	<ol style="list-style-type: none"> 10. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional. 11. Mengembangkan riset bagi warga madrasah. 12. Mengembangkan kegiatan bidang kesenian. 13. Memperoleh juara lomba bidang kesenian. 14. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga. 15. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional. 16. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman. 17. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional. 18. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional. 19. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah. 20. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
Berbudaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan 51 nasional serta keanekaragaman budaya. 2. Menerapkan budaya gotong-royong bagi warga madrasah. 3. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas. 4. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan 5. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan. 6. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan 7. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat. 8. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah
Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah. 2. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

Kredo Madrasah :

MAN 2 Ponorogo mengembangkan kredo Madrasah “Ulul Albab”, yaitu bermakna Kokoh dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Tangguh dalam Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi (IPTEK).

c. Tujuan Madrasah

MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:⁸⁴

Tabel 4.3 Tujuan Madrasah

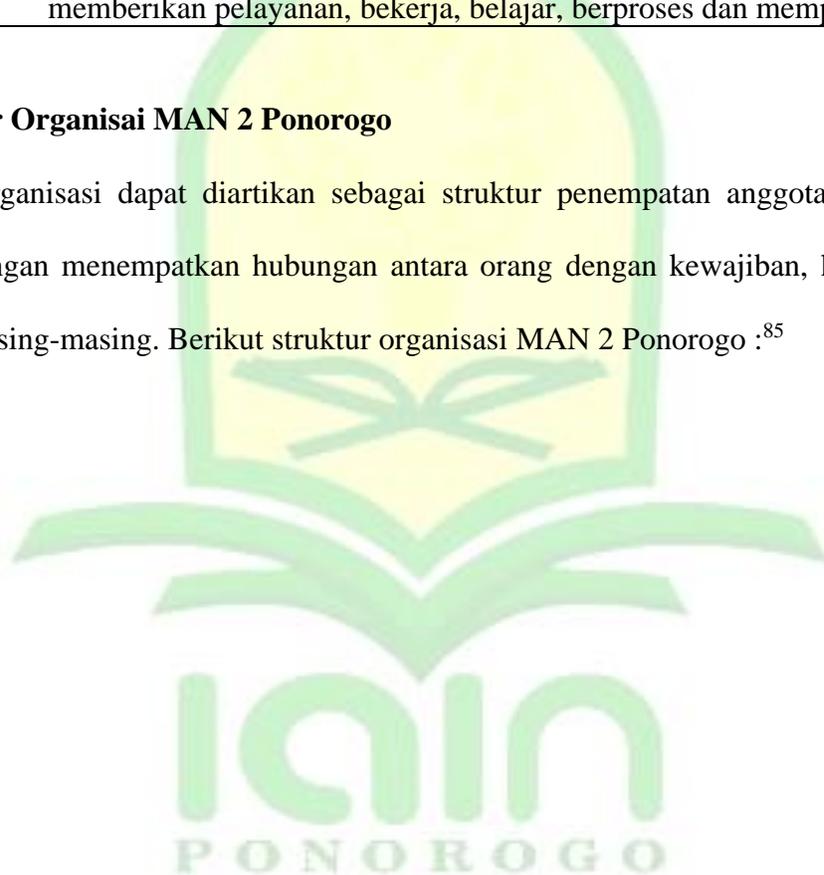
	Indikator
Tujuan Madrasah	<p>Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan. 2. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal. 3. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah. 4. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah. 5. Menjaga ketertiban pelaksanaan doa, membaca dan menghafal al-Qur'an dan Asmaul Husna. 6. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah. 7. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah. 8. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan. 9. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi. 10. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya. 11. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah. 12. Menerapkan proses berpikir tingkat tinggi bagi warga madrasah. 13. Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional. 14. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi favorit nasional dan internasional. 15. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, nasional dan internasional. 16. Mengembangkan riset bagi warga madrasah 17. Mengembangkan kegiatan bidang Kesenian. 18. Memperoleh juara lomba bidang Kesenian. 19. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga. 20. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional. 21. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman. 22. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional. 23. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional. 24. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah. 25. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait. 26. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya.

⁸⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/22-II/2022

	<ol style="list-style-type: none"> 27. Menerapkan budaya gotong-royong bagi warga madrasah. 28. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas. 29. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan. 30. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan. 31. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan. 32. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat. 33. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah. 34. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah. 35. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.
--	---

5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Organisasi dapat diartikan sebagai struktur penempatan anggota dalam kelompok kerja, dengan menempatkan hubungan antara orang dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Berikut struktur organisasi MAN 2 Ponorogo :⁸⁵



⁸⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/22-II/2022

6. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MAN 2 Ponorogo

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting yang ada pada sebuah organisasi. Karena sumber daya manusia inilah yang dapat menggerakkan sebuah organisasi yakni seorang tenaga pendidik. Dalam hal ini tugas tenaga pendidik dikatakan profesional apabila mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁸⁶ Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga madrasah yang terdapat dalam lembaga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain termasuk di MAN 2 Ponorogo. Berikut merupakan bagian dari sumber daya manusia pada MAN 2 Ponorogo.⁸⁷

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Ponorogo

Nomor	Indikator	Kriteria	Jumlah
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	6
		D1	1
		D2	
		D3	4
		S1	68
		S2	25
		S3	-
		Jumlah	104
2	Sertifikasi	Sudah	60
		Belum	21
		Jumlah	81
3	Gender	Pria	52
		Wanita	52
		Jumlah	104
4	Status Kepegawaian	PNS	65
		GTT	22
		GTY	-
		PTT	19
		Jumlah	104
5	Pangkat / Golongan	I c	-
		II a	-
		II b	-

⁸⁶ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Ponorogo: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 11.

⁸⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/22-II/2022

Nomor	Indikator	Kriteria	Jumlah
		II c	-
		II d	2
		III a	4
		III b	4
		III c	7
		III d	19
		IV a	24
		IV b	4
		Di atas IV b	1
		Non PNS	38
		Jumlah	104
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 tahun	14
		31 – 40 tahun	28
		41 – 50 tahun	36
		51 – 60 tahun	26
		Di atas 60 tahun	-
		Jumlah	104
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 tahun	22
		6 – 10 tahun	21
		11 – 15 tahun	34
		16 – 20 tahun	10
		21 – 25 tahun	11
		26 – 30 tahun	5
		Lebih dari 30 tahun	1
		Jumlah	104

Tabel 4.5 Jumlah Siswa MAN 2 Ponorogo

No	Tahun	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	2021/2022	96	300	396	106	267	373	82	313	395	284	880	1164
2	2020/2021	105	275	380	82	309	391	106	263	369	294	847	1140
3	2019/2020	83	315	398	108	256	364	118	265	383	30	836	1145
4	2018/2019	114	276	390	107	253	360	100	309	409	321	838	1159

Uraian	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Laki-Laki	96	106	82	284
Perempuan	300	267	313	880
Jumlah	396	373	395	1164

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana prasarana pendidikan di MAN 2 Ponorogo meliputi:

Tabel 4.6 Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo

NO	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	36	36		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium :				
	Fisika	1	1		
	Kimia	1	1		
	Biologi	1	1		
	Bahasa	1	1		
	Komputer	2	2		
7	Aula	1	1		
8	R. Seni / R.Ketrampilan	1	1		
9	R. UKS	1	1		
10	R. OSIS & Pramuka	1	1		
11	R. BP	1	1		
12	Mushola	1	1		

13	WC	10	10		
14	Tempat Parkir	3	3		
15	GOR	1	1		
16	Gasebo	1	1		
17	Koperasi Siswa	1	1		
J u m l a h		66	66	0	0

➤ **Fasilitas Siswa dan Guru**

Tabel 4.7 Fasilitas Siswa dan Guru MAN 2 Ponorogo

1. Musholla	9. Gedung Olahraga
2. Tempat Parkir Luas	10. Lapangan Bulutangkis indoor 3 buah
3. Ruang Kelas Multimedia	11. Lapangan Futsal
4. Koperasi Siswa	12. Lapangan Tenis
5. Kantin Higienis	13. Lapangan Basket
6. Hotspot Area	14. Lapangan Volli
7. Aula Pertemuan	15. Toilet Bersih
8. Gasebo	16. UKS

8. Prestasi Belajar Siswa MAN 2 Ponorogo

MAN 2 Ponorogo memiliki banyak prestasi baik berskala nasional maupun internasional. Data prestasi MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada bagian akhir penelitian di halaman terlampir.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo

Arus percepatan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan mendorong manusia untuk berlomba-lomba memiliki berbagai kemampuan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk senantiasa berbenah dan menyediakan berbagai pembinaan sebagai wadah dalam mendidik serta membentuk jiwa visioner dan kepemimpinan bagi peserta didiknya. Terlebih karakter kepemimpinan yang seyogyanya dimiliki oleh seluruh umat manusia agar dapat bersaing dan memiliki

kemampuan pengembangan diri yang baik agar dapat berguna baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun masyarakat sekitar.

MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah unggulan yang terletak di Kabupaten Ponorogo, yang mampu menyediakan berbagai wadah organisasi bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan dan minat bakat yang dimilikinya. Organisasi formal yang dimiliki sekolah ialah OSIS (Organisasi Siswa Intra Madrasah). OSIS menjalankan berbagai program dibawah naungan manajemen kesiswaan yang di pimpin oleh Bapak Wilson Arifudin Ashari selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan di bina langsung oleh Bu Dian Rakhmawati selaku Pembina OSIS MAN 2 Ponorogo.

OSIS dalam pelaksanaannya memiliki berbagai program yang menunjang karakter kepemimpinan siswa sekaligus sesuai dengan arah tujuan sekolah. Sehingga, dalam arah tujuan pembuatan program sekaligus dasar tujuan sesuai dengan Visi sekolah yakni RUBI : Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas.⁸⁸ Begitu pula harus sesuai dengan tujuan OSIS itu sendiri didirikan yakni:⁸⁹

- a. Mempersiapkan siswa siswi kader penerus masa depan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, kepribadian, dan budi pekerti luhur.
- b. Membangun siswa siswi MAN 2 Ponorogo yang berprestasi dan kompeten serta mampu bersaing baik secara lokal, nasional dan global dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menuju masyarakat adil dan makmur.

Berdasarkan Visi sekolah dan tujuan OSIS kemudian program mulai dibuat dan dilaksanakan. Tahap perencanaan yang dilakukan setelah ditemukan rumusan tujuan

⁸⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/22-III/2023

⁸⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/22-III/2023

program yakni adanya kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Kebijakan yang kemudian menjadi arahan bagi pihak-pihak yang terlibat untuk mulai menyusun dan melaksanakan program. Selaras yang disampaikan oleh Wilson Arifudin Ashari selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

Jadi untuk pengelolaan organisasi dari kesiswaan itu yang pertama adalah menerbitkan SK bapak ibu guru yang menjadi Pembina, Pembina tersebut membuat rencana kerja tahunan, mulai dari bulan November/Desember akan ada rapat evaluasi dan pembuatan rencana kerja selama satu tahun, dalam rencana kerja itu terbagi menjadi dua bagian, ada rencana kerja tahunan dan rencana kerja semester atau per 6 bulan, tapi kurang lebih isinya sama, kalau rencana kerja tahunan itu memuat semua rencana kerja yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan, lalu di *breakdown* dalam bentuk rencana kerja tahun pelajaran, ada semester ganjil dan semester genap. Terkait hal tersebut selalu dilaksanakan rapat bersama semua Pembina, lalu Pembina mempresentasikan rencana program yang akan dilakukan satu per satu supaya kegiatan itu dapat dilaksanakan bersama-sama, dan juga menanggulangi rencana kegiatan yang sama seperti BakSos itu, nantinya kita jadikan satu, supaya bisa menghemat waktu, biaya, dan siswa tidak terlalu banyak kegiatan yang sama dengan hari yang berbeda-beda. Untuk lebih spesifiknya, di bulan Juni ada rapat kerja Pembina ekstra per tahun pelajaran, Juni sampe Desember, Januari sampai Mei.⁹⁰

Kebijakan berupa SK tersebut menjadi arahan bagi bapak ibu guru yang nantinya akan menjadi pembina masing-masing organisasi yang ada di sekolah. Termasuk di dalamnya Dian Rakhmawati selaku Pembina OSIS MAN 2 Ponorogo setelah ditentukan pembina pada masing-masing organisasi. Setelah turunnya kebijakan tersebut, OSIS dibawah naungan Bu Dian kemudian mulai menyusun program-program yang akan dilaksanakan. Selaras yang disampaikan oleh Dian Rakhmawati selaku Pembina OSIS MAN 2 Ponorogo, bahwa:

Untuk perencanaan pada awal periode kepengurusan, itu ada rapat kerja kita plenokan dan untuk disah oleh Pembina OSIS, Waka Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. Sidang pleno tersebut mempelajari per item program kerja yang telah dibuat, apabila program kerja itu tidak diterima oleh unsur madrasah atau unsur pimpinan, maka program kerja yang telah kita rencanakan tidak dapat kita laksanakan untuk jangka periode kepengurusan. Mengenai anggaran, program utama memiliki anggaran yang besar terutama SAC, karena itu *event* besar yang pesertanya MTs/SMP Se- Jawa Timur.⁹¹

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/03-IV/2023

⁹¹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/05-IV/2023

Penyusunan program dilakukan pada rapat pleno yang dilakukan secara bersama dengan melibatkan seluruh anggota OSIS, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan dan Pembina OSIS.⁹² Program yang disusun merupakan program-program rutin maupun program besar yang nantinya akan dilaksanakan selama satu periode. Kemudian program dipaparkan kepada seluruh anggota rapat yang hadir. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Wilson Arifudin Ashari selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

Terkait dengan proses perencanaan program, seperti yang sudah saya sampaikan tadi, yang pertama bapak ibu guru pembina melaksanakan rapat bersama pengurus organisasinya, dalam rapat tersebut itu merancang semua rencana kerja dalam satu periode, setelah semuanya jadi, nantinya akan ada rapat antara waka kesiswaan dengan seluruh Pembina organisasi untuk memaparkan hasil rencana programnya, lalu meninjau beberapa program yang sama untuk nantinya digabungkan, agar tidak ada kegiatan siswa yang sama dalam hari yang berbeda, setelah itu kita membahas terkait dengan penjadwalan rencana program setiap organisasi khususnya program-program yang besar seperti SAC, PSC, IBM, MMA, dan yang lainnya.⁹³

Setelah rapat pleno dilaksanakan, OSIS beserta seluruh anggotanya melaksanakan RAKER (Rapat Kerja). Dalam rapat tersebut terdapat pembahasan lain diantaranya yakni terkait AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) yang di dalamnya terdapat pembahasan terkait peraturan, larangan dan tata tertib.⁹⁴ Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nabila Faradiba selaku Sekretaris OSIS:

Iya terlibat seperti dalam rapat kerja OSIS yang dilakukan pertama kali sebelum *event* dimulai, sidang pleno dan raker ini merupakan inti atau pegangan pedoman pertama dalam organisasi yang membahas juga AD/ART. terdapat peraturan, larangan dan tata tertib disini nanti peserta bisa mengusulkan atau mengajukan pendapatnya saat sidang berlangsung dan dibahas juga program kerja sebid dan program kerja *event*.⁹⁵

Berbagai proses perencanaan keseluruhan di atas memuat langkah-langkah secara sistematis yang dijelaskan oleh Lutfi Nisa'ul Khusna selaku Ketua OSIS 2022/2023, sebagai berikut:

⁹² Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/D/22-III/2023

⁹³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/03-IV/2023

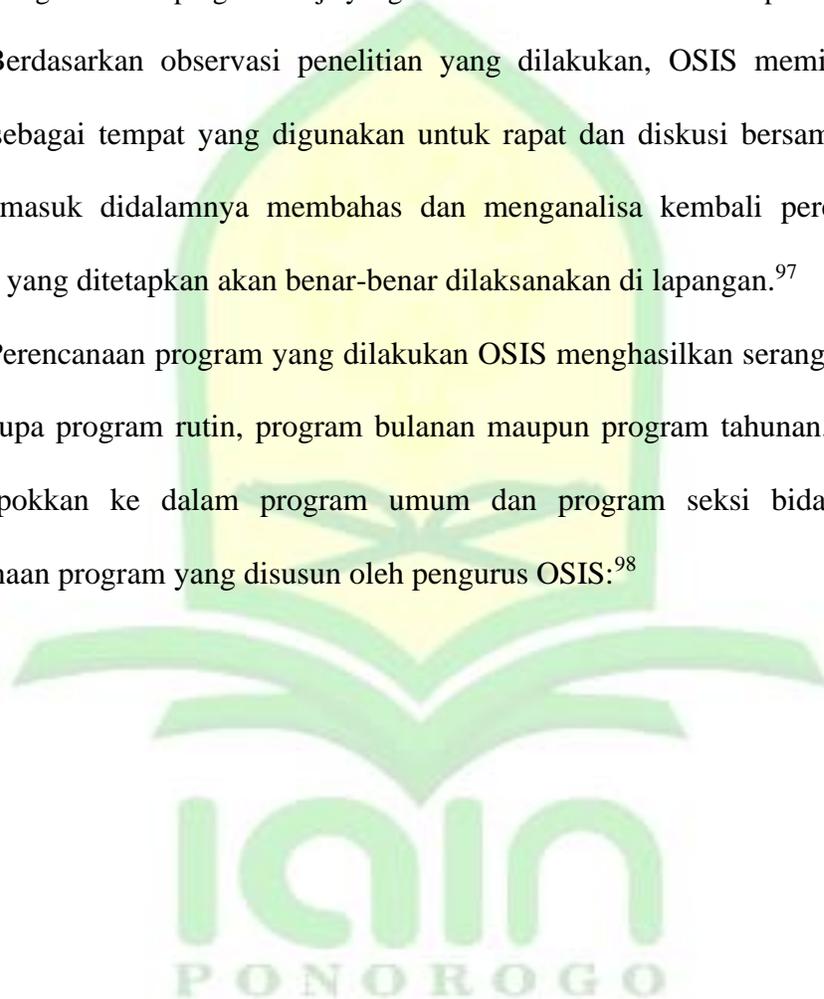
⁹⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/D/22-III/2023

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/07-IV/2023

Iya saya mengikuti, proses perencanaan program kerja organisasi saya yakni mulai dari: A. Tahap pembuatan 1. Mengacu pada program kerja periode sebelumnya. 2. Mengamati, meniru, dan memodifikasi atau menambahkan hal baru pada program kerja sebelumnya. 3. Untuk program kerja yang dirasa kurang bermanfaat maka kita hilangkan dan mencari program kerja baru. 4. Menambah program kerja yang berhubungan dengan kondisi sekarang (lebih update). B. Tahap perencanaan dengan pihak yang terlibat. 1. Tahap pembuatan program kerja diawali rapat dengan sesama anggota seksi bidang. 2. Setelah anggota seksi bidang setuju, maka koordinator merapatkan hal tersebut dengan pengurus inti. 3. Rencana program kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus inti langsung dibuatkan ToR, Proposal, dan Susunan Kepanitiaan oleh anggota seksi bidang. 4. Rapat kerja untuk mengumumkan program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu periode tersebut.⁹⁶

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan, OSIS memiliki ruang khusus sendiri sebagai tempat yang digunakan untuk rapat dan diskusi bersama terkait berbagai hal. Termasuk didalamnya membahas dan menganalisa kembali perencanaan sebelum program yang ditetapkan akan benar-benar dilaksanakan di lapangan.⁹⁷

Perencanaan program yang dilakukan OSIS menghasilkan serangkaian perencanaan baik berupa program rutin, program bulanan maupun program tahunan. Program tersebut dikelompokkan ke dalam program umum dan program seksi bidang. Berikut hasil perencanaan program yang disusun oleh pengurus OSIS:⁹⁸



⁹⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/07-IV/2023

⁹⁷ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/24-III/2023

⁹⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/22-III/2023

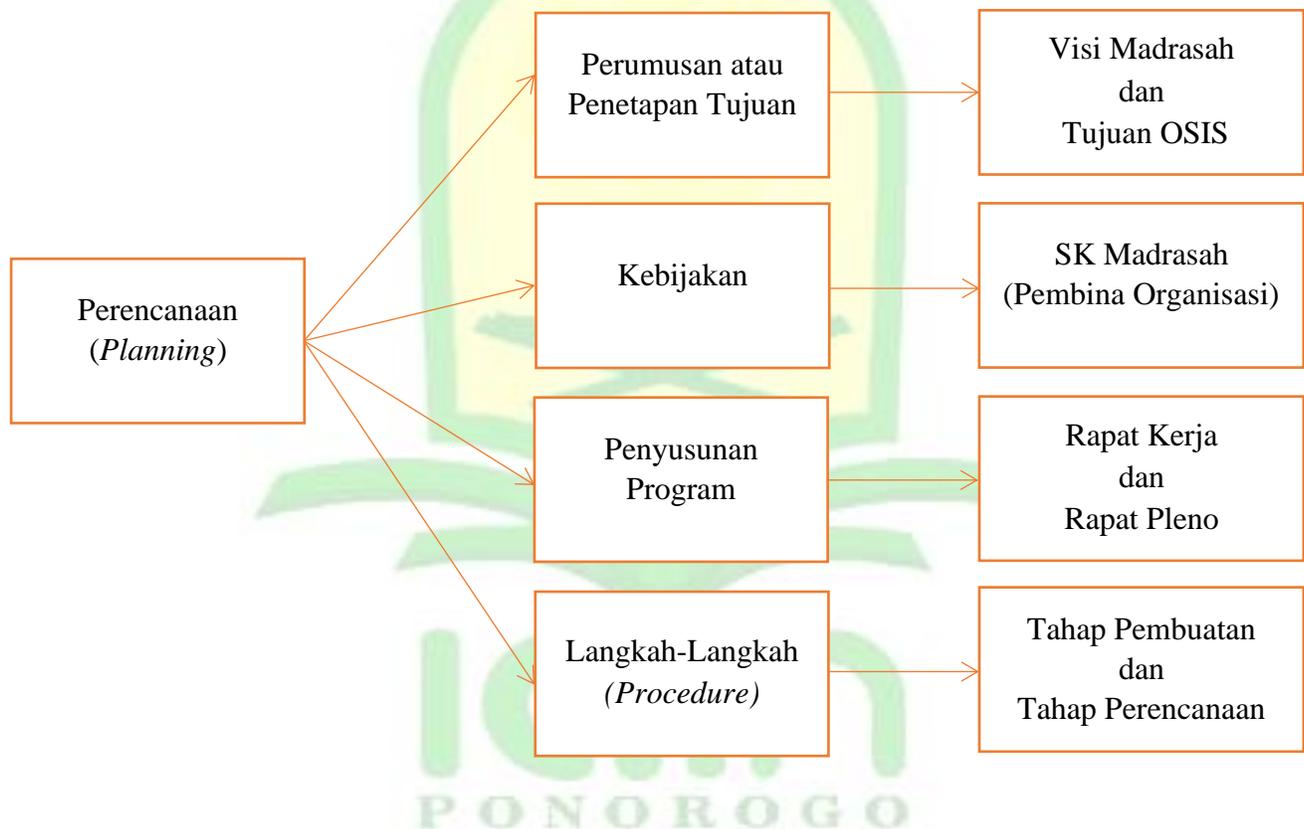
**RENCANA PROGRAM KERJA UMUM DAN SEKSI BIDANG
PERIODE 2022/2023**

NO	PROKER KERJA	PELAKSANAAN	KETERANGAN
PROGRAM KERJA UMUM			
1.	SAC (Science And Art Competition)	• 2 - 19 Januari 2023	
2.	Osmanda Mengabdi	• 29 Maret 2023	
3.	Last Stories	• 5 Mei 2023	
4.	Class Meeting	• 25 – 31 Mei 2023	
5.	Masa Ta'aruf Siswa Madrasah	• 21- 24 Juli 2023	
6.	Penerimaan Pengurus Baru	• 24 Juli - 8 Agustus 2023	
7.	Pemilihan Ketua OSIM	• 11 - 18 Agustus 2023	
8.	Latihan Dasar Kepemimpinan	• 23 - 25 Agustus 2023	
9.	Rapat Akhir Periode	• 10 - 18 September 2023	
10.	Serah Terima Jabatan	• 3 - 6 Oktober 2023	
PROGRAM KERJA SEKBID			
SEKBID BELA NEGARA			
1.	Bertanggung jawab atas persiapan dan kelancaran jalannya upacara bendera	• Dilaksanakan setiap hari Senin di setiap bulan	
2.	Bekerjasama dengan organisasi lain, untuk pelaksanaan upacara bendera	• Dilaksanakan setiap hari Senin di setiap bulan	
3.	Bekerja sama dengan Paskibraka dalam menyeleksi Calon Paskibraka dan Upacara 17 Agustus	• 12 Maret 2023 • 17 Agustus 2023	
4.	Memperingati Hari-Hari Besar Nasional	• 28 Oktober 2022 (Hari Sumpah Pemuda) • 10 November 2022 (Hari Pahlawan) • 25 November 2022 (Hari Guru) • 21 April 2023 (Hari Kartini) • 2 Mei 2023 (Hari Pendidikan) • 17 Agustus 2023 (Hari Kemerdekaan) • 22 Oktober 2023 (Hari Santri)	

6.	kebersihan dan kerapian Ruang OSIM Membuat dan melaksanakan piket mingguan ruang osim	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan setiap hari sabtu 	September 2022
7.	Membuat List Inventaris dan menjaga kelengkapan inventaris di ruang OSIM	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan setiap 2 bulan sekali 	<ul style="list-style-type: none"> Dimulai pada 1 September 2022
8.	Mengecek Buku Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan setiap seminggu sekali 	<ul style="list-style-type: none"> Dimulai pada 1 September 2022
9.	Menyediakan konsumsi di Ruang OSIM	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan setiap konsumsi tersebut habis 	<ul style="list-style-type: none"> Dimulai pada 1 September 2022
SEKBID EKSTRAKURIKULER			
10.	Mengawasi Jalanya Ekstrakurikuler MAN 2 Ponorogo kecuali bidang Olahraga dan Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> 29 April 2023 30 Juni 2023 26 Agustus 2023 	
11.	Memperkenalkan Ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Ponorogo kepada peserta didik baru	<ul style="list-style-type: none"> 24 Juli 2023 	
12.	Mendata Struktur Keanggotaan Setiap Ekstrakurikuler kecuali Bidang Olahraga dan Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> 25 Februari 2023 	
SEKBID GO GREEN			
13.	One Week For Adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> 29 April 2023 	
14.	Pembuatan Lagu Adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> 8 Maret 2023 	
15.	Daur Ulang Sampah(Memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia)	<ul style="list-style-type: none"> 5 Juni 2023 	
16.	Piket pengelolaan Green House	<ul style="list-style-type: none"> 1 Bulan Sekali 	
SEKBID KESENIAN DAN LITERASI			
17.	Persembahan Hari Guru	<ul style="list-style-type: none"> 25 November 2022 	
18.	Pelatihan Mencanting Batik	<ul style="list-style-type: none"> 1-2 Maret 2023 	
19.	Memakai Baju Batik pada Peringatan Hari Nasional	<ul style="list-style-type: none"> 25 November 2022 (Hari Guru PGRI) 13 Desember 2022 (Hari Nusantara) 21 Maret 2023 (Hari Puisi Sedunia) 31 Maret 2023 (Hari Film Indonesia) 21 April 2023 (Hari Kartini) 23 April 2023 (Hari Buku Sedunia) 29 April 2023 (Hari Tari Sedunia) 2 Mei 2023 (Hari Pendidikan Nasional) 8 September 2023 (Hari Aksara Internasional) 	

		<ul style="list-style-type: none"> • 14 September 2023 (Hari Kunjung Perpustakaan) • 2 Oktober 2023 (Hari Batik Nasional dan Dunia) 	
20.	Gebyar Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap 6 bulan sekali 	
	SEKBID OLAHRAGA		
21.	Membersihkan Ruang Olahraga setiap 1 Bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> • 6 Desember 2022 • 6 Januari 2023 • 6 Februari 2023 • 6 Maret 2023 • 6 April 2023 • 6 Mei 2023 • 6 Juni 2023 • 6 Juli 2023 • 6 Agustus 2023 • 6 September 2023 • 6 Oktober 2023 	
22.	Mendampingi dan Mengecek jalannya Ekstrakurikuler di bidang Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • 26 Desember 2022 • 26 Januari 2023 • 26 Februari 2023 • 26 Maret 2023 • 26 April 2023 • 26 Mei 2023 • 26 Juni 2023 • 26 Juli 2023 • 26 Agustus 2023 • 26 September 2023 • 26 Oktober 2023 	
23.	Mengadakan Lomba 17 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> • 17 Agustus 2023 	
24.	Mengadakan Senam Sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap Triwulan Sekali 	
	SEKBID KREATIVITAS		
25.	Mengembangkan dan bertanggung jawab atas sosial media OSIM	<ul style="list-style-type: none"> • Masa Periode OSMANDA 2022/2023 	
26.	Pembuatan logo angkatan dan setiap sekbid OSIM	<ul style="list-style-type: none"> • 17 Desember 2022 	
27.	Pembuatan Pamflet Peringatan Hari Nasional		
	Pamflet Peringatan Maulid Nabi	<ul style="list-style-type: none"> • 19 Oktober 2022 	
	Pamflet Hari Sumpah pemuda	<ul style="list-style-type: none"> • 28 Oktober 2022 	
	Pamflet Hari Cinta Puspa Satwa Nasional	<ul style="list-style-type: none"> • 5 November 2022 	

Pada proses perencanaan, berdasarkan paparan data diatas pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi OSIS dimulai dengan pentingnya kesadaran untuk membuat perencanaan. Sehingga, program yang akan dibuat sesuai dengan tujuan sekolah yakni Visi sekolah dan sesuai dengan tujuan OSIS didirikan. Kemudian untuk pelaksanaannya dibutuhkan SK pembina sebagai arahan kerja bagi bapak ibu, dilanjutkan penyusunan program, serta langkah-langkah perencanaan yang telah disusun sistematis.



Gambar 4.2 Tahap Perencanaan OSIS MAN 2 Ponorogo

2. Penerapan Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo

Program-program yang telah disusun secara baik sesuai dengan skala prioritas dan pertimbangan yang matang memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dengan karakter kepemimpinan yang baik agar dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu salah satu hal yang dilakukan oleh MAN 2 Ponorogo sebelum berbagai program dilaksanakan yakni dengan memberikan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).⁹⁹ Bukan hanya pada seluruh anggota OSIS melainkan juga kepada para *stakeholder* organisasi-organisasi siswa yang lain. Berbagai tema materi yang diberikan diharapkan mampu menjadi bekal siswa dalam menjalankan berbagai tugas dan tanggungjawabnya. Seperti yang dijelaskan oleh Wilson Arifudin Ashari selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

Ada, kalau di OSIS itu ada LDK, kalau dulu yang terlibat kegiatan tersebut hanya seluruh anggota OSIS, sekarang saya perluas untuk seluruh pengurus OSIS dan seluruh pengurus ekstra, harapannya kegiatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh pengurus OSIS akan tetapi juga dirasakan oleh pengurus organisasi dan ekstra yang lain khususnya *stakeholdernya*, di LDK itu ada materi *leadership*, keorganisasian, pembuatan rencana kegiatan, administrasi, dan masih banyak materi yang ada dan dibutuhkan oleh pengurus organisasi.¹⁰⁰

Adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan stimulus semangat serta motivasi bagi seluruh anggota OSIS dan *stakeholder* organisasi lainnya dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya. Terdapat berbagai program OSIS yang telah disusun sesuai dengan kalender kegiatan dan *rundown* yang dibuat. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi wadah pengoptimalan potensi siswa sekaligus peningkatan jiwa disiplin dalam melaksanakan komitmen program yang telah dimilikinya. Berbagai program tersebut disusun dalam Rencana Program Kerja Umum dan Program Kerja Seksi Bidang.¹⁰¹

⁹⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 05/D/22-III/2023

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/03-IV/2023

¹⁰¹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/22-III/2023

Komitmen yang baik menunjukkan bahwa anggota OSIS sebagai siswa MAN 2 Ponorogo memiliki karakter emosional yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan yang dimiliki dalam menjalankan berbagai program yang telah direncanakan. Bahkan di masa pandemi Covid-19 sekalipun program-program tersebut tetap dilaksanakan meskipun secara Daring. Bahkan OSIS juga mampu menjalin relasi secara baik dengan berbagai pihak saat melaksanakan program-programnya tersebut. Hal tersebut mengajarkan termasuk didalamnya bagaimana OSIS dapat menjalin komunikasi secara profesional dengan berbagai pihak. Dibuktikan dengan bagaimana peneliti saat menjalin komunikasi untuk mencari informasi data dengan anggota OSIS, mereka sangat luwes dan nyaman saat menyampaikan pendapat maupun opini kepada orang lain.¹⁰² Selaras yang disampaikan oleh Dian Rakhmawati selaku Pembina OSIS MAN 2 Ponorogo, bahwa:

Untuk program organisasi di OSIS itu ada 22 sekarang, semua itu termasuk program utama dan tambahan, program utama seperti MATSAMA, SAC, *Last Stories*, MMA, yang lain itu program tambahan dari setiap Sekbid, diantaranya ada *Go Green*, Paskib, dll. Untuk periode 2021/2022 dari 20 program kerja itu semua terlaksana, itu kegiatan dilaksanakan pas masih Covid-19, kegiatan tersebut tetap kita laksanakan walaupun ada beberapa yang Daring, untuk pelaksanaan itu kita sudah siapkan terkait dengan *Rundown* semua kegiatan OSIS, semuanya telah ditentukan tanggal pelaksanaannya di bulan apa, minggu ke berapa, itu sudah ada dan tidak ada *crash* di program internal OSIS, walaupun ada itu hanya selisih di hari, beda satu hari dan lainnya. Dan untuk pengelolaan manajemen tetap ada koordinasi dengan unsur pimpinan, untuk pengawasan keuangan itu koordinasi dengan bendahara komite dan TU, selama ini yang dilaksanakan oleh OSIS juga memiliki kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah maupun swasta, salah satunya dengan KPU Ponorogo karena dalam OSIS itu ada PEMILOS (Pemilihan Ketua OSIS) itu sistemnya sama dengan Pemilu, dan ada juga kerjasama dengan *home industri*, seperti dengan batik ciprat, batik niutral, Ketika ada kegiatan OSIS itu kita ada baju yang digunakan dari hasil kerjasama tersebut.¹⁰³

Banyaknya program yang dilaksanakan baik dari program umum maupun program seksi bidang yang terdiri dari Bidang Bela Negara, Bidang Logistik, Bidang Ekstrakurikuler, Bidang *Go Green*, Bidang Kesenian dan Literasi, Bidang Olahraga, dan

¹⁰² Lihat transkrip observasi kode : 02/O/28-III/2023

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/05-IV/2023

Bidang Kreativitas melibatkan seluruh pengurus organisasi.¹⁰⁴ Pastinya dibawah naungan pembina dan harus menyiapkan berbagai hal. Selaras yang disampaikan oleh Wilson Arifudin Ashari selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

Pelaksanaan program itu dilaksanakan oleh pengurus organisasi tersebut bersama Pembina, tentunya dalam pelaksanaan tersebut harus melawati beberapa tahap ya gak langsung dilaksanakan, tetap pengurus organisasi harus membuat proposal kegiatan yang memuat semua hal yang akan dilaksanakan, mulai dari struktur panitia, anggaran, *rundown* kegiatan, dan yang lainnya. Karena itu nantinya untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan.¹⁰⁵

Diantara berbagai program yang dimiliki terdapat program yang dirasa paling berkesan sebab mampu membentuk karakter kepemimpinan yang baik sekaligus membangun jiwa kekeluargaan bagi seluruh anggota OSIS dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Program yang dimaksud ialah program Duta Madrasah atau (*Muslim Muslimah Award*) yang merupakan *event* terakhir OSIS di MAN 2 Ponorogo.¹⁰⁶ Seperti yang dijelaskan oleh Nabila Faradiba selaku Sekretaris OSIS, sebagai berikut:

Program yang paling berkesan dan sangat membekas pemilihan Duta Madrasah atau (*Muslim Muslimah Award*) karena ini merupakan *event* terakhir di OSMANDA otomatis *event* yang sudah banyak mengevaluasi *event* sebelumnya jadi bisa diterapkan dalam *event* PDM ini merancang kegiatan mengacu juga pada evaluasi yang mampu menentukan keberhasilan program. Disini juga karakter semakin terbentuk kekeluargaan lebih erat lagi.¹⁰⁷

Event terakhir ini dirasa sebagai penyempurna program-program lainnya karena telah mengantarkan OSIS dalam melaksanakan berbagai program dengan berbagai evaluasi yang diperolehnya. Sehingga serupa persembahan terakhir yang mampu menjadi upaya terakhir dan terbaik yang diberikan oleh seluruh anggota OSIS kepada madrasah. Terlebih pemilihan duta madrasah ialah pemilihan sosok *uswah* siswa-siswi di sekolah yang mampu menjadi contoh kebaikan bagi siswa lainnya dengan karakter kepemimpinan dan akhlak

¹⁰⁴ Lihat transkrip observasi kode : 03/O/30-III/2023

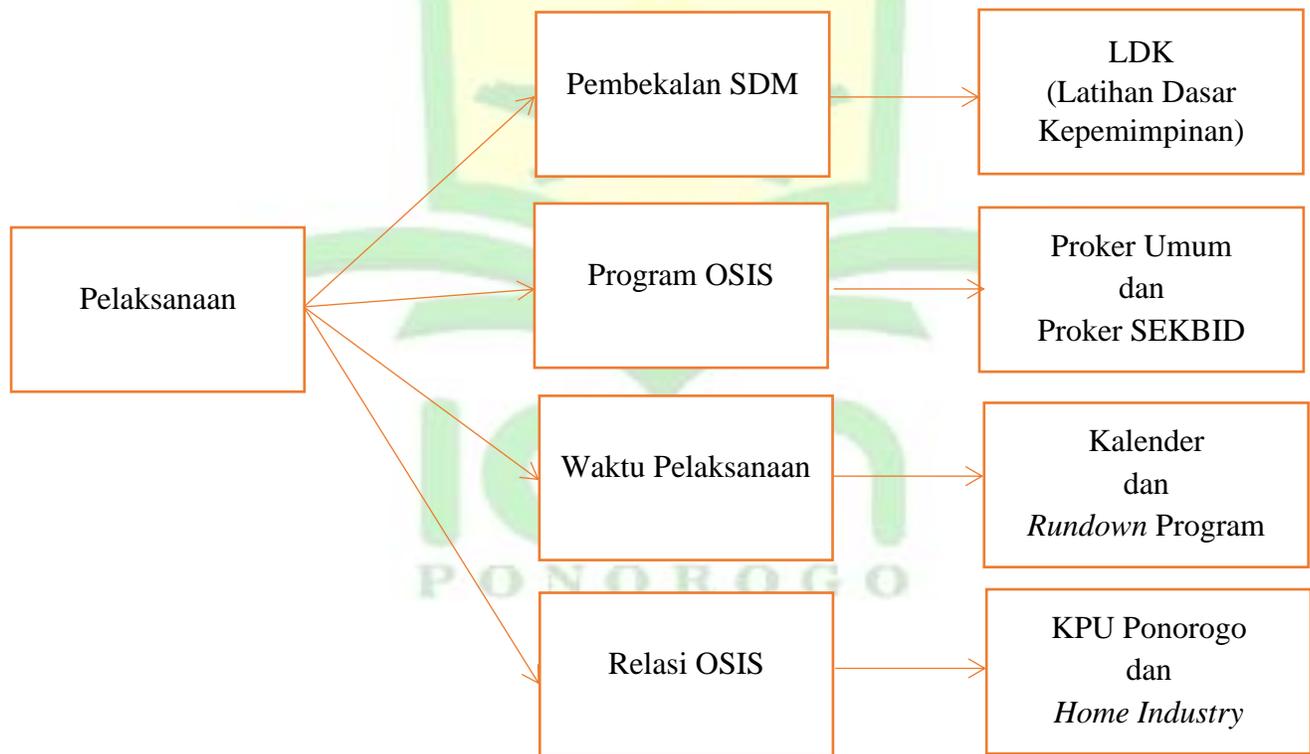
¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/03-IV/2023

¹⁰⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 06/D/22-III/2023

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/07-IV/2023

baik yang dimilikinya. Sehingga, program ini sangatlah dinanti-nanti bagi seluruh siswa maupun bapak ibu guru.

Berdasarkan paparan data di atas, pada tahap pelaksanaan terdapat serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS yang sekaligus mampu mengembangkan berbagai karakter baik sebagai wujud pengembangan karakter kepemimpinan yang dimilikinya. Mulai dari dilaksanakannya LDK, pelaksanaan program berdasarkan kalender kegiatan dan *rundown* kegiatan, berbagai program OSIS (program umum dan sekbid), pelaksanaan program di masa Covid-19, jalin relasi OSIS dengan berbagai pihak, hingga adanya *event* paling berkesan oleh seluruh anggota OSIS.



Gambar 4.3 Tahap Pelaksanaan OSIS MAN 2 Ponorogo

3. Evaluasi Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo

Setelah proses pelaksanaan kegiatan organisasi siswa intra sekolah, tentu perlu diadakanya kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat dari keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dari pengikutsertaan kegiatan OSIS serta mengembangkan ataupun memperbaiki hal-hal yang kurang tepat atau sesuai. Evaluasi MAN 2 Ponorogo dijalankan langsung oleh bagian kesiswaan yaitu pembina OSIS secara terorganisir dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Ansori selaku anggota kesiswaan dalam wawancara: “Untuk pihak yang bertugas untuk melakukan evaluasi khususnya dalam kegiatan pengawasan kegiatan dilakukan pihak Pembina OSIS dan didampingi oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan”.¹⁰⁸

Adanya evaluasi dimaksudkan agar kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan tidak terulang kembali pada kegiatan serupa maupun kegiatan lain kedepannya, hal ini selaras dengan pernyataan dari Ibu Dian Rakhmawati selaku Pembina OSIS mengatakan: “Evaluasi ini dilakukan untuk mengkoreksi kegiatan sekaligus dijadikan langkah untuk proses perbaikan hal-hal yang dirasa kurang pas dan untuk referensi kegiatan kedepannya.”¹⁰⁹

Kegiatan evaluasi di MAN 2 Ponorogo yang dijalankan oleh pembina OSIS dengan beberapa tahap mulai dari kegiatan pengawasan, rapat setiap selesai kegiatan dan laporan pertanggungjawaban yang dilakukan diakhir tahun. Sebagaimana pendapat Bapak Wilson Arifudin Ashari selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam kegiatan wawancara: “Semua kegiatan yang telah direncanakan oleh OSIS/M itu akan dilakukan pengawasan ataupun pengontrolan kegiatan melihat secara langsung keterlaksanaan kegiatan dari pihak

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/03-IV/2023.

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/05-IV/2023.

Pembina serta wakil kepala madrasah bidang kesiswaan kemudian setelah terlaksananya kegiatan dilakukan evaluasi bersama anggota OSIS dan pihak-pihak yang terkait”.¹¹⁰

Ibu Dian Rakhmawati selaku pembina OSIS ikut menambahi pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut:

Langkah awal yaitu mengawasi kegiatan siswa, dilanjut setiap selesai *event* kita selalu mengadakan evaluasi, untuk evaluasi maksimal 3 hari setelah *event* selesai yang dicatat oleh anggota OSIS yang dapat dijadikan acuan untuk masukan dan langkah perbaikan kegiatan kedepannya. Untuk evaluasi itu ada 2, evaluasi internal dan evaluasi besar. Evaluasi internal itu hanya pengurus OSIS dengan Pembina, sedangkan evaluasi besar itu melibatkan unsur pimpinan, terutama waka kesiswaan dan kepala madrasah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa langkah yang dijalankan dalam proses evaluasi di MAN 2 Ponorogo dengan memperhatikan pengawasan dari keterlaksanaan kegiatan yang kemudian dilanjutkan rapat bersama untuk membicarakan hal-hal yang perlu dievaluasi kemudian dicatat ataupun diketik oleh anggota OSIS sebagai catatan pribadi mereka untuk bahan pertimbangan kedepannya.¹¹¹

Evaluasi OSIS di MAN 2 Ponorogo dijalankan dalam 2 waktu yaitu langsung setelah kegiatan berlangsung dan evaluasi pada akhir tahun pada saat laporan pertanggungjawaban. Sebagaimana pendapat yang dikatakan Bapak Wilson Arifudin Ashari selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAN 2 Ponorogo: “Keterlaksanaan kegiatan yang dijalankan oleh OSIS kemudian dievaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan serta evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap bulan Desember.”¹¹²

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, yaitu ketika selesai melakukan segala kegiatan misalnya *event* SAC maupun ketika kegiatan OSMANDA *desiccation* 2023 para panitia, para anggota OSIS, pihak kesiswaan serta pembina OSIS

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/03-IV/2023.

¹¹¹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/22-III/2023.

¹¹² Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/03-IV/2023.

melakukan evaluasi langsung setelah kegiatan terkait hal-hal apa saja yang perlu dibahas untuk dapat dijadikan perbaikan serta masukan untuk kegiatan kedepannya.¹¹³

Kegiatan evaluasi OSIS yang dijalankan membahas pengevaluasian dari keterlaksanaan program dari Ibu Dian Rakhmawati selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan: “Hal-hal yang dievaluasi terkait keterlaksanaan kegiatan serta kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya”.¹¹⁴

Hal ini didukung pendapat yang diberikan oleh Wilson Arifudin Ashari saat kegiatan wawancara: “Evaluasi ini berupa laporan pertanggung jawaban berupa pelaporan biaya serta kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak bisa dijalankan karena kendala waktu, biaya, sarana prasarana dan berkaitan dengan padatnya kegiatan yang biasanya juga berbenturan dengan kegiatan pendelegasian seperti lomba dan lainnya.”¹¹⁵

Evaluasi cukup penting dilakukan dikarenakan kendala dapat mengganggu atau menghambat berjalannya sebuah kegiatan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada bapak Anshori selaku anggota kesiswaan, ikut memberikan pernyataan:

Untuk kendalanya dalam pelaksanaan kegiatan yang sering terjadi berkaitan dengan kondisi dan situasi misal saat kegiatan upacara waktu kondisi hujan maka kegiatan terpaksa tidak dilakukan ataupun kegiatan lain yang terkendala tempat yang kurang memadai mengakibatkan kemunduran dari pelaksanaan kegiatan.¹¹⁶

Selain mengidentifikasi terkait kendala, evaluasi dari pelaksanaan kegiatan juga mengidentifikasi kelebihan yang terjadi pada siswa khususnya terkait peningkatan karakter kepemimpinan siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Dian Rakhmawati selaku Pembina OSIS mengatakan: “Pada saat melakukan kegiatan rapat evaluasi bersama anggota OSIS kami selaku pembina juga memberikan masukan kepada para anggota OSIS berkaitan dengan perilaku pribadi mereka seperti tetap menjaga kekompakan,

¹¹³ Lihat transkrip observasi kode: 04/O/14-IV/2023.

¹¹⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/05-IV/2023.

¹¹⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/03-IV/2023.

¹¹⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/03-IV/2023

meningkatkan rasa semangat, memotivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan yang mengasah kemampuan mereka yang nantinya dapat berguna dimasa depan kelak”.¹¹⁷

Dari hasil pemantauan serta pengamatan cukup meningkat perihal munculnya karakter kepemimpinan dibuktikan banyaknya anggota OSIS yang mengikuti berbagai kegiatan seperti latihan dasar kepemimpinan membutuhkan rasa keberanian dan rasa percaya diri dalam beropini dan berbicara didepan umum, pengikutsertaan berbagai lomba baik dilingkup sekolah maupun di luar sekolah yang mampu menorehkan berbagai prestasi.¹¹⁸ Sehingga dapat dikatakan dengan mengikuti kegiatan OSIS itu sendiri dapat meningkatkan kemampuan mereka kearah potisif.

Dengan melihat beberapa kendala serta kelebihan yang dilihat dari kegiatan evaluasi maka perlu adanya tindak lanjut kearah penyempurnaan ataupun perbaikan terhadap program OSIS, tidak lanjut ini dengan cara mengidentifikasi dari hasil evaluasi baik dari kelemahan ataupun kelebihan pelaksanaan dari kegiatan OSIS. Hal ini sesuai pernyataan dari Bapak Wilson Arifudin selaku kepala sekolah dalam wawancara: “Tidak lanjutnya, misal dari kegiatan evaluasi terdapat permasalahan ataupun kendala dalam lingkup kegiatan maka kami perbaiki dan dari siswa yang memiliki prestasi patut kita apresiasi”.¹¹⁹

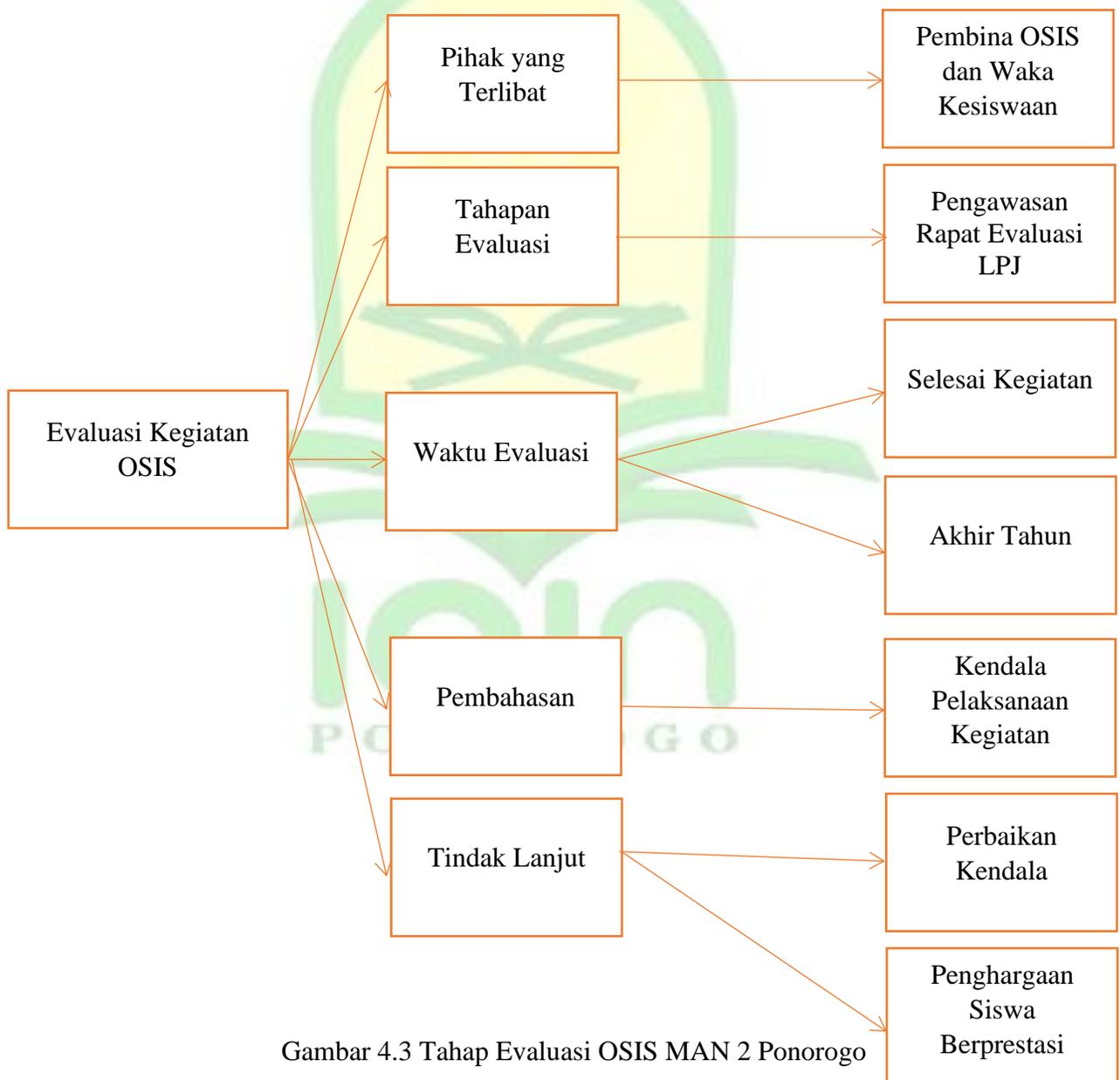
Pada proses evaluasi berdasarkan paparan data, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa evaluasi OSIS di MAN 2 Ponorogo dilakukan oleh pihak waka kesiswaan dan pembina OSIS dengan tahap awal pengawasan terhadap kegiatan yang dijalankan dilanjutkan dengan rapat evaluasi bersama para bagian OSIS dan laporan pertanggungjawaban pada akhir tahun. Evaluasi kegiatan dilaksanakan langsung seketika selesai kegiatan dan maksimal 3 hari setelah kegiatan dengan pembahasan terkait kendala kegiatan ataupun kegiatan pemotivasian kepada para anggota OSIS. Sedangkan evaluasi

¹¹⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/05-IV/2023.

¹¹⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/03-IV/2023

¹¹⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/03-IV/2023.

secara keseluruhan dilaksanakan di akhir tahun atau periode pembahasan terkait evaluasi kegiatan secara keseluruhan baik berkaitan dengan pelaporan keluaranya dana serta pelaporan kegiatan apa saja yang terlaksana. Hasil evaluasi kemudian ditindak lanjuti misalnya terkait kendala akan dilakukan perbaikan agar tidak terulang kembali sedangkan bagi para anggota OSIS yang memiliki catatan baik dan berprestasi akan mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah. Secara skematis tahap atau proses evaluasi OSIS di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.3 Tahap Evaluasi OSIS MAN 2 Ponorogo

4. Implikasi Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo

Pengembangan karakter kepemimpinan merupakan salah satu tujuan kesiswaan yang ada di MAN 2 Ponorogo. Pengoptimalan dari segi pengelolaan kesiswaan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pihak kesiswaan terhadap organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dimaksudkan untuk membantu proses pengembangan karakter kepemimpinan siswa dengan cara melibatkan langsung OSIS dalam segala kegiatan kesiswaan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dapat membantu OSIS mengoptimalkan kemampuan yang ada didalam diri.

Pengikutsertaan siswa dalam organisasi OSIS ini diharapkan mampu pengembangan karakter siswa yang dapat dijadikan bekal memimpin di masa depan. Manusia memiliki karakter yang baik apabila berhasil menjadi seseorang yang sesungguhnya atau insan kamil (manusia utuh). Manusia yang diharapkan lahir dari sebuah lembaga madrasah adalah manusia yang dapat menampilkan citra diri sebagai sosok makhluk Tuhan yang di dalam dirinya terdapat potensi spiritual (*Spiritual Quotient*), potensi emosi (*Emotional Quotient*), dan potensi rasional (*Intellectual Quotient*).

Banyaknya kegiatan ataupun program dari berbagai ranah mampu menumbuhkan karakter pada diri anggota misanya saja kegiatan keagamaan yang dijalankan dilingkungan sekolah seperti sholat berjamaah maupun kegiatan keagamaan dengan masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wilson Arifudin Ashari selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan: seperti salah satu visi madrasah "*Religijs*" bagaimana seluruh siswa yang mengikuti kegiatan dengan selalu menjaga marwah madrasah sebagai

pelajar muslim, seperti melaksanakan kewajiban Sholat 5 waktu secara tepat waktu dan berdoa setiap melaksanakan kegiatan internal dan eksternal madrasah.”¹²⁰

Menjalankan kewajiban sebagai hamba dengan sholat 5 waktu dan berdoa, adanya syarat wajib bagi calon peserta didik yakni menguasai baca tulis Al-Qur’an, saling memiliki rasa empati dengan doa bersama sebagai wujud belasungkawa dalam acara Majelis Ta’lim, serta kegiatan Qurban Idhul Adha yang tetap dilaksanakan dengan perwakilan menyembelih di madrasah dan dibagikan di sekitarnya. Berbagai hal tersebut merupakan bagian dari upaya madrasah untuk membangun kecerdasan spiritual siswa. Bukan hanya itu, makna dari sisi spiritual yakni bagaimana siswa memiliki rasa kebaikan, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup. Salah satunya dapat dibuktikan dengan pencapaian MAN 2 Ponorogo yang memperoleh penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata sejak Tahun 2018, bagaimana madrasah membudayakan siswanya untuk menjaga kebersihan, mencintai keindahan, serta kasih sayang terhadap lingkungan.

Selain dilingkup sekolah juga terdapat kegiatan diluar sekolah yang mampu mengembangkan tingkat spiritualitas siswa hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nabila Faradiba selaku Sekretaris OSIS 2022/2023:

Terdapat program yang paling berkesan dan sangat membekas pemilihan duta madrasah atau (*Muslim Muslimah Award*) karena ini merupakan *event* terakhir di osmada otomatis event yang sudah banyak mengevaluasi *event* sebelumnya jadi bisa diterapkan dalam event PDM ini merancang kegiatan mengacu juga pada evaluasi yang mampu menentukan keberhasilan program.¹²¹

Adanya kegiatan ini, harus memiliki pengetahuan luas terkait keagamaan namun pengiktsertaan kegiatan duta muslim muslimah secara tidak langsung mampu mengembangkan jiwa keislaman pada diri siswa. Kegiatan lain dalam menumbuhkan jiwa spiritual dalam diri para anggota OSIS di MAN 2 bekerjasama dengan berbagai anggota

¹²⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/03-IV/2023.

¹²¹ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/07-IV/2023.

ekstrakurikuler madrasah dalam menjalankan *project OSMANDA Dedication* yaitu dengan pembagian ta'jil di jalan-jalan wilayah ponorogo.¹²²

Selain itu dampak yang dirasakan oleh anggota OSIS atas pengikutsertaan berbagai kegiatan OSIS berpengaruh terhadap kecerdasan emosioanal dalam diri anggota yaitu mampu memahami orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Lutfi Nisa'ul Khusna selaku Ketua OSIS 2022/2023 mengatakan:

Manfaat yang dirasakan utamanya adalah semakin memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, kuat mental, menambah relasi, terbiasa melakukan musyawarah mufakat, berani mengajukan pendapat, tau arti kekeluargaan dan gotong royong, mempunyai solusi dari masalah organisasi, mengedepankan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi, menurunkan ego, dapat memanage waktu dengan baik.¹²³

Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikatakan oleh Nabila Faradiba selaku Sekretaris OSIS 2022/2023:

Pengikutsertaan OSIS memiliki sikap bertanggung jawab terhadap semua nya seperti jika punya tanggungan segera diselesaikan, kekerabatan dengan pengurus osis lain yang sangat dekat dan saling lebih mengenal satu sama lain, banyak pengalaman baru yang seru dan berharga dengan adanya *event osmanda*, menambah banyak kenalan juga dan melatih skill sosial juga.¹²⁴

Dari hasil pemantauan serta pengamatan, peneliti melihat secara langsung beberapa anggota OSIS mengontrol serta mengawasi jalannya ekstrakurikuler dengan penuh tanggungjawab, berbaur dengan para siswa yang mengikuti kegiatan secara tidak langsung mampu menjalin keakraban dengan adik kelas maupun teman sebaya sehingga tidak adanya gap antara adik kelas dan kakak kelas ataupun antara anggota OSIS dan non anggota OSIS.¹²⁵

Bukan hanya dari segi spiritual dan emosional namun pengikutsertaan OSIS di MAN 2 Ponorogo juga mampu menumbuhkan kecerdasan intelektual ataupun cara berfikir yang lebih kritis dan logik baik dalam cara berpendapat mampun menyelesaikan

¹²² Lihat transkrip observasi kode: 09/D/14-IV/2023.

¹²³ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/07-IV/2023.

¹²⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/07-IV/2023.

¹²⁵ Lihat transkrip observasi kode: 05/O/08-IV/2023.

permasalahan hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nabila Faradiba selaku Sekretaris OSIS 2022/2023:

Mengikuti OSIS sangat banyak sekali manfaat positif untuk karakter pemikiran dan cara menyelesaikan masalah contoh dengan Musyawarah dilakukan dengan saling bertukar pendapat terhadap suatu topik permasalahan akan menghasilkan keputusan yang sudah disepakati oleh seluruh anggota. Jika dalam hasil keputusan berdasarkan musyawarah tidak sesuai kehendak, maka sikap yang harus kita lakukan adalah menerima dan melaksanakannya, mampu menumbuhkan cara berfikir secara lebih kritis, memiliki inovasi.¹²⁶

Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan yang dikatakan oleh Lutfi Nisa'ul Khusna selaku Ketua OSIS 2022/2023:

Setelah mengikuti OSIS sangat mempengaruhi pengembangan karakter. Misalkan dari cara pandang terhadap masalah, sebelum bergabung di OSIS ini, setiap masalah yang ada tanpa dipikirkan baik-baik, tanpa adanya musyawarah bersama, keputusan akan saya ambil dari pihak saya sendiri (egois) dan tidak memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya. Sedangkan, setelah saya bergabung di organisasi OSIS, banyak masalah yang bahkan hampir setiap event ada tetapi dengan musyawarah, pemikiran yang kritis, dan solusi yang efektif selalu ada karena pengambilan keputusan sesuai dengan standar sifat kepemimpinan yang baik.¹²⁷

Berbagai pernyataan tersebut dilengkapi pendapat yang dikemukakan oleh Zumrotun Nisairrosyidah selaku Alumni OSIS 2018/2019 mengatakan: “Yang paling dominan setelah mengikuti OSIS adalah cara pengambilan keputusan. Seluruh keputusan yang kita ambil berdampak langsung terhadap kelangsungan kinerja organisasi. Untuk itu perlu pemikiran yang matang dan pertimbangan dari berbagai pihak untuk mengambil sebuah keputusan”.¹²⁸

Adanya kecerdasan intelektual juga berpengaruh terhadap nilai akademis siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini dibuktikan siswa dengan memperoleh berbagai prestasi baik ditingkat nasional maupun internasional. Selain itu, siswa dapat diterima di berbagai perguruan tinggi negeri dan bergengsi dan berhasil memperoleh prestasi Top 1000 UTBK pada Tahun 2021 dan SNMPTN No.2 Se-Ponorogo 2021. Sehingga dapat dengan

¹²⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/07-IV/2023.

¹²⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/07-IV/2023.

¹²⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/08-IV/2023.

mengikuti kegiatan OSIS di MAN 2 Ponorogo mampu menumbuhkan karakter dalam diri siswa secara komperhensif yang dibutuhkan bagi seorang pemimpin baik dalam memimpin dirinya sendiri maupun orang lain dengan memiliki kecerdasan spiritual, emotional dan intelegtual yang berguna untuk kehidupan mendatang. Secara Secara skematis tahap implikasi MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.5 Implikasi Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo

Ditengah persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat, satuan lembaga pendidikan dituntut untuk senantiasa berbenah dan menyediakan berbagai pembinaan, sebagai wadah dalam mendidik serta membentuk penerus bangsa yang berkualitas. Peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pendidikan diharapkan mampu memiliki karakter kepemimpinan yang baik agar dapat memberikan kebermanfaatan dan kebermanaknaan baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun masyarakat sekitar.

MAN 2 Ponorogo sebagai salah satu sekolah unggulan yang terletak di Kabupaten Ponorogo, mampu menyediakan berbagai wadah organisasi bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan dan minat bakat yang

dimilikinya. Berbagai organisasi yang ada memiliki beragam program yang mampu membentuk karakter kepemimpinan yang baik bagi peserta didik sekaligus mampu mewadahi potensi yang dimiliki. Pengelolaan berbagai program yang dimiliki oleh MAN 2 Ponorogo untuk menyelaraskan pelaksanaan program sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien yakni dengan menggunakan strategi manajemen program. Manajemen Program sendiri merupakan suatu proses perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir dalam memanfaatkan pengetahuan, sumber daya yang dimiliki, serta sarana prasarana yang ada untuk dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program organisasi.¹²⁹

Pengelolaan program yang dilaksanakan membutuhkan wadah organisasi yang tepat agar pengelolaan program dapat berjalan secara optimal. Program-program besar yang dimiliki MAN 2 Ponorogo tersebut, dijalankan oleh organisasi formal didalamnya yang terdiri dari seluruh peserta didik sekolah sebagai pengurus yang menjalankan berbagai kegiatan. Organisasi formal sekolah tersebut ialah OSIS (Organisasi Siswa Intra Madrasah). OSIS menjalankan berbagai program dibawah naungan manajemen kesiswaan yang di pimpin oleh Bapak Wilson Arifudin Ashari selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan di bina langsung oleh Bu Dian Rakhmawati selaku guru serta Pembina OSIS MAN 2 Ponorogo.¹³⁰

Dalam pengelolaan program-program sekolah, OSIS menerapkan fungsi manajemen yang selaras dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Puspitasari yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan atau penerapan, evaluasi.¹³¹ Pada tahap awal pengelolaan yakni dilakukan proses perencanaan yang merupakan proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan menjadi pemilihan sekumpulan

¹²⁹ Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*.

¹³⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Vol. 3.

¹³¹ Sulastri, *Manajemen*, 89.

kegiatan dan keputusan selanjutnya terait apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.¹³² Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa pada proses perencanaan MAN 2 Ponorogo memiliki beberapa tahap yang harus diperhatikan diantaranya ialah, sebagai berikut.¹³³

a. Perumusan atau Penetapan Tujuan

Program yang dibuat oleh OSIS dirumuskan sesuai dengan tujuan sekolah yakni dengan Visi sekolah RUBI: Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas. Selain itu, juga dirumuskan sesuai dengan Tujuan OSIS yakni:

- 1) Mempersiapkan siswa siswi kader penerus masa depan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, kepribadian, dan budi pekerti luhur.
- 2) Membangun siswa siswi MAN 2 Ponorogo yang berprestasi dan kompeten serta mampu bersaing baik secara lokal, nasional dan global dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menuju masyarakat adil dan makmur.

b. Kebijakan (*policy*)

Kebijakan menjadi landasan sekaligus arah penyusunan program setelah tujuan program yang akan dibentuk ditetapkan. Dalam hal ini MAN 2 Ponorogo mengeluarkan kebijakan berupa SK Madrasah yang diberikan kepada bapak ibu guru sebagai surat perintah menjadi Pembina. Masing-masing organisasi sekolah memiliki Pembina yang nantinya akan membuat rencana kerja tahunan yang berupa program kerja rutin maupun insidental. Berdasarkan SK madrasah yang dikeluarkan pada tahun ajaran 2022/2023 Pembina OSIS MAN 2 Ponorogo ialah Bu Dian Rachmawati selaku guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bu Dian nantinya membantu

¹³² Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125–132

¹³³ Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 45.

sekaligus membimbing pengurus OSIS dalam menyusun, melaksanakan maupun mengevaluasi program-program yang dimilikinya.

c. Penyusunan Program

Penyusunan program dilaksanakan pada rapat kerja yang diikuti oleh seluruh pengurus OSIS yang kemudian disahkan pada rapat pleno oleh Pembina, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan serta Kepala MAN 2 Ponorogo. Rapat ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali yaitu pada rentang Januari-Mei dan Juni-Desember. Pada rapat kerja penyusunan program dimulai dengan diadakannya rapat antara pembina dengan seluruh pengurus OSIS yaitu RAKER untuk menyusun dan merancang rencana kerja dalam satu periode. Pada rapat kerja setiap sebid mengajukan program masing-masing yang nanti akan di paparkan dan dibahas secara lebih lanjut dengan pembina. Program yang disusun terdiri atas program kerja umum dan program kerja sebid yang nantinya dilaksanakan sesuai skala prioritas dan disusun dalam kalender kegiatan OSIS. Selain itu, pada rapat kerja sekaligus dibahas terkait AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) yang didalamnya terdapat pembahasan terkait peraturan, larangan dan tata tertib yang wajib dipatuhi dan ditaati oleh seluruh pengurus OSIS.

d. Langkah-Langkah (*Procedure*)

Terdapat langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses perencanaan sekaligus pembuatan program yakni sebagai berikut:

1) Tahap pembuatan

- a) Mengacu pada program kerja periode sebelumnya.

- b) Mengamati, meniru, dan memodifikasi atau menambahkan hal baru pada program kerja sebelumnya.
 - c) Untuk program kerja yang dirasa kurang bermanfaat maka kita hilangkan dan mencari program kerja baru.
 - d) Menambah program kerja yang berhubungan dengan kondisi sekarang (*up to date*).
- 2) Tahap perencanaan dengan pihak yang terlibat
- a) Tahap pembuatan program kerja diawali rapat dengan sesama anggota seksi bidang.
 - b) Setelah anggota seksi bidang setuju, maka koordinator merapatkan hal tersebut dengan pengurus inti.
 - c) Rencana program kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus inti langsung dibuatkan ToR, Proposal, dan Susunan Kepanitiaan oleh anggota seksi bidang.
 - d) Rapat kerja untuk mengumumkan program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu periode tersebut.

2. Penerapan Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo

Pada proses berikutnya yakni dilakukan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan disusun menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³⁴ Program-program yang telah disusun secara baik sesuai dengan skala prioritas dan pertimbangan yang matang memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dengan karakter kepemimpinan yang baik agar dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu pelaksanaan

¹³⁴ Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125–132

yang dilakukan oleh OSIS MAN 2 Ponorogo dimulai dengan melaksanakan kegiatan LDK. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota OSIS sekaligus para *stakeholder* organisasi-organisasi siswa yang lain. Tema materi yang diberikan diantaranya ialah materi *leadership*, keorganisasian, pembuatan rencana kegiatan, administrasi, dan masih banyak materi yang ada dan dibutuhkan oleh pengurus organisasi.

Adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan stimulus semangat serta motivasi bagi seluruh anggota OSIS dan *stakeholder* organisasi lainnya dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya. Terdapat berbagai program OSIS yang telah disusun sesuai dengan kalender kegiatan dan *rundown* yang dibuat. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi wadah pengoptimalan potensi siswa sekaligus peningkatan jiwa disiplin dalam melaksanakan komitmen program yang telah dimilikinya. Berbagai program tersebut disusun dalam Rencana Program Kerja Umum dan Program Kerja Seksi Bidang. Berbagai program yang dimiliki diantaranya ialah SAC (*Science And Art Competition*), Osmanda Mengabdi, *Last Stories*, *Class Meeting*, Masa Ta'aruf Siswa Madrasah, Penerimaan Pengurus Baru, Pemilihan Ketua OSIS, Latihan Dasar Kepemimpinan, Duta Madrasah dan program sebid lainnya.

Komitmen yang baik menunjukkan bahwa anggota OSIS sebagai siswa MAN 2 Ponorogo memiliki karakter emosional yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan yang dimiliki dalam menjalankan berbagai program yang telah direncanakan. Bahkan di masa pandemi Covid-19 sekalipun program-program tersebut tetap dilaksanakan meskipun secara Daring. Bahkan OSIS juga mampu menjalin relasi secara baik dengan berbagai pihak saat melaksanakan program-programnya tersebut. Diantara relasi yang dimiliki oleh OSIS MAN 2 Ponorogo diantaranya seperti KPU Ponorogo dan *home industry*. Hal tersebut mengajarkan termasuk didalamnya bagaimana

OSIS dapat menjalin komunikasi secara profesional dengan berbagai pihak. Dibuktikan dengan bagaimana peneliti saat menjalin komunikasi untuk mencari informasi data dengan anggota OSIS, mereka sangat luwes dan nyaman saat menyampaikan pendapat maupun opini kepada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh Nabi Musa dalam al-Qur'an salah satunya yakni komunikatif.¹³⁵

Banyaknya program yang dilaksanakan OSIS sebab setiap sebid memiliki programnya masing-masing selain program kerja umum yang dimiliki. OSIS sendiri terdiri dari Bidang Bela Negara, Bidang Logistik, Bidang Ekstrakurikuler, Bidang *Go Green*, Bidang Kesenian dan Literasi, Bidang Olahraga, dan Bidang Kreativitas melibatkan seluruh pengurus organisasi. Diantara berbagai program yang dimiliki terdapat program yang dirasa paling berkesan sebab mampu membentuk karakter kepemimpinan yang baik sekaligus membangun jiwa kekeluargaan bagi seluruh anggota OSIS dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Karakter tersebut merupakan bagian dari akhlak yang dimiliki oleh peserta didik yang nantinya dikembangkan dan dibentuk melalui program yang ada.¹³⁶ Program yang dimaksud ialah program Duta Madrasah atau (*Muslim Muslimah Award*).

Duta Madrasah menjadi program terakhir yang dirasa sebagai penyempurna program-program lainnya karena telah mengantarkan OSIS dalam melaksanakan berbagai program dengan berbagai evaluasi yang diperolehnya. Sehingga serupa persembahan terakhir yang mampu menjadi upaya terakhir dan terbaik yang diberikan oleh seluruh anggota OSIS kepada madrasa.

¹³⁵ Ismail and Tang, "Karakteristik Kepemimpinan Nabi Musa Dalam Al-Qur'an", 15.

¹³⁶ Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan Karakter, 34.

3. Evaluasi Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo

Menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi dapat dikatakan kegiatan dalam pengumpulan informasi berkaitan dengan bekerjanya sesuatu, yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif secara tepat terhadap pengambilan keputusan. Evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis, karena hasil evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai input lembaga pendidikan dalam melakukan perbaikan program mendatang. Evaluasi di MAN 2 Ponorogo dijalankan oleh pembina OSIS serta wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Evaluasi kegiatan OSIS ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data serta informasi terkait tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa yang mengikuti kegiatan OSIS serta untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan ataukah diperlukan proses pengembangan bahkan perbaikan.

Terdapat beberapa prinsip evaluasi dalam dunia pendidikan Islam diantaranya:¹³⁷

a. Evaluasi mengacu kepada tujuan

Evaluasi OSIS di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan memiliki tujuan jelas yaitu mengontrol kegiatan OSIS, hal ini dilihat dari kesesuaian program rencana yang telah ditetapkan sesuai dengan kegiatan yang dijalankan sehingga dapat dilakukan pengembangan ataupun perbaikan ketika terjadi ketidaksesuaian program yang dijalankan.

b. Evaluasi dilaksanakan secara obyektif

¹³⁷ Ano Suharna, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam," *Qathruna* Vol. 3, No. 2 Tahun 2016, 49.

Evaluasi OSIS di MAN 2 Ponorogo dilakukan secara objektif sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan tanpa dipengaruhi dengan pendapat maupun pandangan pribadi dari pihak yang mengevaluasi kegiatan.

c. Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif

Evaluasi pihak kesiswaan MAN 2 Ponorogo terhadap OSIS dijalankan secara menyeluruh dengan melihat berbagai aspek terjadinya kendala baik dari faktor keadaan ataupun suasana dilaksanakannya kegiatan, faktor keadaanan pribadi siswa, maupun faktor sumber daya pendukung misalnya dana maupun sarana prasarana yang mendukung.

d. Evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu

Evaluasi di MAN 2 Ponorogo dijalankan secara berkala melalui berbagai tahap, diantaranya:

1) Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh pihak wakil kepala madrasah bidang kesiswaan serta pembina MAN 2 Ponorogo, yaitu dengan pemantauan secara langsung melihat keterlaksanaan program atau kegiatan yang dijalankan oleh anggota OSIS. Menurut Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, kegiatan evaluasi erat kaitanya dengan proses pengawasan (*Controlling*) yang dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan pemeriksaan apakah semua kegiatan atau program berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, maupun aturan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.¹³⁸

2) Rapat

¹³⁸ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 69.

Kegiatan rapat yang dijalankan oleh OSIS MAN 2 Ponorogo diikuti oleh seluruh anggota OSIS bersama pembina OSIS. Rapat tersebut sekaligus dijadikan tempat evaluasi OSIS baik terkait kendala kegiatan maupun terkait kendala terkait pribadi anak dalam lingkup satu organisasi dengan mengidentifikasi faktor kendala yang terjadi serta pemotivasian yang dilakukan oleh Pembina OSIS.

3) Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan pada akhir tahun masa periode OSIS MAN 2 Ponorogo, kegiatan ini mencakup bagaimana keterlaksanaan program serta laporan keluar masuknya dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS, selain itu kegiatan ini sekaligus sebagai tempat evaluasi tahunan.

Berdasarkan hasil evaluasi, kemudian dilakukan proses tindak lanjut. Tindak lanjut ini dimaksudkan untuk mengembangkan atau memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai. Dari segi kekurangan tindak lanjut yang dilakukan dengan memperbaiki kendala yang terjadi misalnya pengoptimalan dana yang dibutuhkan melalui dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) serta komite sekolah. Selain itu jadwal kegiatan yang disusun secara sistematis dicocokkan dengan kegiatan diluar OSIS sehingga meminimalisir kegiatan terjadi diwaktu atau ditempat yang sama sehingga kegiatan yang direncanakan dapat terealisasi seluruhnya. Sedangkan terkait tindak lanjut dari sisi kelebihan, siswa yang memiliki prestasi ataupun keberanian dalam mengikuti berbagai kegiatan diluar dari pihak pembina akan diflor kan kepada wali kelas serta teman lainnya yang dapat dijadikan motivasi terhadap teman lainnya agar dapat melakukan hal serupa bahkan melebihinya. Adanya tindak lanjut secara tidak langsung dapat membantu terhadap perkembangan diri sendiri, teman-teman lain serta perkembangan sekolah

4. Implikasi Manajemen Program Organisasi Intra Sekolah dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo

Kepemimpinan dapat didefinisikan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Stoner dkk kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses mempengaruhi serta mengarahkan aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Secara sederhannya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain yang mengarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan.¹³⁹

Menjadi seorang pemimpin diharapkan memiliki karakter kuat pada dirinya. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁴⁰ Karakter juga diartikan sebagai nilai-nilai perilaku yang ditunjukkan oleh manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dengan lingkungan, serta kebangsaan yang terwujud dalam bentuk pikiran, perkataan, perasaan, sikap, maupun perbuatan berdasarkan norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

Begitupun yang terjadi di MAN 2 Ponorogo yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter kepemimpinian siswa melalui salah satu pembinaan kesiswaan yaitu OSIS. Karakter siswa dapat dibentuk dengan berbagai cara dalam dunia pendidikan. Cara yang saat ini tengah digalakkan ialah dengan adanya pembiasaan baik secara terprogram. Pengelolaan yang tepat mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pihak kesiswaan dapat membantu kelancaran kegiatan yang dijalankan OSIS yang tentunya berpengaruh terhadap karakter kepemimpinan yang dimiliki siswa. Berbagai karakter ini muncul akibat

¹³⁹ Priyono, *Pengantar Manajemen*, 39.

¹⁴⁰ Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter* (Bali: UNHI Press, 2020).

pengikutsertaan berbagai kegiatan yang dijalankan OSIS, berbagai karakter tersebut dikembangkan selaras dengan dimensi kecerdasan, sebagai berikut:¹⁴¹

a. SQ (*Spiritual Quotient*)

SQ (*Spiritual Quotient*) berupa penghambaan diri kepada Allah, memiliki kebaikan, keindahan, kebenaran dan kasih sayang dalam hidup. Siswa MAN 2 Ponorogo dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, pembiasaan, dan *event* keagamaan yang dijalankan OSIS mampu meningkatkan potensi ataupun kecerdasan dari segi spiritual diantaranya diantaranya mampu memiliki wawasan keagamaan yang luas, ketaatan dalam beribadah, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan contoh kegiatannya seperti sholat berjama'ah, pembiasaan berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan, perayaan hari besar keagamaan, pengikutsertaan duta keagamaan serta pengikutsertaan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat seperti pembagian ta'jil.

b. EQ (*Emotional Quotient*)

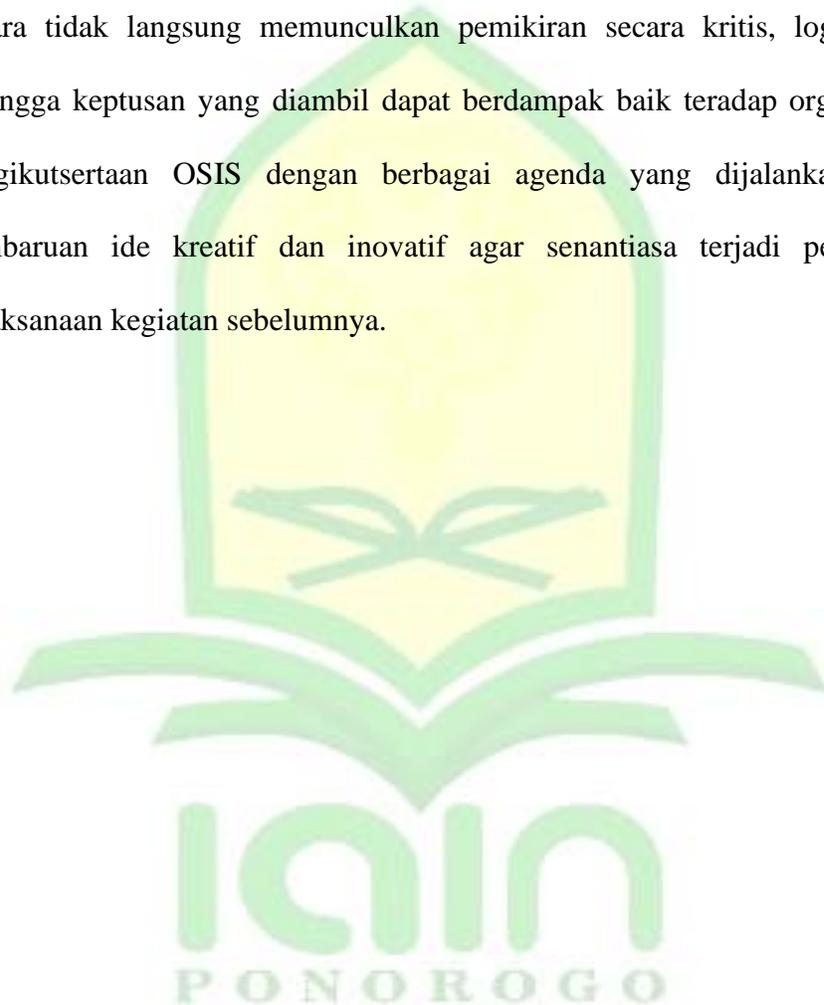
EQ (*Emotional Quotient*), diantaranya adalah emosi yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, dan penguasaan diri dalam perspektif Islam mencitrakan sosok manusia utuh.¹⁴² Adanya pengikutsertaan kegiatan OSIS di MAN 2 Ponorogo melalui berbagai kegiatan kepanitiaan, keikutsertaan berbagai *event* menumbuhkan potensi dari segi emosional yaitu pemahaman terhadap orang lain, tidak egois, mendengarkan pendapat oranglain, mampu bekerjasama dengan anggota lain, munculnya rasa percaya diri, bertanggungjawab, memunculkan keberanian berbicara didepan umum dan lain sebagainya melalui berbagai kegiatan ataupun kepanitiaan yang diikuti OSIS dengan melibatkan banyak orang.

¹⁴¹ Jasafat, "Madrasah Unggulan Antara Harapan Dan Kenyataan," *Ar-Raniry Media Kajian Keislaman* Vol. 1, No. 87 Tahun 2011, 1.

¹⁴² *Ibid.*, 2.

c. IQ (*Intellectual Quotient*)

IQ (*Intellectual Quotient*) dapat dilihat berdasarkan nilai kognitif, kecerdasan otak maupun nilai akademik.¹⁴³ Kecerdasan intelektual juga ikut berkembang dengan adanya berbagai kegiatan OSIS, permasalahan yang mungkin muncul menuntut para anggota memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan secara tepat hal ini secara tidak langsung memunculkan pemikiran secara kritis, logis dan sistematis sehingga keputusan yang diambil dapat berdampak baik terhadap organisasi. Selain itu pengikutsertaan OSIS dengan berbagai agenda yang dijalankan dibutuhkan pembaruan ide kreatif dan inovatif agar senantiasa terjadi perkembangan dari pelaksanaan kegiatan sebelumnya.



¹⁴³ Jasafat, "Madrasah Unggulan Antara Harapan Dan Kenyataan," *Ar-Raniry Media Kajian Keislaman* Vol. 1, No. 87 Tahun 2011, 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang Manajemen Program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa di MAN 2 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan dalam manajemen program OSIS di MAN 2 Ponorogo dimulai dengan tahap; a) Perumusan dan penetapan tujuan, yang sesuai dengan visi sekolah dan tujuan OSIS; b) Kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah dalam penunjukkan pembina organisasi; c) Penyusunan program yang terdiri dari rapat kerja dan rapat pleno; dan d) Langkah-langkah atau *procedure* perencanaan program OSIS yang terdiri atas 2 tahap yakni pada tahap pembuatan dan tahap perencanaan.
2. Proses penerapan dalam manajemen program OSIS di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan dengan berbagai tahap diantaranya; a) Pembekalan SDM berupa LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yang diikuti oleh seluruh pengurus OSIS dan *stakeholder* organisasi lainnya; b) Pelaksanaan berbagai program OSIS yang dibagi menjadi program kerja umum dan program kerja SEKBID; c) Waktu pelaksanaan dilihat sesuai dengan kalender kegiatan dan *rundown* program; dan d) Terjalinnnya relasi OSIS seperti dengan KPU Ponorogo dan *home industry*.
3. Evaluasi manajemen program OSIS di MAN 2 Ponorogo dengan melibatkan pembina OSIS di dampingi oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dalam prosesnya melalui beberapa tahap yaitu pengawasan, rapat setelah melaksanakan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban diakhir tahun atau masa jabatan. Pada evaluasi terdapat hal yang dinilai yakni terkait kendala sumber daya pendukung (sumberdana dan ketersediaan sarana

prasarana), kendala situasi dan kondisi, serta pemberian motivasi sebagai upaya peningkatan karakter kepemimpinan siswa sekaligus sebagai jalan dalam perolehan prestasi para anggota OSIS. Tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa perbaikan dari kendala yang terjadi serta untuk siswa yang memiliki catatan baik ataupun prestasi akan diberikan penghagaan serta apresiasi dari pihak madrasah.

4. Terkait dengan implikasi manajemen program organisasi intra sekolah dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di MAN 2 Ponorogo diwujudkan dengan pengoptimalan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sehingga meningkatkan karakter kepemimpinan siswa secara kompersensif yaitu SQ (*Spiritual Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan IQ (*Intellectual Quotient*). Peningkatan tersebut diantaranya a. SQ (*Spiritual Quotient*) meliputi mampu memiliki wawasan keagamaan yang luas, ketaatan dalam beribadah, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang dijalankan pada lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. b. EQ (*Emotional Quotient*) meliputi mendengarkan pendapat oranglain, mampu bekerjasama dengan anggota lain, munculnya rasa percaya diri, beranggungjawab, memunculkan keberanian berbicara didepan umum dan lain sebagainya. c. IQ (*Intellectual Quotient*) meliputi memunculkan pemikiran secara kritis, logis dan sistematis sehingga mampu mengambil keputusan dengan tepat ketika munculnya permasalahan dalam organisasi.

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah

Kepala Sekolah harapannya dapat mempersiapkan madrasah untuk terus meningkatkan pengelolaan lembaga agar dapat terus berkembang dan bersaing di ranah internasional. Mengingat untuk saat ini perkembangan teknologi menjadikan lembaga pendidikan berkembang sangat pesat dari segi pengelolaan yang berbasis teknologi,

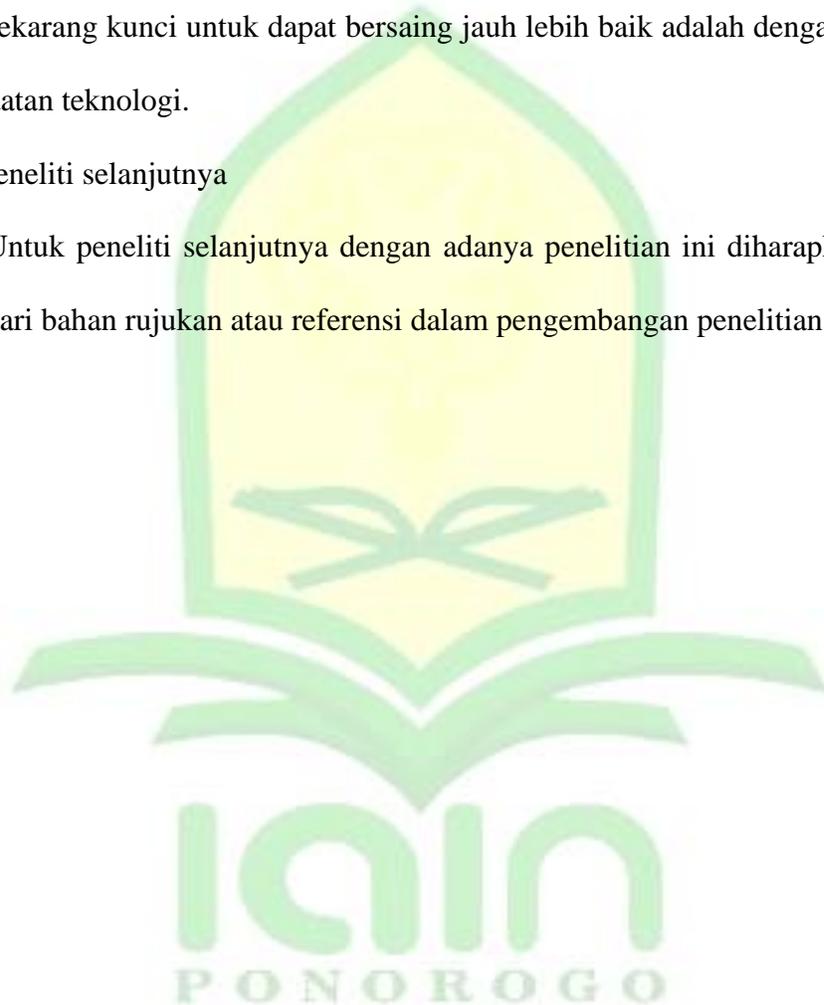
pemanfaatan teknologi akan membuat madrasah jauh lebih mudah dalam perkembangan siswa dalam segala factor.

2. Untuk guru dan siswa

Guru dan siswa diharapkan untuk tidak cepat puas atas segala yang telah diperoleh saat ini, terus belajar dan mengembangkan kemampuan melalui pemanfaatan teknologi, karena sekarang kunci untuk dapat bersaing jauh lebih baik adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Apud. "Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 4 No. 02 Tahun 2018: 171–190.
- Arifin, Antoni Ludfi. "Karakter Kepemimpinan Cendekia Pada Generasi Milenial." *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* Vol. 20, No. 1 Tahun 2021: 1–15.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik. Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. Vol. 3. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Fatma, Dina Aldes. "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri." *Administrasi Pendidikan FIP UNP* Vol 3, No. 2 Tahun 2015, 961–967.
- Hajar, Siti, Agus Tinus, and Budiono Budiono. "Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS." *Jurnal Civic Hukum* Vol. 4, No. 1 Tahun 2019, 56–66.
- Hapsari, Syifa Aulia Meila, Tati Meilani, and Zachrah Nabillah. "Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini." *Jurnal Pendidikan* Vol. 31 No. 2 Tahun 2022, 237.
- Hayati, Anisa Dewi Nur, Azhar Haq, and Kukuh Santoso. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di MTs Negeri Batu." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 9 Tahun 2020, 17–23.
- Imron, Ali. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ismail, M. Ilyas, and Ambo Tang. "Karakteristik Kepemimpinan Nabi Musa dalam Al-Qur'an." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 5, No. 1 Tahun 2021, 114.
- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. "Manajemen Peserta Didik." *Isema* Vol. 3, No. 2 Tahun 2018, 170–180.
- Jasafat. "Madrasah Unggulan Antara Harapan dan Kenyataan." *Ar-Raniry Media Kajian Keislaman* Vol.1, No. 87 Tahun 2011, 1.

- Joko, Tri. "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana." *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro* Vol. 3, No. 1 Tahun 2018, 71–86.
- Kusworo. *Manajemen Konflik Dan Perubahan Dalam Organisasi*. Sumedang: Al Qaprint Jatinangor, 2019.
- Meilani, Karlina Silvi. "Manajemen Program Pendidikan Entrepreneurship Bagi Siswa SMP Negeri 4 Banyumas." IAIN Purwokerto, 2017.
- Mubarak, Ramdanil. "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Rabwah* Vol. 13, No. 01 Tahun 2019, 27–44.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Prenadamedia Group. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 5, No. 2 Tahun 2015, 1–14.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Priyono. *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007.
- Rachman, Fathor. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis Komprehensif Prof. Dr. KH. M. Tholhah Hasan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Ritonga, Ristra Sandra. "Penanaman Nilai Karakter Islami Untuk Mencegah Kenakalan Remaja." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* Vol. 1, No. 3 Tahun 2021, 129–132.
- Roni, Ahmad. "Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Di SMA Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risâlah, Jurnal Pendidikan*

dan Studi Islam Vol. 7, No. 1 Tahun 2021, 125–132.

Samrin. “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).” *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 9, No. 1 Tahun 2016, 120–143.

Setiawan, Wahyudi, Fitriah M Suud, Moh Toriqul Chaer, and Azam Syukur Rahmatullah. “Pendidikan Kebahagiaan Dalam Revolusi Industri 4.” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 5, No. 1 Tahun 2018, 101–120.

Sidiq, Umar & Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Ponorogo: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.

Soekarnoiputri, Megawati. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

Suharna, Ano. “Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam.” *Qathruna* Vol. 3, No. 2 Tahun 2016, 49–68.

Sulastri, Lilis. *Manajemen*. Bandung: La Goods Publishing, 2014.

Suryana, Yaya, Dian, and Siti Nuraeni. “Manajemen Program Tahfidz Al Qura’an.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 3, No. 2 Tahun 2018, 220–230.

Suwardani, Ni Putu. “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter*. Bali: UNHI Press, 2020.

Syafruddin, and Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Perdana Publishing. Medan: Perdana Publishing, 2011.

Terry, G R, and Ruee. LW. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Toni, Indra Anggrio, and Nani Mediatati. “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga.” *Satya Widya* XXXV Tahun 2019, 54–61.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP

Iqbal Alwi, putra kedua dari dua bersaudara. Lahir di Ponorogo, 29 September 1999. Daftar Riwayat Pendidikan penulis yaitu pada tahun 2005 menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Muslimat NU Sedah, Jenangan, Ponorogo. Pada tahun 2006 menempuh Pendidikan Dasar di SD Negeri Sedah, lulus pada tahun 2012 dan melanjutkan Pendidikan di MTs Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan Atas di MAN 2 Ponorogo dan masuk jurusan IPS. Pada awal tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan S-1 di Perguruan Tinggi IAIN Ponorogo dengan Jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam).

Penulis sangat aktif dalam organisasi semasa hidupnya, mulai dari Sekolah Menengah sampai sekarang, penulis pernah menjadi pengurus OSIS MTs Darul Huda, Pengurus OSIS MAN 2 Ponorogo, Pengurus HMJ MPI IAIN Ponorogo, dan beberapa Organisasi Sosial meliputi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan sedang menjabat sebagai Ketua Karang Taruna Bakti Muda Desa Sedah (2020-2024).

Keaktifan dalam organisasi merupakan cara penulis untuk menjadi orang yang bermanfaat, karena menjadi manusia yang bermanfaat akan memberikan keberkahan dalam kehidupan di dunia.



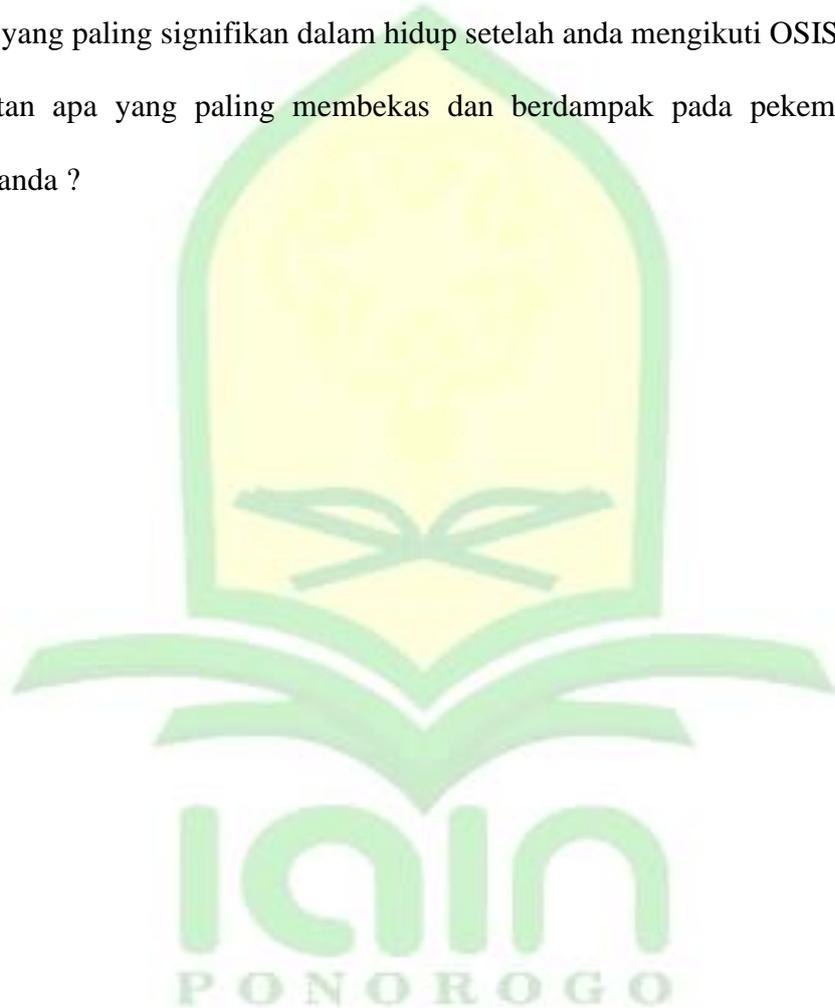
Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA I

1. Ada berapa organisasi yang dijalankan di MAN 2 Ponorogo ?
2. Bagaimana proses manajemen program organisasi yang diterapkan di MAN 2 Ponorogo ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses manajemen program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
4. Bagaimana proses perencanaan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
5. Bagaimana proses pembentukan program baru yang ada dalam organisasi MAN 2 Ponorogo?
6. Apa kendala yang terjadi dalam proses perencanaan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
7. Bagaimana proses penerapan atau pelaksanaan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
8. Apakah hanya siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program organisasi atau guru juga terlibat dalam proses pelaksanaan program organisasi ?
9. Apa kendala yang terjadi dalam proses penerapan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
10. Bagaimana proses input dan output yang diharapkan dari program organisasi yang dilaksanakan siswa ?
11. Bagaimana proses evaluasi program organisasi yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo ?
12. Apakah ada program khusus yang ada di MAN 2 Ponorogo untuk perkembangan karakter kepemimpinan siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA II

1. Apakah anda sebagai anggota OSIS ikut serta terlibat dalam perencanaan program kerja Organisasi ?
2. Apa manfaat atau perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo ?
3. Apakah dalam mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo mempengaruhi pengembangan karakter kepemimpinan anda ?
4. Apa perubahan yang paling signifikan dalam hidup setelah anda mengikuti OSIS ?
5. Program kegiatan apa yang paling membekas dan berdampak pada perkembangan karakter kepemimpinan anda ?



Lampiran 3

JADWAL WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Informan dan Jabatan di Madrasah	Kode	Waktu	Tempat
1.	Senin, 3 April 2023	Wilson Arifudin Ashari, S.Pd. (Waka Kesiswaan)	01/W/03-IV/2023	09.30	Ruang Wakil Kepala Madrasah
2.	Senin, 3 April 2023	Ansori, S.Pd. (Anggota Kesiswaan)	02/W/03-IV/2023	11.00	Ruang Wakil Kepala Madrasah
3.	Rabu, 5 April 2023	Dian Rakhmawati, S.Pd, M.Pd.I. (Pembina OSIS)	03/W/05-IV/2023	09.00	Ruang Guru
4.	Jum'at, 7 April 2023	Nabila Faradiba (Sekretaris OSIS)	04/W/07-IV/2023	13.00	Ruang OSIS MAN 2 Ponorogo
5.	Jum'at, 7 April 2023	Lutfi Nisa'ul Khusna (Ketua OSIS)	05/W/07-IV/2023	13.30	Ruang OSIS MAN 2 Ponorogo
6.	Sabtu, 8 April 2023	Zumrotun Nisaur Rosidah (Alumni OSIS)	06/W/08-IV/2023	19.00	Warung Kopi Sorsawo
7.	Sabtu, 8 April 2023	Jefri Eko Saputro (Alumni OSIS)	07/W/08-IV/2023	20.00	Warung Kopi Sorsawo

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 01/W/03-IV/2023
 Nama Informan : Wilson Arifudin Ashari, S.Pd.
 Identitas Informan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 3 April 2023
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 21.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Ada berapa organisasi yang dijalankan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Kalau tidak salah ada enam organisasi ya, yang besar besar, OSIS, PKS, Pramuka, KIR, PMR, MT Ulul Albab, dan ada beberapa ekstrakurikuler, seperti olah raga itu ada beberapa cabang, kalo ditotal semua organisasi dan ekstrakurikuler ada sekitar 14.
Peneliti	Bagaimana proses manajemen program organisasi yang diterapkan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Jadi untuk pengelolaan organisasi dari kesiswaan itu yang pertama adalah menerbitkan SK bapak ibu guru yang menjadi Pembina, Pembina tersebut membuat rencana kerja tahunan, mulai dari bulan November/desember akan ada rapat evaluasi dan pembuatan rencana kerja selama satu tahun, dalam rencana kerja itu terbagi menjadi dua bagian, ada rencana kerja tahunan dan rencana kerja semester atau per 6 bulan, tapi kurang lebih isinya sama, kalau rencana kerja tahunan itu memuat semua rencana kerja yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan, lalu di breakdown dalam bentuk rencana kerja tahun pelajaran, ada semester ganjil dan semester genap. Terkait hal tersebut selalu dilaksanakan rapat Bersama semua Pembina, lalu Pembina mempresentasikan rencana program yang akan dilakukan satu per satu supaya kegiatan itu dapat dilaksanakan Bersama-sama, dan juga menanggulangi rencana kegiatan yang sama seperti BakSos itu, nantinya kita jadikan satu, supaya bisa menghemat waktu, biaya, dan siswa tidak terlalu banyak kegiatan yang sama dengan hari yang berbeda-beda. Untuk lebih spesifiknya, di bulan Juni ada rapat kerja

	Pembina ekstra per tahun pelajaran, juni sampe desember, januari sampai mei.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam proses manajemen program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
Informan	yang terlibat dalam prosesnya adalah bapak ibu guru Pembina dari masing-masing organisasi, nantinya akan rapat dengan siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut, pengurus osis dengan Pembina osis, pengurus pramuka dengan Pembina pramuka, PMR juga seperti itu. Dalam rapat itu membahas rencana program dan breakdown program-program yang akan dilaksanakan pada semester tersebut.
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
Informan	Terkait dengan proses perencanaan program, seperti yang sudah saya sampaikan tadi, yang pertama bapak ibu guru pembina melaksanakan rapat bersama pengurus organisasinya, dalam rapat tersebut itu merancang semua rencana kerja dalam satu periode, setelah semuanya jadi, nantinya akan ada rapat antara waka kesiswaan dengan seluruh Pembina organisasi untuk memaparkan hasil rencana programnya, lalu meninjau beberapa program yang sama untuk nantinya digabungkan, agar tidak ada kegiatan siswa yang sama dalam hari yang berbeda, setelah itu kita membahas terkait dengan penjadwalan rencana program setiap organisasi khususnya program-program yang besar seperti SAC, PSC, IBM, MMA, dan yang lainnya.
Peneliti	Bagaimana proses pembentukan program baru yang ada dalam organisasi MAN 2 Ponorogo ?
Informan	Untuk pembentukan program baru itu tetap dengan prosedur yang dilakukan dalam perencanaan, akan tetapi kita tinjau dengan baik terkait kegiatan baru tersebut, kebanyakan kegiatan baru itu yang merencanakan bapak ibu guru, seperti IBM itu kan kegiatan baru yang isinya perlombaan-perlombaan olahraga, pesertanya dari SMP Se-Eks Kresidenan Madiun yang tujuannya untuk mencari bibit-bibit baru nantinya di bidang olahraga agar dapat berprestasi kedepannya, kalau juara nanti akan dapat golden tiket masuk MAN 2 Ponorogo tanpa syarat. Kalau kegiatan internal yang hanya melibatkan siswa biasanya yang merancang adalah siswa dan Pembina organisasinya.

Peneliti	Apa kendala yang terjadi dalam proses perencanaan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
Informan	Kalau kendala terkait perencanaan biasanya masalah program kerja yang sama antara organisasi satu dengan yang lainnya, solusi yang kita ambil ya menggabungkan kegiatan-kegiatan yang sama agar menghemat waktu, biaya, dan tidak terlalu mengganggu aktifitas siswa dalam pembelajaran, kendala lain terkait dengan anggaran, karena banyak sekali program yang ada dari seluruh organisasi, jadi alokasi dan perincian anggaran agak sulit.
Peneliti	Bagaimana proses penerapan atau pelaksanaan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
Informan	Pelaksanaan program itu dilaksanakan oleh pengurus organisasi tersebut Bersama Pembina, tentunya dalam pelaksanaan tersebut harus melawati beberapa tahap ya gak langsung dilaksanakan, tetap pengurus organisasi harus membuat proposal kegiatan yang memuat semua hal yang akan dilaksanakan, mulai dari struktur panitia, anggaran, rundown kegiatan, dan yang lainnya. Karena itu nantinya untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan.
Peneliti	Apakah hanya siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program organisasi atau guru juga terlibat dalam proses pelaksanaan program organisasi ?
Informan	Tidak, ada beberapa kegiatan yang memang hanya dilakukan oleh siswa, seperti kegiatan-kegiatan kecil itu biasanya hanya siswa yang melaksanakannya, tapi kalau kegiatan besar seperti SAC, PSC itu ada panitia dari siswa dan ada panitia dari guru, saling bersinergi karena kalau panitia hanya siswa nantinya tidak dapat terlaksana dengan maksimal.
Peneliti	Apa kendala yang terjadi dalam proses penerapan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?
Informan	untuk kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program organisasi itu pertama terkait dengan komunikasi antar siswa dan pembina, kedua terkait dengan kegiatan yang siswa tidak dapat menjalankan, atau tidak siap untuk menjalankan program, dan kendala yang lain masalah biaya karena kegiatan siswa sangat banyak jadi alokasi dana itu sangat besar.
Peneliti	Bagaimana proses evaluasi program organisasi yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Semua kegiatan yang telah direncanakan oleh OSIS/M itu akan dilakukan

	<p>pengawasan ataupun pengontrolan kegiatan melihat secara langsung keterlaksanaan kegiatan dari pihak Pembina serta wakil kepala madrasah bidang kesiswaan kemudian setelah terlaksananya kegiatan dilakukan evaluasi bersama anggota OSIS dan pihak-pihak yang terkait. Keterlaksanaan kegiatan yang dijalankan oleh OSIS kemudian dievaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan serta evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap bulan desember. Evaluasi ini berupa laporan pertanggung jawaban berupa pelaporan biaya serta kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak bisa dijalankan karena kendala waktu, biaya dan karena padatnya kegiatan yang biasanya juga berbenturan dengan kegiatan pendelegasian seperti lomba dan lainnya.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada program khusus yang ada di MAN 2 Ponorogo untuk perkembangan karakter kepemimpinan siswa ?</p>
Informan	<p>Ada, kalau di OSIS itu ada LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), kalau dulu yang terlibat kegiatan tersebut hanya seluruh anggota OSIS, sekarang saya perluas untuk seluruh pengurus OSIS dan seluruh pengurus ekstra, harapannya kegiatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh pengurus OSIS akan tetapi juga dirasakan oleh pengurus organisasi dan ekstra yang lain khususnya stakeholdernya, di LDK itu ada materi leadership, keorganisasian, pembuatan rencana kegiatan, administrasi, dan masih banyak materi yang ada dan dibutuhkan oleh pengurus organisasi.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/03-IV/2023
 Nama Informan : Ansori, S.Pd.
 Identitas Informan : Anggota Bidang Kesiswaan
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 3 April 2023
 Waktu Wawancara : 11.00 WIB
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 22.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Ada berapa organisasi yang dijalankan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Terdapat beberapa organisasi seperti OSIS, PKS, Pramuka, KIR, PMR, dan MT Ulul Albab.
Peneliti	Bagaimana proses manajemen program organisasi yang diterapkan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Dimulai dari penerbitan SK, rapat penyusunan program, eksekusi pelaksanaan program, dan evaluasi dari program yang dijalankan.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam proses manajemen program organisasi di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan masing-masing Pembina organisasai.
Peneliti	Apa kendala yang terjadi dalam proses penerapan program organisasi di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Untuk kendalanya dalam pelaksanaan kegiatan yang sering terjadi berkaitan dengan kondisi dan situasi misal saat kegiatan upacara waktu kondisi hujan maka kegiatan terpaksa tidak dilakukan ataupun kegiatan lain yang terkendala tempat yang kurang memadai mengakibatkan kemunduran dari pelaksanaan kegiatan.
Peneliti	Bagaimana proses evaluasi program organisasi yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Untuk pihak yang bertugas untuk melakukan evaluasi khususnya dalam kegiatan pengawasan kegiatan, dilakukan pihak Pembina OSIS dan didampingi oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi setelah kegiatan serta evaluasi setiap akhir

	tahun yaitu pada bulan desember.
Peneliti	Apakah ada program khusus yang ada di MAN 2 Ponorogo untuk perkembangan karakter kepemimpinan siswa?
Informan	Kalau terkait program khusus tentunya ada misalnya saja LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) ntuk melatih keberanian serta kepercayaan diri siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 03/W/05-IV/2023
Nama Informan	: Dian Rakhmawati, S.Pd, M.Pd.I.
Identitas Informan	: Pembina OSIS MAN 2 Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 5 April 2023
Waktu Wawancara	: 09.00 WIB
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 19.30 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Ada berapa organisasi yang dijalankan di MAN 2 Ponorogo ?
Informan	Cukup beragam organisasai yang ada di MAN 2 Ponorogo seperti OSIS, pramuka, PKS, Pramuka, MT Ulul albab, KIR, dan PMR.
Peneliti	Bagaimana proses manajemen program organisasi yang diterapkan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Untuk program organisasi di OSIS itu ada 22 sekarang, semua itu termasuk program utama dan tambahan, program utama seperti MATSAMA, SAC, Last Stories, MMA, yang lain itu program tambahan dari setiap Sekbid, diantaranya ada Go Green, Paskib, dll. Untuk periode 2021/2022 dari 20 program kerja itu semua terlaksana, itu kegiatan dilaksanakan pas masih Covid, kegiatan tersebut tetap kita laksanakan walaupun ada beberapa yang Daring, untuk pelaksanaan itu kita sudah siapkan terkait dengan Rundown semua kegiatan OSIS, semuanya telah ditentukan tanggal pelaksanaannya di bulan apa, minggu ke berapa, itu sudah ada dan tidak ada crash di program internal OSIS, walaupun ada itu hanya selisih di hari, beda satu hari dan lainnya. Dan untuk pengelolaan manajemen tetap ada koordinasi dengan unsur pimpinan, untuk

	<p>pengawasan keuangan itu koordinasi dengan bendahara komite dan TU, selama ini yang dilaksanakan oleh OSIS juga memiliki kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah maupun swasta, salah satunya dengan KPU Ponorogo karena dalam OSIS itu ada PEMILOS (Pemilihan Ketua OSIS) itu sistemnya sama dengan Pemilu, dan ada juga kerjasama dengan home industri, seperti dengan batik ciprat, batik niutral, Ketika ada kegiatan OSIS itu kita ada baju yang digunakan dari hasil kerjasama tersebut.</p>
Peneliti	<p>Siapa saja yang terlibat dalam proses manajemen program organisasi di MAN 2 Ponorogo?</p>
Informan	<p>Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan serta berbagai Pembina organisai yang ada di MAN 2 Ponorogo.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses perencanaan program organisasi di MAN 2 Ponorogo?</p>
Informan	<p>untuk perencanaan pada awal periode kepengurusan, itu ada rapat kerja kita plenokan dan untuk disah oleh Pembina OSIS, Waka Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. Sidang pleno tersebut mempelajari per item program kerja yang telah dibuat, apabila program kerja itu tidak diterima oleh unsur madrasah atau unsur pimpinan, maka program kerja yang telah kita rencanakan tidak dapat kita laksanakan untuk jangka periode kepengurusan. Mengenai anggaran, program utama memiliki anggaran yang besar terutama SAC, karena itu event besar yang pesertanya MTs/SMP Se- Jawa Timur.</p>
Peneliti	<p>Apa kendala yang terjadi dalam proses perencanaan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?</p>
Informan	<p>Kendala yang utama sih sebenarnya adalah pendanaan, solusi yang kita lakukan adalah dengan mengandeng rekanan, melalui sponsorship dan Kerjasama dengan pihak luar. Seperti acara MMA itu kan berkaitan dengan fashion, jadi kita Kerjasama dengan MUA, dan Kerjasama dengan Ciprat, batik Neutral, dengan feedback publikasi di social media, jadi kita saling menguntungkan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses penerapan atau pelaksanaan program organisasi di MAN 2 Ponorogo ?</p>
Informan	<p>Terkait pelaksanaan program, itu dijalankan oleh pengurus OSIS sendiri dengan didampingi saya selaku Pembina, akan tetapi ada beberapa event yang dijalankan pengurus OSIS dan guru, jadi ada panitia dari OSIS dan</p>

	ada Panitia dari Guru, seperti perayaan hari guru, pahlawan, dll itu panitia hanya siswa. Tapi kalau event besar seperti SAC, MATSAMA, itu ada panitia guru, jadi saling bersinergi antara guru dan siswa yang menjadi panitia.
Peneliti	Bagaimana proses evaluasi program organisasi yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Langkah awal yaitu mengawasi kegiatan siswa, dilanjut setiap selesai <i>event</i> kita selalu mengadakan evaluasi, untuk evaluasi maksimal 3 hari setelah event selesai yang dicatat oleh anggota OSIS yang dapat dijadikan acuan untuk masukan dan langkah perbaikan. Biasanya dalam evaluasi itu isinya koreksi kegiatan sekaligus dijadikan langkah untuk proses perbaikan hal-hal yang dirasa kurang pas dan untuk referensi kegiatan kedepannya. Hal-hal yang dievaluasi terkait keterlaksanaan kegiatan serta kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya. Salah satunya pada saat melakukan kegiatan rapat evaluasi bersama anggota OSIS kami selaku pembina juga memberikan masukan kepada para anggota OSIS berkaitan dengan perilaku pribadi mereka seperti tetap menjaga kekompakan, meningkatkan rasa semangat, memotivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan yang mengasah kemampuan mereka yang nantinya dapat berguna dimasa depan kelak. Untuk evaluasi itu ada 2, evaluasi internal dan evaluasi besar. Evaluasi internal itu hanya pengurus OSIS dengan Pembina, sedangkan evaluasi besar itu melibatkan unsur pimpinan, terutama waka kesiswaan dan kepala madrasah.
Peneliti	Apakah ada program khusus yang ada di MAN 2 Ponorogo untuk perkembangan karakter kepemimpinan siswa?
Informan	Untuk program khusus yang terfokus pada pengembangan karakter kepemimpinan itu kita ada LDK, untuk pesertanya itu gabungan dari beberapa organisasi, walaupun itu program OSIS tapi yang jadi peserta tidak hanya OSIS saja, tapi seluruh BPH organisasi lain seperti PKS, PMR, MT, Pramuka, dll.

TRANSKRIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/07-IV/2023
 Nama Informan : Nabila Faradiba
 Identitas Informan : Sekretaris OSIS 2022/2023
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 7 April 2023
 Waktu Wawancara : 13.00
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 20.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda sebagai anggota OSIS ikut serta terlibat dalam perencanaan program kerja Organisasi?
Informan	iya terlibat seperti dalam rapat kerja OSIS yang dilakukan pertama kali sebelum event dimulai, sidang pleno dan raker ini merupakan inti atau pegangan pedoman pertama dalam organisasi yang membahas juga AD/ART. terdapat peraturan, larangan dan tata tertib disini nanti peserta bisa mengusulkan atau mengajukan pendapatnya saat sidang berlangsung dan dibahas juga program kerja sebid dan program kerja event.
Peneliti	Apa manfaat atau perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Pasti, yang pertama kali dirasakan adalah kita harus beradaptasi dan penyesuaian dengan teman2, melatih manajemen waktu juga Menambah Pengalaman, banyak menambah cerita baru juga dengan yang lain Melatih Kedisiplinan, mental Meningkatkan Kepercayaan Diri, Melatih Tanggung Jawab tugas semua yang diberikan, Melatih Komunikasi antar pengurus OSIS, Melatih Jiwa Kepemimpinan dan selalu sabar
Peneliti	Apakah dalam mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo mempengaruhi pengembangan karakter kepemimpinan anda ?
Informan	iya mengikuti osis sangat banyak sekali manfaat positif untuk karakter pemikiran dan cara menyelesaikan masalah contoh dengan Musyawarah dilakukan dengan saling bertukar pendapat terhadap suatu topik permasalahan akan menghasilkan keputusan yang sudah disepakati oleh seluruh anggota. Jika dalam hasil keputusan berdasarkan musyawarah

	tidak sesuai kehendak, maka sikap yang harus kita lakukan adalah menerima dan melaksanakannya, mampu menumbuhkan cara berfikir secara lebih kritis, memiliki inovasi.
Peneliti	Apa perubahan yang paling signifikan dalam hidup setelah anda mengikuti OSIS ?
Informan	lebih bertanggung jawab terhadap semua nya seperti jika punya tanggungan segera diselesaikan, kekerabatan dengan pengurus osis lain yang sangat dekat dan saling lebih mengenal satu sama lain, banyak pengalaman baru yang seru dan berharga dengan adanya event2 osmanda, menambah banyak kenalan juga dan melatih skill sosial juga.
Peneliti	Program kegiatan apa yang paling membekas dan berdampak pada perkembangan karakter kepemimpinan anda?
Informan	progam yang paling berkesan dan sangat membekas pemilihan duta madrasah atau (Muslim Muslimah Award) karena ini merupakan event terakhir di osmanda otomatis event yang sudah banyak mengevaluasi event sebelumnya jadi bisa diterapkan dalam event PDM ini merancang kegiatan mengacu juga pada evaluasi yang mampu menentukan keberhasilan program. disini juga karakter semakin terbentuk kekeluargaan lebih erat lagi.



TRANSKRIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/07-IV/2023
 Nama Informan : Lutfi Nisa'ul Khusna
 Identitas Informan : Ketua OSIS 2022/2023
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 7 April 2023
 Waktu Wawancara : 13.30
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 21.00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda sebagai anggota OSIS ikut serta terlibat dalam perencanaan program kerja Organisasi?
Informan	Iya saya mengikuti, proses perencanaan program kerja organisasi saya yakni mulai dari : A. Tahap pembuatan 1. Mengacu pada program kerja periode sebelumnya. 2. Mengamati, meniru, dan memodifikasi atau menambahkan hal baru pada program kerja sebelumnya. 3. Untuk program kerja yang dirasa kurang bermanfaat maka kita hilangkan dan mencari program kerja baru. 4. Menambah program kerja yang berhubungan dengan kondisi sekarang (lebih update). B. Tahap perencanaan dengan pihak yang terlibat. 1. Tahap pembuatan program kerja diawali rapat dengan sesama anggota seksi bidang. 2. Setelah anggota seksi bidang setuju, maka koordinator merapatkan hal tersebut dengan pengurus inti. 3. Rencana program kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus inti langsung dibuatkan ToR, Proposal, dan Susunan Kepanitiaan oleh anggota seksi bidang. 4. Rapat kerja untuk mengumumkan program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu periode tersebut.
Peneliti	Apa manfaat atau perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo ?
Informan	Manfaat yang saya rasakan utamanya adalah semakin memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, kuat mental, menambah relasi, terbiasa melakukan musyawarah mufakat, berani mengajukan pendapat, tau arti kekeluargaan dan gotong royong, mempunyai solusi dari masalah organisasi, mengedepankan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi, menurunkan ego, dapat memanage waktu dengan baik.

Peneliti	Apakah dalam mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo mempengaruhi pengembangan karakter kepemimpinan anda?
Informan	Sangat mempengaruhi pengembangan karakter saya. Misalkan dari cara pandang terhadap masalah, sebelum bergabung di OSIS ini, setiap masalah yang ada tanpa dipikirkan baik2, tanpa adanya musyawarah bersama, keputusan akan saya ambil dari pihak saya sendiri (egois) dan tidak memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya. Sedangkan, setelah saya bergabung di organisasi OSIS, banyak masalah yang bahkan hampir setiap event ada tetapi dengan musyawarah, pemikiran yang kritis, dan solusi yang efektif selalu ada karena pengambilan keputusan sesuai dengan standar sifat kepemimpinan yang baik.
Peneliti	Apa perubahan yang paling signifikan dalam hidup setelah anda mengikuti OSIS ?
Informan	Semakin terlatih untuk memiliki kuat mental sehingga berani, jiwa leadership yang unggul, rasa kekeluargaan dan gotong royong semakin terjalin baik saya berada di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
Peneliti	Program kegiatan apa yang paling membekas dan berdampak pada pekembangan karakter kepemimpinan anda ?
Informan	Ada, namanya "Latihan Dasar Kepemimpinan" Isi kegiatan tersebut sangat mengarah pada pengembangan karakter kepemimpinan. Mulai dari ketika ada pembentukan kelompok sehingga harus solid, berlakunya konsekuensi apabila terlambat mengerjakan suatu hal, pemberian materi kepemimpinan, latihan baris berbaris, terdapat sesi tanya jawab tentang kepemimpinan sehingga harus memiliki pertanyaan berbobot dan jawaban dengan argumen yang kuat, dan masih banyak lagi. Sehingga setelah mengikuti program kerja ini kita benar dipastikan memiliki jiwa kepemimpinan yang lebih baik dan sangat terasa perubahan karakter tersebut.

TRANSKRIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/08-IV/2023
 Nama Informan : Zumrotun Nisairrosyidah
 Identitas Informan : Alumni OSIS 2018/2019
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 8 April 2023
 Waktu Wawancara : 19.00
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 22.00

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda sebagai anggota OSIS ikut serta terlibat dalam perencanaan program kerja Organisasi ?
Informan	Iya. Perencanaan program kerja dimulai saat setelah dilantik. Seluruh pengurus osis mengadakan rapat koordinasi dengan setiap divisi menyetorkan ide program kerjanya masing2. Sesuai dengan fokus divisinya, seluruh program kerja tersebut dijadikan satu kemudian di integrasikan menjadi event dan dilaksanakan sesuai waktu yg telah di koordinasikan dengan pihak madrasah
Peneliti	Apa manfaat atau perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo ?
Informan	Yang paling berkesan setelah mengikuti osis, saya merasa jauh lebih mengerti tentang cara membagi waktu dan cara berkomunikasi dalam suatu komunitas. Membagi waktu antara keperluan pribadi, keperluan sekolah, dan keperluan organisasi. Berusaha bersikap profesional dan tidak egois. Kemudian cara berkomunikasi yang harus merata, bagaimana cara kita bicara, berfikir, bertindak ketika kita menjadi anggota ataupun ketua dalam sebuah event
Peneliti	Apakah dalam mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo mempengaruhi pengembangan karakter kepemimpinan anda ?
Informan	Iya sudah pasti. Yang paling dominan adalah cara pengambilan keputusan. Seluruh keputusan yang kita ambil berdampak langsung terhadap kelangsungan kinerja organisasi. Untuk itu perlu pemikiran yang matang dan pertimbangan dari berbagai pihak untuk mengambil sebuah keputusan
Peneliti	Apa perubahan yang paling signifikan dalam hidup setelah anda mengikuti

	OSIS?
Informan	Perubahan yang paling signifikan adalah tingkat profesionalisme dalam diri saya yang semakin baik setiap saatnya setelah belajar di osis
Peneliti	Program kegiatan apa yang paling membekas dan berdampak pada perkembangan karakter kepemimpinan anda?
Informan	Yang paling berkesan adalah program LDK dan Pelantikan pengurus baru. Disitu merupakan program kerja yang sangat emosional dan sensitif. Dimana program kerjanya merupakan ajang regenerasi pengurus baru. Mengenalkan budaya dan cara kerja osis kepada pengurus baru, kemudian memberi pengarahan kepada mereka tentang bagaimana bekerja dalam organisasi tersebut

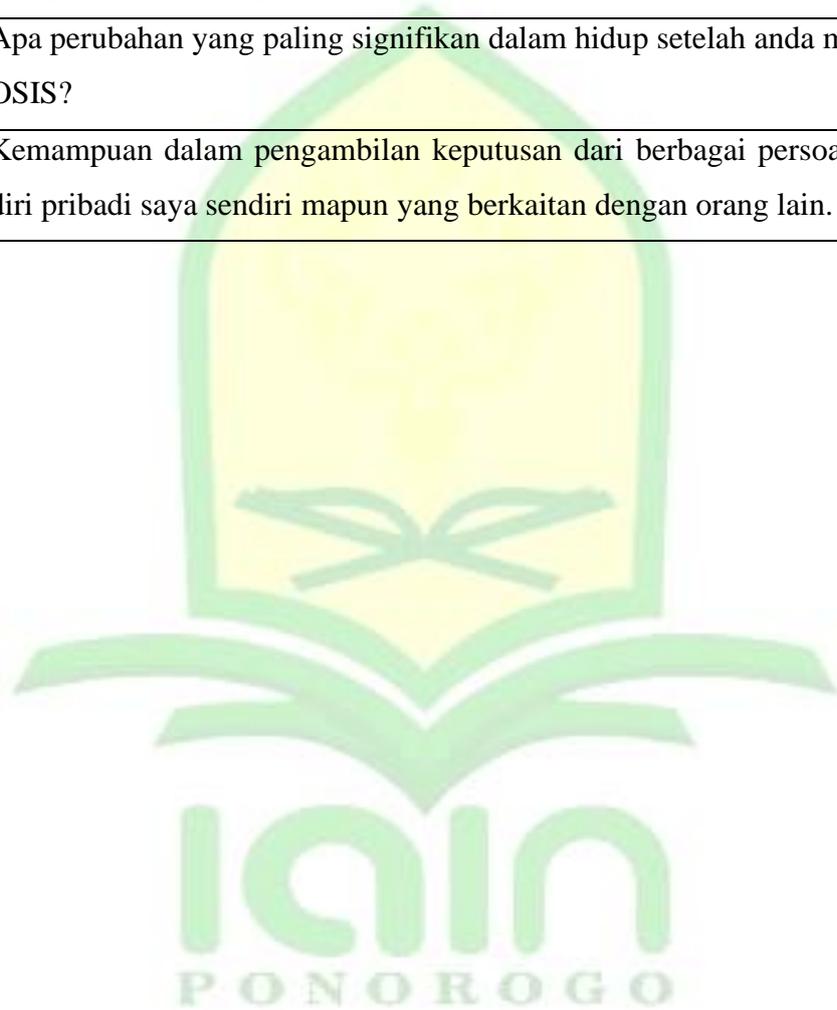
TRANSKRIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 07/W/08-IV/2023
Nama Informan	: Jefri Eko Saputro
Identitas Informan	: Alumni OSIS 2018/2019
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 8 April 2023
Waktu Wawancara	: 20.00
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 23.00

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda sebagai anggota OSIS ikut serta terlibat dalam perencanaan program kerja Organisasi?
Informan	Iya pada saat menjadi OSIS dilibatkan dalam proses perencanaan. Seperti saat perencanaan program kerja seluruh pengurus osis mengadakan rapat koordinasi dengan setiap divisi menyetorkan ide program kerjanya masing-masing. Sesuai dengan fokus divisinya masing-masing, seluruh program kerja tersebut dijadikan satu kemudian akan dilihat oleh Pembina osis apakah terkait kebutuhan dana serta sarana prasarana dapat tersedia.
Peneliti	Apa manfaat atau perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri pribadi saya seperti membuat saya lebih percaya diri, menjadi lebih komunikatif, menambah

	wawasan.
Peneliti	Apakah dalam mengikuti OSIS di MAN 2 Ponorogo mempengaruhi pengembangan karakter kepemimpinan anda?
Informan	Tentu saja, seorang pemimpin itu diharuskan memiliki keterampilan dari banyak hal, dengan mengikuti OSIS ini melatih keterampilan saya sendiri baik dari cara berkata, bersikap dan bertingkah laku lebih baik yang bisa saya rasakan saat ini sehingga dapat mempengaruhi maupun mengendalikan orang lain.
Peneliti	Apa perubahan yang paling signifikan dalam hidup setelah anda mengikuti OSIS?
Informman	Kemampuan dalam pengambilan keputusan dari berbagai persoalan pada diri pribadi saya sendiri mapun yang berkaitan dengan orang lain.



Lampiran 5

JADWAL DOKUMENTASI

No	Tanggal Penemuan	Kode	Jenis Dokumentasi	Isi Dokemntasi
1.	22 Maret 2023	01/D/22-III/2023	Gambar	Profil Madrasah, Sejarah Madrasah, Struktur Organisasi, SDM, Sarana Prasarana, dan Daftar Prestasi.
2.	22 Maret 2023	02/D/22-III/2023	Gambar	Rencana Program Kerja Umum dan Program Kerja Seksi Bidang.
3.	22 Maret 2023	03/D/22-III/2023	Gambar	Rapat Pleno OSIS, Kepala Madrasah, Pembina dan Waka Kesiswaan.
4.	22 Maret 2023	04/D/22-III/2023	Gambar	Rapat Kerja OSIS bersama Pembina.
5.	22 Maret 2023	05/D/22-III/2023	Gambar	Latihan Dasar Kepemimpinan.
6.	22 Maret 2023	06/D/22-III/2023	Gambar	Pemilihan Duta Madrasah MAN 2 Ponorogo.
7.	22 Maret 2023	07/D/23-III/2023	Gambar	Lomba SAC (<i>Science and Art Competition</i>) MAN 2 Ponorogo
8.	3 April 2023	08/ D/03-IV/2023	Gambar	Pengikutsertaan <i>event</i> oleh anggota OSIS
9.	14 April 2023	09/D/14-IV/2023	Gambar	Project OSMANDA <i>Dedication</i> dibulan Ramadhan

Lampiran 6

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/22-III/2023
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Profil Madrasah, Sejarah Madrasah, Struktur Organisasi,
 SDM dan Sarana Prasarana. Daftar Prestasi.
 Tanggal Pencatatan : 22 Maret 2023
 Jam Pencatatan : 09.30

Bentuk Dokumentasi	 <p>The image shows a document titled 'PROFIL MAN 2 PONOROGO'. It lists the following information:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo 2. Nomor Identitas Madrasah (NIM): 20584466 3. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 131135020002 4. Alamat Madrasah : Jl. Soekarno-Hatta No. 381 5. Kecamatan : Ponorogo Kabupaten / Kota *) Propinsi : Ponorogo Kode Pos : 63412 Telepon & Faksimili : (0352) - 481168 E-mail : man2ponorogo@gmail.com 6. Status Madrasah : Negeri 7. Nomor Akte Pendirian/Kelembagaan : SK Menteri Agama No. 42 Tanggal 27 - 01 -1992 8. Luas Tanah Madrasah : 9.788 m² 9. Luas Bangunan Madrasah : 2.444 m² 10. Status Tanah : Pemerintah* 11. Status Akreditasi / Tahun : Terakreditasi A /2016 12. Visi Madrasah (jika ada) <p>Visi Madrasah : Religius, Unggul, Berbudaya, integritas</p> <table border="1" data-bbox="826 1149 1136 1223"> <thead> <tr> <th>Visi</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Religius</td> <td>Penguatan Iman dan taqwa Ikhlas dalam beramal Ber- akhlakul karimah</td> </tr> </tbody> </table>	Visi	Indikator	Religius	Penguatan Iman dan taqwa Ikhlas dalam beramal Ber- akhlakul karimah
Visi	Indikator				
Religius	Penguatan Iman dan taqwa Ikhlas dalam beramal Ber- akhlakul karimah				
Refleksi	Dengan adanya temuan dokumen diatas memaparkan tentang Profil Madrasah, Sejarah Madrasah, Struktur Organisasi, SDM dan Sarana Prasarana. Daftar Prestasi.				

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/22-III/2023
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Rencana Program Kerja Umum dan Program Kerja Seksi Bidang
 Tanggal Pencatatan : 22 Maret 2023
 Jam Pencatatan : 09.30

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	<p>Dengan adanya temuan dokumen diatas memaparkan berbagai program madrasah berupa rencana program kerja umum dan program kerja seksi bidang.</p>

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 03/D/22-III/2023
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Rapat Pleno OSIS, Kepala Madrasah, Pembina dan Waka Kesiswaan
 Tanggal Pencatatan : 22 Maret 2023
 Jam Pencatatan : 09.30

Bentuk Dokumentasi	 <p>1 Sep 2021 No.48 Jalan Kecamatan P Kabupaten P Jav</p>
Refleksi	<p>Dengan adanya temuan dokumen diatas memaparkan kegiatan yaitu Rapat Pleno yang diikuti oleh OSIS serta dihadiri oleh Kepala Madrasah, Pembina dan Waka Kesiswaan.</p>

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 04/D/22-III/2023
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Rapat Kerja OSIS bersama Pembina
 Tanggal Pencatatan : 22 Maret 2023
 Jam Pencatatan : 09.30

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	<p>Dengan adanya temuan dokumen diatas memaparkan kegiatan yaitu Rapat Kerja OSIS bersama Pembina.</p>

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 05/D/22-III/2023
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Latihan Dasar Kepemimpinan
 Tanggal Pencatatan : 22 Maret 2023
 Jam Pencatatan : 09.30

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Dengan adanya temuan dokumen diatas memaparkan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 06/D/22-III/2023
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Pemilihan Duta Madrasah MAN 2 Ponorogo
 Tanggal Pencatatan : 22 Maret 2023
 Jam Pencatatan : 09.30

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Dengan adanya temuan dokumen diatas memaparkan kegiatan Pemilihan Duta Madrasah MAN 2 Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 07/D/23-III/2023
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Lomba SAC (*Science and Art Competition*) MAN 2 Ponorogo
 Tanggal Pencatatan : 22 Maret 2023
 Jam Pencatatan : 10.02

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Dengan adanya temuan dokumen diatas memaparkan tentang kegiatan Lomba SAC (<i>Science and Art Competition</i>) MAN 2 Ponorogo.

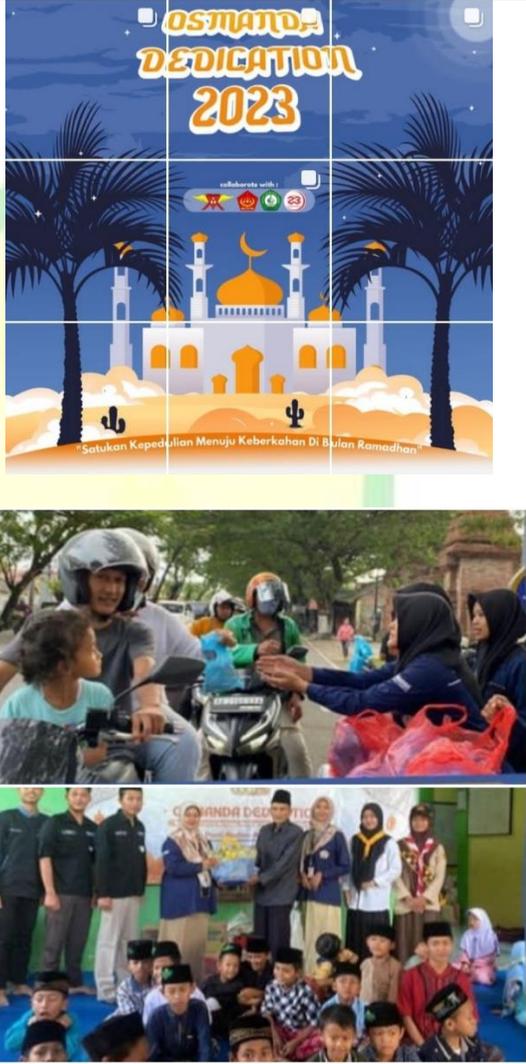
TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 08/D/05-IV/2023
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Pengikutsertaan *event* oleh anggota OSIS
 Tanggal Pencatatan : 3 April 2023
 Jam Pencatatan : 09.00

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Dengan adanya temuan dokumen diatas memaparkan adanya kegiatan latihan dasar kepemimpinan serta berbagai kegiatan yang diikuti oleh anggota OSIS.</p>

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 09/D/14-IV/2023
 Bentuk : Gambar
 Isi Dokumen : Project OSMANDA *Dedication* dibulan Ramadhan
 Tanggal Pencatatan : 14 April 2023
 Jam Pencatatan : 09.30

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Dengan adanya temuan dokumen diatas memaparkan adanya kegiatan pengembangan spiritualitas dalam diri anggota OSIS.</p>

Lampiran 7

JADWAL OBSERVASI

No	Tanggal Penemuan	Kode	Waktu	Hasil Observasi
1.	24 Maret 2023	01/O/24-III/2023	08.30 – 10.20	Pengurus OSIS yang meninjau kembali perencanaan program sebelum dilaksanakan di lapangan.
2.	28 Maret 2023	02/O/28-III/2023	09.00-10.10	Pengurus OSIS memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga termasuk dalam karakter kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi Musa di dalam al-Qur'an yakni bersifat komunikatif.
3.	30 Maret 2023	03/O/30-III/2023	07.30-11.20	OSIS memiliki banyak program kerja yang dibagi menjadi program kerja umum dan program kerja seksi bidang.
4.	14 April 2023	04/O/14-IV/2023	15.00-15.30	OSIS melaksanakan kegiatan SAC maupun ketika kegiatan OSMANDA <i>desiccation</i> 2023 dengan lancar dan optimal.
5.	08 April 2023	05/O/08-IV/2023	10.00-12.00	OSIS mengontrol kegiatan dengan penuh tanggungjawab

P O N O R O G O

Lampiran 8

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/24-III/2023
 Hari/Tanggal Pengamatan : Jum'at, 24 Maret 2023
 Waktu Pengamatan : 08.30 – 10.20
 Dideskripsikan Pukul : 10.30 – 11.00
 Lokasi Pengamatan : Ruang OSIS MAN 2 Ponorogo

Transkrip Observasi	Ketika peneliti melakukan penelitian observasi pada saat hari aktif pembelajaran di sekolah. Terdapat ruang khusus OSIS yang didalamnya berisi para pengurus OSIS yang tengah berdiskusi menganalisis kembali perencanaan yang telah dilakukan. Kemudian menyusun <i>rundown</i> acara sebelum program dilaksanakan.
Refleksi	Hasil observasi diatas menunjukkan pengurus OSIS yang meninjau kembali perencanaan program sebelum dilaksanakan di lapangan.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/28-III/2023
 Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 28 Maret 2023
 Waktu Pengamatan : 09.00-10.10
 Dideskripsikan Pukul : 11.15-11.30
 Lokasi Pengamatan : Halaman Madrasah

Transkrip Observasi	Ketika peneliti melakukan penelitian observasi pada saat hari aktif pembelajaran, peneliti bertemu dengan pengurus OSIS yang sekaligus menjadi informan penelitian. Terjadi komunikasi dua arah dan dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat menganalisis bahwa pengurus OSIS memiliki komunikasi yang baik dan luwes sehingga memiliki kemampuan komunikasi yang baik (kemampuan komunikatif).
Refleksi	Hasil observasi diatas menunjukkan pengurus OSIS rata-rata memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga termasuk dalam karakter kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi Musa di dalam al-Qur'an yakni bersifat komunikatif.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/30-III/2023
 Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 30 Maret 2023
 Waktu Pengamatan : 07.30-11.20
 Dideskripsikan Pukul : 11.45-12.00
 Lokasi Pengamatan : Ruang OSIS MAN 2 Ponorogo

Transkrip Observasi	Ketika peneliti melakukan penelitian observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa OSIS MAN 2 Ponorogo terdiri dari banyak seksi bidang diantaranya Bidang Bela Negara, Bidang Logistik, Bidang Ekstrakurikuler, Bidang Go Green, Bidang Kesenian dan Literasi, Bidang Olahraga, dan Bidang Kreativitas yang pada masing-masing bidang memiliki program masing-masing.
Refleksi	Hasil observasi diatas menunjukkan OSIS memiliki banyak program kerja yang dibagi menjadi program kerja umum dan program kerja seksi bidang.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/14-IV/2023
 Hari/Tanggal Pengamatan : Jum'at, 14 April 2023
 Waktu Pengamatan : 15.00-15.30
 Dideskripsikan Pukul : 20.00-20.30
 Lokasi Pengamatan : Jl. Niken Gandini

Transkrip Observasi	Ketika peneliti melakukan penelitian observasi pada saat kegiatan OSIS yang dilakukan diluar sekolah yaitu OSMANDA <i>desiccation</i> 2023 yaitu kegiatan dedikasi yang dilakukan kepada masyarakat diberbagai jalan seperti Jl. Ponorogo-Wonogiri, Jl. Arif Rahman Hakim, Jl. Niken Gandhini, Jl. Ir. H. Juanda, Jl. Laksamana Yos Sudarso, peneliti mengikuti secara langsung dan melihat kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS yaitu kegiatan bagi ta'jil kepada para pengendara montor di Jl. Niken Gandini dengan rasa semangat dan kekompakan yang dijalin.
Refleksi	OSIS melaksanakan kegiatan SAC maupun ketika kegiatan OSMANDA <i>desiccation</i> 2023 dengan lancar dan optimal.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 05/O/08-IV/2023
 Hari/Tanggal Pengamatan : Sabtu, 08 April 2023
 Waktu Pengamatan : 10.00-12.00
 Dideskripsikan Pukul : 13.00-13.30
 Lokasi Pengamatan : Ruang Ekstrakurikuler

Transkrip Observasi	Ketika peneliti melakukan penelitian melihat secara langsung beberapa anggota OSIS mengontrol dan mengawasi kegiatan secara langsung jalannya kegiatan ekstrakurikuler tidak jarang mereka ikut bergabung dalam terlaksananya kegiatan sehingga menambah rasa keakaban para anggota OSIS dengan anggota ekstrakurikuler baik adik kelas maupun dengan para teman sebaya sehingga tidak ada gap diantara mereka.
Refleksi	OSIS mengontrol dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh tanggungjawab.

